

**PEMBENTUKAN KESADARAN QUR'ANI MELALUI TAḤFĪZ
AL-QUR'AN**

(Studi di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang)



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:
RUBIANTORO
23031280016

**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN WALISONGO SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama lengkap : **Rubiantoro**

NIM : 23031280016

Judul Penelitian : **Pembentukan Kesadaran Qur'ani Melalui Tahfīz**

Al-Qur'an

(Studi di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang)

Program studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

PEMBENTUKAN KESADARAN QUR'ANI MELALUI TAḤFĪZ

AL-QUR'AN

(Studi di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang Semarang)

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 November 2024

Pembuat pernyataan,




Rubiantoro
NIM. 23031280016



PENGESAHAN PERBAIKAN
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama : Rubiantoro
NIM : 23031280016
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembentukan Kesadaran Qur'ani Melalui Tahfiz Al-Qur'an (Studi di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang)

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada : 17 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS.

NAMA

TANGGAL

TANDATANGAN

Dr. H. Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd
Ketua/Penguji

30-12-2024

Dr. Hj. Lutfiah, M. S. I
Penguji

27-12-2024

Dr. H. Suja'i, M. Ag
Penguji

30-12-2024

Prof. Dr. H. Raharjo, M. Ed, st
Penguji

31-12-2024

Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag
Penguji

30-12-2024



NOTA DINAS UJIAN MUNAQASAH

Semarang, 29 November 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap Naskah Tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh :

Nama : **Rubiantoro**

NIM : 23031280016

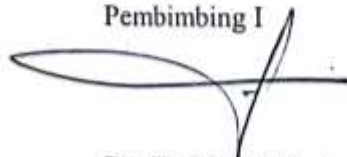
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pembentukan Kesadaran Qur'ani Melalui Tahfīz
Al-Qur'an (Studi di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang)**

Kami memandang naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Suja'i, M. Ag.
NIP. 197005031996031003

NOTA DINAS UJIAN MUNAQASAH

Semarang, 29 November 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap Naskah Tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh :

Nama : **Rubiantoro**

NIM : 23031280016

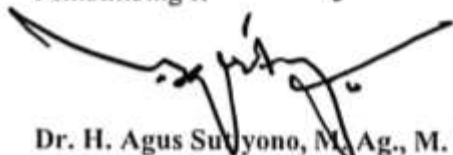
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pembentukan Kesadaran Qur'ani Melalui Tahfīz Al-Qur'an (Studi di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang)**

Kami memandang naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqasah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Dr. H. Agus Suyono, M. Ag., M. Pd.
NIP. 197307102005011004

ABSTRAK

Rubiantoro. 2024. *Pembentukan Kesadaran Qur'ani Melalui Tahfīz Al-Qur'an (Studi di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang)*. Semarang: **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesadaran Qur'ani siswa MI Al Khoiriyyah 02 Semarang sebelum mengikuti program Tahfīz al-Qur'an, untuk mengetahui proses pembentukan kesadaran Qur'ani siswa MI Al Khoiriyyah 02 Semarang, dan untuk mengetahui implikasi tahfīz al-Qur'an dalam pembentukan kesadaran Qur'ani siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data Milles dan Huberman serta menggunakan analisis Likert.

Hasil penelitian ini adalah kesadaran Qurani siswa MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang sebelum melakukan program *tahfīz al-Qur'an* masih pada tahap dasar (*basic*) disebabkan siswa masih usia dini dan kemampuan BTQ siswa variatif tergantung pendidikan PAUD-nya. Pembentukan Kesadaran Qur'ani dilakukan dengan melaksanakan kegiatan tahfidz secara kontinue, memilih guru tahfīz atau pendamping yang mumpuni, setting ruang tahfīz, motivasi dari Yayasan, Kepala dan koordinator, serta dewan asatidz, dan melaksanakan kegiatan yang mendukung: pembiasaan shalat wajib dan sunnah berjamaah, muraja'ah bersama, program da'i cilik ketika Ramadhan, tasmi' hafalan, pemilihan lagu murattal khas al-Khoiriyyah. Kondisi kesadaran qur'ani siswa MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang setelah mengikuti program tahfīz al-Qur'an masuk kualifikasi 'Sangat Baik' dan 'Baik'. siswa dengan kualifikasi kesadaran qur'ani 'Sangat Baik' berjumlah 23 siswa, dengan prosentase 68%. Mereka dapat mengimannya, menjaga dan memperhatikannya, membacanya, mentadabburi ayat-ayatnya sesuai dengan kemampuannya, mengamalkannya, menjaga adab terhadapnya, dan mendakwahkan serta menyampaikan ayat-ayatnya. Sedangkan prosentasi 32% diisi oleh 11 siswa dengan kualifikasi kesadaran qur'ani 'Baik', namun belum bisa mentadabburi ayat-ayatnya, Adapun rata-rata capaian hafalan siswa MI Al Khoiriyyah 02 Semarang adalah 2 juz.

Keyword: *Pembentukan Kesadaran Qur'ani, Tahfīz Al-Qur'an*

ABSTRACT

Rubiantoro. 2024. *Formation of Qur'anic Awareness Through Tahfīz Al-Qur'an (Study at MI Al Khoiriyyah 02 Semarang)*. Semarang: Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Walisongo Semarang.

This study aims to determine the condition of Qur'anic awareness students before participating in the Tahfīz al-Qur'an program, to determine the process of forming Qur'anic awareness, and to determine the implications of tahfīz al-Qur'an in forming Qur'anic awareness of MI Al Khoiriyyah 02 Semarang students.

This type of research is qualitative descriptive. Data collection techniques are carried out by documentation, interviews and observations. Milles and Huberman data analysis techniques and using Likert analysis.

The result of this writing is that the Quranic awareness of MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang students before carrying out the *tahfīz al-Qur'an* program was still at the basic stage because the students were still at an early age and students' BTQ abilities varied depending on their PAUD education. The formation of Qur'anic Awareness is carried out by carrying out tahfidz activities continuously, selecting a qualified tahfīz teacher or companion, setting up a tahfīz room, motivation from the Foundation, Head and coordinator, as well as the asatidz council, and carrying out activities that support: getting used to obligatory and sunnah prayers in congregation, muraja'ah together, little da'i program during Ramadhan, tasmi' memorization, selection of murattal songs typical of al-Khoiriyyah. The condition of Qur'anic awareness of MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang students after participating in the tahfīz al-Qur'an program entered the qualifications of 'Very Good' and 'Good'. There were 23 students with the Qur'anic awareness qualification 'Very Good', with a percentage of 68%. They can believe in it, guard and pay attention to it, read it, interpret its verses according to their ability, practice it, maintain etiquette towards it, and preach and convey its verses. Meanwhile, the 32% percentage was filled by 11 students with the qualification of 'Good' Qur'anic awareness, but who had not been able to memorize the verses. The average memorization achievement for MI Al Khoiriyyah 02 Semarang students was 2 juz.

Keyword: *Formation of Qur'anic Awareness, Tahfīz Al-Qur'an*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan nomor 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	‘
29	ي	y

1. Vokal Pendek

اَ = a	كَتَبَ	kataba
اِ = I	سُئِلَ	su'ila
اُ = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

2. Vokal Panjang

اَ = ā	قَالَ	qāla
اِي = ī	قِيلَ	qīla
اُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

3. Difrog

اَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
اَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan

Kata sandang [al-] bacaan syamsyiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam, yang senantiasa mencurahkan anugrah-Nya yang tidak mampu kita hitung satu per satunya. Semoga memberikan manfaat. Untaian shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Tesis berjudul “**PEMBENTUKAN KESADARAN QUR’ANI MELALUI TAḤFĪZ AL-QUR’AN (Studi di MI Al Khoiriyah 02 Semarang)**” ini merupakan salah satu ikhtiyar guna memperoleh gelar magister di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pasca Sarjana UIN Walisongo, yang dalam penelitiannya tentu tidak bisa lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, hendaknya penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., M.Hum
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.
4. Pembimbing 1, Bapak Dr. KH. Suja’i, M.Ag., dan pembimbing 2, Bapak Dr. H. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd., yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan perhatiannya dalam membimbing, menuntun, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Majelis Penguji, Ketua/Penguji/Pembimbing Bapak Dr. H. Agus Sutiyono, M.Ag., Sekretaris/Penguji, Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I.,

Penguji/Pembimbing Bapak Dr. KH. Suja'i, M.Ag., Penguji, Prof. Dr. H. Raharjo, M, Ed,st., Penguji, Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag.

6. Keluarga tercinta yang selalu menyuntikkan semangat dan tidak pernah lelah mendoakan penulis selama proses perkuliahan, penelitian hingga penyusunan tesis ini.
7. Bapak, ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama penulis mengikuti perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi kami.
8. Ibu Zulis Murtasiah, Ibu Susi, Bu Nyai Kiftiyah, Ibu Dewi, dan seluruh guru MI Al Khoiriyyah 02 Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah.
9. Seluruh sahabat seperjuangan Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan pengalaman, semangat, motivasi dan bantuannya.

Usaha keras penulis akhirnya membuahkan hasil, meski mungkin menurut sebagian orang tidak seberapa, tetapi penulis bersyukur karena akhirnya menyelesaikan penelitian tesis ini. Akhirnya, penulis menyadari tesis ini masih ada kekurangan, karena itu penulis mengharap saran masukan demi perbaikan.

Billāhi at-taufiq wa al-hidāyah,

Wassalāmu 'alaikum wa rahmatullāhi wa barakātuh.

Semarang, 29 November 2024



Rubiantoro

MOTTO

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۖ ۞٦١ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ ۞٧١
فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ ۞٨١ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۖ ۞٩١

“Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskannya.” (QS. Al-Qiyamah: 16-19)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Kepustakaan	10
E. Metode Penelitian	27
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3. Objek Penelitian	30
4. Metode Pengumpulan Data	31
5. Uji Keabsahan Data.....	33
6. Teknik Analisis Data	35
F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah	38

G. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II : PEMBENTUKAN KESADARAN QUR’ANI MELALUI TAḤFĪZ AL-QUR’AN	41
A. Konsep Kesadaran Qur’ani.....	28
B. Faktor Pembentuk Kesadaran.....	47
C. Langkah-Langkah Pembinaan Kesadaran Qur’ani.....	50
C. Program Taḥfīz Al-Qur’an.....	55
D. Konsep Taḥfīz Al-Qur’an pada Anak.....	57
E. Metode Taḥfīz Al-Qur’an pada Anak	60
D. Hubungan Kesadaran Qur’ani dan Taḥfīz Al-Qur’an.....	69
BAB III : PROFIL, VISI, MISI, DAN DATA TAḤFĪZ AL- QUR’AN MI AL KHOIRIYYAH 02 SEMARANG	107
A. Profil Obyek Penelitian.....	107
1. Lokasi	107
2. Letak Geografis	107
3. Latar Belakang Berdirinya MI Al Khoiriyyah 02 Semarang	108
4. Profil MI Al Khoiriyyah 02 Semarang	109
5. Visi, Misi dan Tujuan	110
6. Program Kegiatan.....	111
7. Rincian Program Kegiatan	112
8. Data Siswa Kelas Akhir dan pencapaian.....	116
9. Kemampuan Hapalan Siswa.....	118
9. Data Guru	119
10. Sarana Prasarana	120
11. Data Informan	122

B. Kegiatan Tahfız al-Qur'an	123
1. Perencanaan Program Tahfız al-Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang.....	123
2. Pelaksanaan Program Kegiatan Tahfız al-Qur'an di MI Al Khoiriyyah Semarang.....	127
3. Evaluasi Program Kegiatan Tahfız al-Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang.....	129
BAB IV : PEMBENTUKAN KESADARAN QUR'ANI MELALUI TAHFİZ AL-QUR'AN MI AL KHOIRIYYAH 02 SEMARANG DAN ANALISISNYA.....	131
A. Kondisi Kesadaran Qurani Siswa MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang Sebelum Mengikuti Program <i>Tahfızul Qur'an</i>	131
B. Pembentukan Kesadaran Qur'ani melalui Tahfız Al-Qur'an Siswa MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang.....	142
C. Implikasi Tahfız Al-Qur'an dalam Pembentukan Kesadaran Qur'ani Siswa	157
BAB V : PENUTUP.....	168
A. Kesimpulan.....	168
B. Implikasi.....	170
C. Kritik dan Saran.....	170
D. Kata Penutup	172

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Keterkaitan Penelitian	13
Tabel 2: kategori penilaian skala Likert	37
Tabel 3: Kualifikasi tingkat pencapaian	38
Tabel 4: Daftar siswa kelas 6.....	116
Tabel 5: Daftar Guru	119
Tabel 6: Daftar Sarana-Prasana	120
Tabel 7: Daftar Gread Tahfız Al-Qur'an.....	125
Tabel 8: Data Capaian Hafalan Siswa	152
Tabel 9: Tenaga pendidik program hafalan Qur'an.....	154
Tabel 10: Kualifikasi tingkat pencapaian	164
Tabel 11: Prosentase Kesadaran Qur'ani Siswa.....	164

DAFTAR GAMBAR

Lampiran 1: wawancara dengan kepala madrasah

Lampiran 5: wawancara dengan Wakakurikulum

Lampiran 2: wawancara dengan koordinator tahfiz

Lampiran 3: wawancara dengan asatidz pembimbing tahfiz

Lampiran 4: wawancara dengan talamidz

Lampiran 5: Lembar Kuesioner

Lampiran 6: Lembar Validasi dan hasil wawancara

Lampiran 7: Foto Sumber data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, lembaga *tahfīz* al-Qur'an banyak didirikan, bahkan 'menjamur' di berbagai daerah di Indonesia. Berbagai program unggulan ditawarkan masing-masing lembaga. Di antaranya metode yang bisa digunakan untuk membantu proses penghafalan al-Qur'an serta menjadikan siswa mempunyai kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Menimbang menghafal al-Qur'an memiliki banyak perintah membaca (al-Kahfi/18:27, al-'Ankabut/29:45, an-Naml/27:91-92) dan keutamaan, sebagaimana yang telah disebutkan dalam al-Qur'an dan Hadits. Pahala yang mengalir dalam setiap kali membaca satu huruf al-Qur'an (At-Tirmidzi, 2008) Selain itu, seseorang yang berusaha menghafal ayat-ayat al-Qur'an harus membacanya berkali-kali, maka pahala yang akan diperolehnya akan sebesar banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang dibacanya. Selain itu, dalam pandangan Islam, *hafīz* berhak disebut sebagai orang yang terhormat, dialah orang yang paling diutamakan untuk menjadi imam dalam shalat (Daud, 1998). Allah juga akan mengampuni dosa-dosanya. *ḥuffāz* beserta keluarga mereka dari api neraka dan memberikan mereka mahkota dan pakaian kemuliaan di hari kiamat (At-Tirmidzi, 2008). Dengan demikian, kegiatan ini

merupakan salah satu ibadah terbesar dalam Islam dan sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad.¹

Penelitian telah menunjukkan bahwa menghafal al-Quran berdampak positif pada nilai-nilai agama dan moral, keterampilan fisik-motorik, perkembangan sosial-emosional, kemampuan kognitif, keterampilan linguistik, dan ekspresi artistik pada anak usia dini.² Lebih lanjut menghafal al-Qur'an (*hifz*) tentu saja dapat meningkatkan prestasi akademik dan kehidupan sosial budaya masyarakat.³

Banyak orang tua muslim yang menginginkan anaknya menjadi *hafiz* Qur'an bukan hanya karena perintah dan berbagai keutamaan dalam menghafal Qur'an sebagaimana yang tertera dalam al-Qur'an dan Hadits tetapi juga berdampak positif terhadap kecerdasan individu, termasuk kecerdasan kognitif. Dampak positif tersebut terhadap kecerdasan kognitif anak adalah (1) mengasah kemampuan menghafal anak, (2) merangsang daya pikir kritis anak, (3) menghafal Al-Qur'an sebagai langkah awal dan bekal untuk

¹ Naufal Fairuzillah, "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini" *The Advantages of Qur'an Memorization Toward Children's Social-Emotional Development* (2024): 797, diakses 20 September 2024, doi: 10.31004/obsesi.v8i4.3922

² Achmad Faqihuddin dkk, "Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan," *Multisensory Approach In Memorizing The Al-Quran For Early Childhood: Integration Of The Tradition Of Memorizing The Al-Quran With Digital Technology 2* (2024): 1920, diakses 20 September 2024, doi: 10.35445/alishlah.v16i2.5326

³ Sri Slamet, "Humanities & Social Sciences Reviews," *The Effect Of Memorizing Quran On The Children Cognitive Intelligence 3* (2019): 571-572, diakses 20 September 2024, doi.org/10.18510/hssr.2019.7384

menguasai ilmu pengetahuan lainnya, dan (4) menghafal al-Qur'an dapat menunjang prestasi belajar siswa.⁴

Perhatian lembaga pendidikan menjadikan *tahfiẓ al-Qur'an* sebagai unggulan patut diapresiasi. Berawal dari menumbuhkan minat masyarakat mempelajari al-Qur'an, berarti lembaga pendidikan sudah turut andil memperhatikan pedoman hidup umat Islam. Karena dengan mempelajari al-Qur'an maka akan terpancar kesadaran Qur'ani dalam jiwa seseorang. Sehingga dapat menjadikan diri cinta terhadap al-Qur'an, dan dapat menghindarkan diri dari pengaruh negatif lingkungan dan meminimalisir kasus-kasus ataupun kejadian yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama Islam.

Pembentukan kesadaran Qur'ani sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penanaman karakter tidak hanya dilakukan melalui lembaga pendidikan formal, tetapi juga perlu ditanamkan semenjak anak berusia dini melalui pendidikan formal dalam keluarga dan lingkungan. Apabila kesadaran seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan.

Dalam pembentukan kesadaran Qur'ani tentunya ada peran penting salah satunya adalah guru. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan

⁴ Muhammad Naufal Fairuzillah dan Aan Listiana, "Advances in Social Science, Education and Humanities Research" *The Positive Impact of Memorizing the Qur'an on Cognitive Intelligence of Children* (2020): 336, diakses 20 September 2024, <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.

pembelajaran dan prestasi siswa di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain. Itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik ketika sudah masuk sekolah menaruh harapan terhadap gurunya, agar bisa mengembangkan segala potensi yang ada. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Dengan adanya pembentukan kesadaran Qur'ani sejak dini, diharapkan persoalan mendasar dalam pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatian bersama dapat diatasi. Pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat menciptakan manusia yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, shalih berakhlak mulia, dapat melakukan ibadah dengan baik, semangat menuntut ilmu, serta mempunyai keahlian dibidangnya.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat tentu memberikan dampak yang cukup besar baik itu dampak positif atau negatif. Salah satu dampak negatif yang diakibatkan adalah kurangnya kesadaran Qur'ani, hal ini dialami oleh semua kalangan terutama pada generasi muda atau pun peserta didik di sekolah. Hal ini disebabkan penggunaan teknologi yang berlebihan seperti Handphone atau semacamnya dan penyalahgunaan media sosial

yang tidak semestinya, serta pergaulan anak yang tidak terkontrol, sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap Qur'an.

Seiring perkembangan zaman, kalau menilik lebih lanjut tentang karakter generasi muda sekarang ini, dimana mereka mengalami dekadensi moral akibat terseret arus globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini, tentunya harus segera diatasi terutama melalui pendidikan formal. Banyak sekali orang tua yang resah dengan keadaan anaknya, karena terkadang mereka merasa pendidikan yang diterima di sekolah tidak cukup untuk memberikan dampak terhadap moral anaknya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan pendidikan al-Qur'an di Sekolah formal atau pesantren.

Kota Semarang khususnya, pada masa sekarang telah tumbuh subur lembaga-lembaga pendidikan Islam yang memberikan kesempatan kepada putra-putri tingkat Sekolah Dasar di daerahnya mendalami nilai-nilai agama guna membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Swt., berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidangnya, mempunyai kesadaran Qur'ani, bermanfaat bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Misalnya, MI Al Khoiriyah, SD Daarul Qur'an, SD al Azhar, SD Hidayatullah, SD Nurus Sunah, SD Qur'an Hanifah, SD Bina Amal dan lainnya. Selain memberikan kesempatan kepada para siswanya mendalami nilai-nilai agama, di salah satu sekolah tersebut juga mendidik para siswanya menguasai ilmu al-Qur'an dengan melaksanakan program unggulan membimbing siswanya menjadi

huffaz (para penghafal al-Qur'an) yang menanamkan kesadaran Qur'ani.

Oleh karena itu, pembentukan kesadaran Qur'ani di sekolah sangat relevan dengan konteks sekarang. Pengetahuan agama dan moral yang didapatkan di bangku sekolah diharapkan dapat memberikan kesadaran Qur'ani kepada siswa.

Menghafal al-Qur'an suatu tugas dan tanggung jawab yang sangat besar, mulia dan tidak bisa dianggap sepele. Menurut Said Aqil Al-Munawwar "*menghafal al-Qur'an gampang-gampang sulit, karena gampang dihafal sulit dijaga dan problematika yang selalu ada serta hampir semua orang yang menghafal al-Qur'an mengalaminya. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan, lingkungan, pembagian waktu sampai pada metode menghafal itu sendiri*"⁵

Begitupun Rasulullah SAW menerima dan mengajarkan al-Qur'an dengan cara hafalan, usaha para penghafal al-Qur'an untuk menjaga kemurniannya, para penghafal al-Qur'an, menghafal al-Qur'an sebagai proses awal untuk memahami isi al-Qur'an, hukum-hukum al-Qur'an dan sebagainya.⁶

Hafalan al-Qur'an sangat dibutuhkan sebagai pedoman ibadah seperti bacaan shalat, *tadarus*, berdakwah, dan berbagai ritual keagamaan lainnya. Di samping itu, hafalan al-Qur'an juga

5 Said Aqil Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002). Hal. 15

⁶ Yenni Fitria, dkk "International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education" *Four Children's Motivations in Memorizing the Qur'an* 2 (2022), hal. 44

bermfaat untuk memperkuat dan meningkatkan daya ingat otak. Ibnu Qutaibah mengatakan bahwa “*awal ilmu adalah diam, kedua mendengar, ketiga menghafal, keempat berpikir, dan kelima mengucapkan*”. Proses menghafal dengan demikian sudah dapat dilakukan sebelum anak mengerti dan berpikir. Bangsa Arab sebelum Islam datang pada umumnya tidak pandai membaca dan menulis. Andalan mereka adalah menghafal. Dalam mempelajari syair pun mereka menggunakan metode menghafal sehingga mereka terkenal dengan ingatan yang kuat. Pada usia 5-12 tahun, menurut para psikologi ingatan anak mencapai intensitas paling besar⁷.

Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, al-Qur’an tidak hanya cukup dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi selain memahami harus ada upaya konkret dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain adalah dengan membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*) dan menghafal (*at-tahfīz*), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa.⁸ Allah Swt. menyebutkan dalam firman-Nya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2004). hal. 68

⁸ Akbar, A. & Hidayatullah, I. *Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*. *Jurnal Ushuluddin*, (2016) 24 (1), hal. 92-93.

Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya (QS. Al – Hijr/15: 9).⁹

MI Al Khoiriyyah 02 Semarang merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadikan *tahfīz al-Qur'an* sebagai program unggulan. Lembaga ini menerapkan target hafalan serta menanamkan pembentukan kesadaran Qur'ani pada siswanya. Sehingga penulis rasa perlu untuk diadakan pengkajian dengan tujuan mengetahui kondisi dan proses pembentukan Kesadaran Qur'ani serta implikasi *tahfīz al-Qur'an* dalam pembentukan kesadaran Qur'ani.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan pada sub bab sebelumnya, penulis dapat menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang permasalahan pada sub bab sebelumnya, penulis dapat menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kesadaran Qur'ani siswa MI Al Khoiriyyah 2 Semarang sebelum mengikuti program *tahfīz al-Qur'an* ?
2. Bagaimana proses pembentukan kesadaran Qur'ani siswa MI Al Khoiriyyah 2 Semarang?
3. Apa implikasi *tahfīz al-Qur'an* dalam pembentukan kesadaran Qur'ani siswa?

⁹ Kementrian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, Edisi Penyempurnaan 2019., hal. 363

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi Kesadaran Qur'ani siswa MI Al Khoiriyyah 02 Semarang sebelum mengikuti program *tahfīz al-Qur'an*.
2. Untuk mengetahui proses pembentukan kesadaran Qur'ani siswa MI Al Khoiriyyah 02 Semarang.
3. Untuk mengetahui implikasi *tahfīz al-Qur'an* dalam pembentukan kesadaran Qur'ani siswa.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan penulis dan sebagai pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam menyusun strategi pelaksanaan program *tahfīz al-Qur'an*. Bagi pelaksana program diharapkan dapat menjadi acuan untuk melaksanakan program periode selanjutnya.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah dari hasil penelitian ini diharapkan diterapkan oleh lembaga lainnya dalam kegiatan pengembangan program pembentukan kesadaran Qur'ani agar siswa dapat mempelajari, mengembangkan dan mewujudkan generasi muda yang mempunyai kesadaran Qur'ani.

D. Tinjauan Pustaka

Novelty penelitian merupakan unsur keterbaruan agar penelitian terkait dianggap layak dilakukan dengan tujuan menghasilkan solusi untuk menjawab suatu permasalahan. Sebuah

penelitian dapat dikatakan memiliki novelty walaupun memiliki variabel penelitian yang sama, karena berada di lingkungan yang berbeda. Novelty merupakan unsur originalitas temuan yang bersifat baru, yakni menemukan apa yang belum ditemukan orang lain. Tanpa novelty, sebuah penelitian dapat dianggap sebagai hasil kerja biasa yang kurang bernilai secara ilmiah.¹⁰

Banyak peneliti yang sudah mengkaji tentang *tahfīz al-Qur'an*. Banyak juga peneliti yang meneliti tentang pembentukan generasi Qur'ani. Banyak pula yang sudah meneliti tentang penanaman karakter Islami melalui *tahfīz al-Qur'an*. Namun belum banyak, bahkan sepanjang pencarian literatur (*literature review*) yang dilakukan, penulis belum menemukan penelitian yang secara spesifik membahas tentang hubungan *tahfīz al-Qur'an* dengan pembentukan kesadaran Qur'ani.

Penelitian Kholilurrohman, Abdullah Safei, dan Nasaruddin Umar yang berjudul “Kesadaran Diri Qurani Melalui Metode Atomic Habits dalam Membangun Karakter Spiritual” menjadi satu-satunya penelitian yang mengangkat istilah kesadaran Qur'ani. Fokus utama penelitian ini adalah pembentukan karakter spiritual. Kesadaran diri menjadi sarana dalam membangun karakter spiritual dengan melahirkan tumbuhnya akhlak yang baik serta mendorong untuk selalu berpikir positif. Penelitian ini juga tidak menyebutkan secara spesifik pengertian istilah kesadaran diri Qur'ani. Kesadaran diri dimaknai dengan menemukan jati diri

¹⁰ Nawai Thabrani, 2023, *Novelty Penelitian : Temuan Baru dalam Hukum Islam*, (Malang: Litnus), hal. 2.

dengan mendidik diri dan menumbuhkan potensi fitrah dalam dirinya serta menjiwai melalui hati akan hakikat keberadaan nama-nama serta sifat-sifat ilahiyah.

Berdasarkan rumpun kelimuannya, penelitian Kholilurrahman dkk lebih condong kepada rumpun keilmuan tasawuf-psikologi. Berbeda dengan penelitian ini yang merupakan bagian dari rumpun ilmu pendidikan agama Islam. Sehingga konsep kesadaran Qur'ani yang penulis maksud di sini akan berbeda dengan konsep kesadaran diri Qur'ani yang dimaksud oleh Kholilurrahman dkk. Meski demikian penemuan ini dapat dikaitkan dengan penelitian penulis karena memberikan sumbangsih referensi penggunaan terma kesadaran Qur'ani.

Penelitian Eka Racmawati dan Lili, yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Tahfīz al-Qur’ān: Studi Kasus di Asrama XI Putri Muzamzamah-Chosyi’ah Rejoso Jombang”¹¹, hasil penelitian Muhammad Shobirin yang berjudul “Pembelajaran Tahfīz al-Qur’an dalam Penanaman Karakter Islam”¹², dan hasil penelitian Arifuddin, dkk, yang berjudul “Pelaksanaan Program Tahfīz Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Pada Pondok Pesantren DDI

¹¹ Racmawati, Eka dan Lilik Maftuhatin. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Tahfīz al-Qur’ān: Studi Kasus di Asrama XI Putri Muzamzamah-Chosyi’ah Rejoso Jombang*, Jurnal Pendidikan Islam.

¹² Shobirin, Muhammad. 2018. *Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Dalam Penanaman Karakter Islami*, Quality.

(Darud Da'wah Wal-Irsyad) Mattoanging Kabupaten Banteng”¹³, merupakan tiga penelitian yang menyatakan bahwa tahfīz al-Qur'an mampu memberikan sumbangsih dalam pembentukan karakter siswa atau santri. Melalui pernyataan ini, penulis dapat membuat hipotesis bahwa kegiatan tahfīz al-Qur'an seharusnya juga mampu mempengaruhi pembentukan kesadaran Qur'ani, mengingat objek penelitian ini hampir sama, yaitu peserta didik Lembaga Pendidikan Islam.

Penelitian berjudul “Pembentukan Generasi Muda Qur'ani di PT Islam (studi program PKTQ di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” karya Dwi Oktaria¹⁴, penelitian ini membahas tentang kontribusi kemampuan baca tulis al-Qur'an, kepribadian mahasiswa, kelancaran studi dan kontribusi terhadap perwujudan generasi muda Qur'ani. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya adalah pembahasan tentang pembentukan generasi Qur'ani sedangkan penulis membahas tentang membentuk kesadaran Qur'ani. Perbedaan selanjutnya Dwi meneliti mahasiswa, sedangkan penulis akan meneliti siswa usia dini dalam lingkup pendidikan formal SD/MI.

¹³ Arifuddin, dkk. 2022. *Pelaksanaan Program Tahfīz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Pada Pondok Pesantren DDI (Darud Da'wah Wal-Irsyad) Mattoanging Kabupaten Bantaeng*

¹⁴ Oktaria, Dwi. - . *Pembentukan Generasi Muda Qur'ani di PT Islam (studi program PKTQ di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga.

Untuk memperjelas pembaca dalam memahami keterkaitan jurnal dengan penelitian, maka penulis membuat table matriks sebagai berikut :

Tabel 1: Keterkaitan Penelitian

1.	Judul	Kesadaran Diri Qurani Melalui Metode Atomic Habits dalam Membangun Karakter Spiritual, Kholilurrohman dkk, 2022, penelitian kualitatif deskriptif.
	Isi	Kesadaran diri qurani bisa membangun karakter spiritual melalui metode atomic habits dari kebiasaan-kebiasaan hidup tiap individu. Kebiasaan-kebiasaan (habits) tersebut bisa terbangun melalui sesuatu yang terkecil (atomic) yang banyak diremehkan oleh tiap individu. Dengan kemampuan tiap individu dalam mengamati kelemahan dirinya sendiri memungkinkan dapat menempatkan diri di dalam waktu (masa kini, masa lampau, dan masa depan). Dengan kemampuan tersebut, seseorang dapat merencanakan tindakan-tindakannya di masa depan melalui hal-hal terkecil dalam pembiasaan hidupnya

	Relevansi	Penggunaan kerangka teoritis istilah kesadaran diri Qur'ani
	Perbedaan	Kholilurrahman, dkk membahas kesadaran diri Qur'ani dihubungkan dengan pembangunan karakter melalui metode atomic habits. Sedangkan pada penelitian ini penulis membahas kesadaran Qur'ani dengan kegiatan tahfidz di lembaga pendidikan.
	Future Work	Pembahasan kesadaran Qur'ani dari sudut pandang disiplin ilmu lain, dalam hal ini Pendidikan agama Islam.
2.	Judul	Pembentukan Generasi Muda Qur'ani di PT Islam (studi program PKTQ di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Dwi Oktaria, penelitian jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.
	Isi	1) program PKTQ di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga ada karena hasil pembacaan lapangan para dosen dan

		<p>sikap keprihatinan mereka terhadap kondisi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Kondisi yang dimaksud adalah kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Quran masih kurang fasih. (2) tujuan, materi, metode, dan evaluasi program PKTQ telah mengarah pada indikator generasi Qur'ani. Upaya yang dilakukan kepengurusan program PKTQ dalam membentuk kepribadian generasi Qur'ani di kampus melalui pembiasaan di kampus. (3) Kontribusi terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an, kontribusi terhadap kepribadian mahasiswa, kontribusi terhadap kelancaran studi dan kontribusi terhadap perwujudan generasi muda Qur'ani dapat terwujud jika ada motivasi yang konsisten dari mahasiswa yang bersangkutan, baik pembiasaan di kampus maupun di luar kampus.</p>
	Relevansi	Mengangkat tema generasi Qur'ani.
	Perbedaan	Dwi meneliti mahasiswa, sedangkan penulis akan meneliti siswa usia dini dalam lingkup pendidikan formal SD/MI

3.	Judul	Hifdz Al-Quran: Program Unggulan Full Day School dalam Membentuk Karakter Qurani Siswa SD, Ani Nur Aeni, 2017, penelitian kualitatif. ¹⁵
	Isi	<p>Program <i>hifdz Al-Quran</i> ini dipilih mengingat Al-Quran memiliki beberapa keistimewaan terkait kedudukannya sebagai mukjizat, dan mengingat keterangan hadits mengenai keutamaan <i>hifdz Al-Quran</i>. <i>Hifdz Al-Quran</i> sangat cocok diterapkan pada siswa SD, karena daya ingat (memori) anak usia SD lebih kuat dibandingkan dengan daya memori ingat orang dewasa/tua. Untuk menghafal Al-Quran perlu memperhatikan adab-adabnya, dan adab-adab inilah yang menjadi <i>atsar</i> (pengaruh) terhadap karakter siswa. <i>Hifdz Al-Quran</i> dapat membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang berkarakter qurani. Berdasarkan kurikulum <i>hifdz Al-Quran</i> yang telah penulis rancang maka siswa di SD <i>full day</i> dapat menyelesaikan hafalan sebanyak 10 juz selama</p>

¹⁵ Ani Nur Aeni, 2017, *Hifdz Al-Quran: Program Unggulan Full Day School dalam Membentuk Karakter Qurani Siswa SD*, TARBAWY, Vol. 4, Nomor 1, hal. 32.

		6 tahun.
	Relevansi	Penelitian ini berkesimpulan bahwa <i>hifdz Al-Quran</i> dapat membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang berkarakter qurani. Selaras dengan hipotesis penelitian penulis tahfiz al-Qur'an dapat membentuk kesadaran Qur'ani.
	Perbedaan	Karakter dan kesadaran memiliki dasar teori yang berbeda, tetapi memiliki arah pandang yang sama.
	Future work	Jurnal ini kurang memperlihatkan prinsip metodologisnya. Pembahasan karakter Qur'ani dan pengukurannya terhadap bjek penelitian juga belum terukur. Sehingga peneliti selanjutnya dapat mengisi kekurangan-kekurangan tersebut.
4.	Judul	Implementasi Program Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa

		<p>Madrasah Ibtidaiyah, Muhammad Zilfan, dkk, 2024, penelitian deskriptif kualitatif.¹⁶</p>
	<p>Isi</p>	<p>Program tahfidz di MIN Kota Bima merupakan kegiatan yang menjadi program unggulan sekolah. Tujuan untuk mempelajari tahfidz Qur'an adalah untuk dapat menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap Qur'an sesuai dengan visi yang dikembangkan oleh madrasah yaitu "Terwujudnya Generasi Qur'ani Yang Santun Berprestasi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan". Selain itu, tahfidz Qur'an bertujuan sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa. Pelaksanaan tahfidz Qur'an di MIN Tolobali menggunakan metode ummi dan talqin. Guru tahfidz berupaya untuk selalu membangkitkan semangat peserta didik dan memotivasi peserta didik dalam menghafal. Dengan memaksimalkan penggunaan metode serta faktor pendukung lainnya, program tahfidz pada kelas V di MIN Kota Bima dapat membentuk karakter siswa yang lebih</p>

¹⁶ Muhammad Zilfan, dkk, 2024, *Implementasi Program Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, JIDeR, Vol. 4, No. 4, hal. 223.

		mencintai dan menjaga Qur'an serta menciptakan generasi-generasi ahlul Qur'an dan mampu mencerminkan karakter siswa seperti kerja keras, disiplin, gemar membaca, dan tanggung jawab.
	Relevansi	Penelitian ini sama-sama mengangkat tema implementasi program tahfiz untuk membentuk karakter siswa.
	Perbedaan	Penelitian ini membahas pembentukan karakter religius, berbeda dengan penelitian penulis fokus pada pembentukan kesadaran Qur'ani.
5.	Judul	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Tahfīz al-Qur'ān: Studi Kasus di Asrama XI Putri Muzamzamah-Chosyi'ah Rejoso Jombang, Eka Racmawati dan Lilik Maftuhatindi, 2017, penelitian kualitatif dengan pendekatan kasus.
	Isi	Nilai pendidikan karakter, proses pelaksanaan

		<p>pembelajaran dalam program taḥfīz dengan metode yang bervariasi, memberikan motivasi, keteladanan melalui metode cerita sehingga santri merasa nyaman dan mudah untuk menerima ilmu yang di sampaikan oleh ustazah. Santri akan mengikuti semua arahan ustazah demi kebaikan untuk dirinya. Kata kunci: pendidikan karakter, taḥfīz al-Qur’ān.</p>
	Relevansi	<p>Penelitian ini menggunakan taḥfīz sebagai sarana pembentukan karakter.</p>
	Perbedaan	<p>Perbedaannya lainnya terletak pada segmentasi objek penelitian yaitu taḥfīz pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan penulis meneliti tentang pembentukan kesadaran Qur’ani.</p> <p>Eka dan Lilik meneliti Mahasantri (mahasiswa santri), sedangkan penulis meneliti murid SD/MI</p>
	Future Work	<p>Efektivitas program taḥfīz bagi anak-anak dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak-remaja.</p>

6.	Judul	Pembelajaran Tahfīz al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islam, Muhammad Shobirin, 2018,
	Isi	bahwa implementasi pembelajaran tahfīz di SD 1 Nurul Qur'an Semarang membentuk pola pendidikan lima karakter islami, antara lain religius, bersih, istiqamah, disiplin, dan sabar.
	Relevansi	Penelitian ini menggunakan tahfīz sebagai sarana pembentukan karakter. Objek penelitian merupakan siswa sekolah tingkat dasar.
	Perbedaan	Sama-sama membahas metode tahfīz pada anak, Muhammad Shobirin menambahkan variable penanaman karakter Islami pada penelitiannya. Sedangkan penulis fokus pada pembahasan pembentukan Qur'ani anak.
7.	Judul	Pelaksanaan Program Tahfīz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Pada Pondok Pesantren DDI (Darud Da'wah Wal-Irsyad) Mattoanging Kabupaten Bantaeng, Arifuddin, dkk,

	<p>Isi</p>	<p>1) program Tahfız Al-Qur'an merupakan program pendampingan dan pembinaan tahfız Al-Qur'an yang selalu dilakukan sebagai wadah dalam menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an melalui hafalan takhassus dan non takhassus. Metode Pembelajaran yang dilaksanakan (a) Tahsin Al-Qur'an; (b) Bilghaib (menghafal) atau Ziadah (menambahkan hafalan); (c) muraja'ah/takrir dan (d) simaan; 2) Karakter religius dinilai sangat penting dan selalu diajarkan, dilestarikan dan diamalkan bagi santri dan santriwati yang meliputi disiplin, jujur, santun, ikhlas dan istiqomah, sabar, rendah hati/rendah hati, taat beribadah dan bertanggung jawab; 3) pelaksanaan program Tahfız Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik dilakukan dengan beberapa cara yaitu menyampaikan hadis Nabi tentang adab, nasehat, melakukan pengawasan dan perhatian, memberikan hukuman dan menjauhi akses elektronik dan sejenisnya.</p>
	<p>Relevansi</p>	<p>Penelitian ini menggunakan tahfız sebagai</p>

		sarana pembentukan karakter.
	Perbedaan	Segmen pembelajarannya meneliti di pondok pesantren pada santri sedangkan penulis meneliti sekolah formal pada anak SD/MI sederajat.
	Future work	Objek penelitian Pelaksanaan Program Tahfız Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius bisa lebih meluas, salah satunya di lembaga pendidikan formal yang menjadikan tahfız sebagai program unggulan.
8.	Judul	Model Tahfidz Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, Saiful Akhyar lubis, dkk., 2022, penelitian kualitatif pendekatan studi lapangan. ¹⁷
	Isi	1) Program pembelajaran Tahfidz Alquran dilakukan pada pagi hari yakni mulai pukul 07.30 hingga 10.00 Wib. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan

¹⁷ Saiful Akhyar lubis, dkk., *Model Tahfidz Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*, 2022, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 11/NO: 01, hal 822.

		<p>yakni, a). Murojaah hafalan hari sebelumnya, b). Menambah hafalan baru, c). Setoran hafalan. pelaksanaan ini diawasi oleh seorang kordinator dan tanggung jawab penuh diserahkan oleh kepala sekolah kepada Kordinator Tahfidz Alquran. 2) Kendala yang di hadapi tenaga pendidik dalam menjalankan pembelajaran Tahfidz Alquran terdapat dua hal yakni kendala Internal dan kendala eskternal, adapun kendala Internal ialah, metode yang belum tepat dan kurangnya pelatihan terhadap metode pembelajaran Tahfidz Alquran, adapun kendala eksternal ialah, rendahnya dorongan orang tua terhadap siswa dan berbedanya kemampuan setiap anak dalam menerima pembelajaran dan timbulnya kejenuhan pada anak pada saat menghafal. 3) Evaluasi pembelajaran Tahfidz Alquran dilakukan dengan tiga tahapan pada setiap satu semester, yakni adanya a). evaluasi bulanan, b). evaluasi tengah semester dan c). evaluasi akhir semester, 4) Rekrutmen tenaga pendidik dilakukan dengan dua tahapan yakni tes lisan dan tulisan dan syarat utama ialah, memiliki hafalan Alquran sesuai deng.an target peserta</p>
--	--	---

		didik yakni 5 Juz Alquran.
	Relevansi	Sebagai referensi pelaksanaan program tahfiz
	Perbedaan	Penelitian ini hanya memiliki satu variabel, yaitu model tahfiz.
9.	Judul	Pengaruh Pendidikan Akhlak Berbasis Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, Dayang Sufi Suraya, 2024, Penelitian Kualitatif. ¹⁸
	Isi	Akhlak berbasis Al-Qur'an tentunya memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Anak yang mendapatkan pendidikan akhlak berbasis Al-Qur'an memiliki, kemampuan lebih baik dalam berperilaku dengan nilai nilai akhlak mulia seperti kesabaran, kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, dan kebebasan dalam bertindak. pendidikan akhlak berbasis Al-Qur'an juga

¹⁸ Dayang Sufi Suraya, *Pengaruh Pendidikan Akhlak Berbasis Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, 2024, Jurnal Media Akademik (Jma) Vol.2, No.6, Hal. 2.

		meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya berperilaku dengan nilai-nilai akhlak mulia dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan situasi yang kompleks.
	Relevansi	Mempunyai hubungan dua variabel yang hampir mirip dengan penelitian penulis.
	Perbedaan	Dua variabel berbeda fokus.
	Future work	Judul penelitian ini cenderung kuantitatif, tapi ternyata ini penelitian kualitatif. Penelitian ini sangat minim data, sehingga analisisnya kurang terlihat dan cenderung teoritis.

Program tahfīz al-Qur'an berperan penting dalam pembentukan kepribadian Qur'ani anak. Melalui proses menghafal al-Qur'an, anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan keadilan. Program ini juga membantu anak-anak membangun kesadaran akan kehadiran Allah dan mengembangkan rasa takwa. Dengan demikian, program tahfīz dapat menjadi fondasi kuat bagi pembentukan kepribadian Qur'ani yang kokoh dan berakhlak mulia.

Banyak penelitian yang membahas tentang tahfīz al-Qur'an. Pokok pembahasan yang diteliti biasanya mencakup metode, manajemen, pelaksanaan, dan penerapan pembelajaran, pengaruh, efektivitas tahfīz al-Qur'an. Ada juga yang mengaitkan tahfīz al-Qur'an dengan pembentukan atau penanaman nilai-nilai keislaman, karakter islami, karakter Qur'ani dan generasi Qur'ani. Penelitian ini menghubungkan tahfīz al-Qur'an dalam pembentukan kesadaran Qur'ani. Sebelumnya, tema kesadaran Qur'ani belum pernah dikaitkan dengan tahfīz al-Qur'an, sehingga poin ini menjadi novelty dalam penelitian ini.

Penelitian ini memenuhi unsur-unsur tipe kebaruan/novelty penelitian tipe-2, berupa peningkatan dari prinsip yang sebelumnya atau pun bersifat perbaikan dari teori/praktek yang sudah ada sebelumnya. Novelty tipe ini sifatnya pengembangan dengan tujuan melengkapi kekurangan yang menjadi keterbatasan penelitian terdahulu. Untuk menemukan novelty ini, kunci proses dari peneliti adalah membandingkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Tujuan membandingkan ini adalah melihat apa yang perlu dilakukan atau diperbaiki dari penelitian sebelumnya sehingga keterbaruan dari penelitian yang akan dilakukan menjadi utuh.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena atau

gejala yang bersifat alami (*field study*).¹⁹ Berdasarkan data di lapangan, penulis menemukan teori yang sesuai, sehingga penelitian ini disebut dengan jenis penelitian kualitatif.

Objek penelitian ini berupa lapangan (*field research*), yaitu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran *tahfīz al-Qur'an* MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. Tujuannya antara lain: (1) menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, (2) menggambarkan realitas yang kompleks, yakni metode *tahfīz al-Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang.²⁰

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa: *Penelitian pendekatan studi kasus adalah dimana penulis melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan penulis melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.*²¹

Penelitian ini menggunakan riset lapangan, artinya penulis berangkat ke lapangan untuk mendeskripsikan, mengkonstruksi realitas di lapangan serta melakukan pendekatan pada anak *tahfīz* dan guru *tahfīz* sebagai informan guna

¹⁹ Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press. (2021), hal. 87

²⁰ Tim Penyusun, *Panduan Penelitian Karya Tulis Ilmiah*, Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo, 2016, 38.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 17.

memperoleh informasi secara langsung tentang metode *tahfīz* melalui teknik pengamatan maupun wawancara secara ilmiah guna membangun pandangan menjadi lebih rinci dalam bentuk kata-kata, maupun gambaran yang holistik.²²

Kegiatan lapangan merupakan aktivitas sentral dari sebagian besar penelitian kualitatif. Mengunjungi lapangan berarti mengembangkan hubungan personal langsung dengan orang-orang yang diteliti. Penelitian kualitatif memang menekankan pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar penulis memperoleh pemahaman yang jelas tentang realitas dan kondisi nyata kehidupan sehari-hari.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan yaitu MI Al Khoiriyah 02 Semarang. MI Al Khoiriyah 02 Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar di Kota Semarang yang berada di bawah otoritas Kementerian Agama yang menjadikan *tahfīz* sebagai program unggulannya. Target hafalan MI Al Khoiriyah 02 Semarang sebanyak tiga juz, yaitu al-Qur'an juz 28, 29, dan 30.

Penelitian telah dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan November 2024. Fokus pada kelas akhir yakni kelas VI dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Penulis memilih MI Al Khoiriyah 02 Semarang karena lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar (SD/MI) dengan program

²² lexy j moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 5

unggulan *taḥfīz al-Qur'an* di Semarang yang membentuk kesadaran Qur'ani.

Di Semarang terdapat sekolah dasar program unggulan *taḥfīz* telah terhitung banyak. Namun, rata-rata target hafalan yang diterapkan kepada peserta didiknya hanya sejumlah satu juz, yakni juz 30. Target ini dipandang umum mengingat fase pembelajaran al-Qur'an di sekolah dasar biasanya fokus pada belajar cara membaca al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek di juz 30. Oleh karena itu, penulis memandang perlu untuk meneliti pembelajaran *taḥfīz al-Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang yang mempunyai program untuk membentuk kesadaran Qur'ani pada anak.

Sumber data penelitian lapangan adalah orang atau lembaga yang diteliti.²³ Sumber data penelitian ini meliputi kepala sekolah, koordinator pembimbing *taḥfīz* dan guru-guru *taḥfīz* di sekolah serta pantuan *taḥfīz* yang terdapat dalam *taḥfīz al-Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang. Kemudian untuk mendapatkan data yang akurat, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian

²³ Tim Penyusun, "*Panduan Penelitian Karya Tulis Ilmiah*", 37.

inilah terdapat objek penelitian.²⁴ Menurut Husein Umar menyatakan bahwa objek penelitian adalah: objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.²⁵

Objek penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Madrasah di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang tahun 2024.
- 2) Pengampu Tahfīz aktif program tahfīz al-Qur'an di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang tahun 2024.
- 3) Siswa aktif program tahfīz al-Qur'an di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang tahun 2024.

Adapun alasan subjek di atas dijadikan sebagai subjek penelitian dikarenakan subjek di atas memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Kepala Madrasah, Guru aktif dan siswa aktif dianggap memiliki informasi yang tepat dalam program tahfīz al-Qur'an ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penulisan ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan

²⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, 35.

²⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Angkasa, 2007, 303.

pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁶ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi kegiatan program tahfız al-Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang dalam rangka mencari data dengan mengamati siswa, guru pengampu dan tempat pelaksanaan kegiatan program tahfız al-Qur'an.

Wawancara dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab atau dialog secara langsung dengan para informan yaitu dengan kepala sekolah dan guru di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang untuk mendapatkan informasi, pandangan, dan pengetahuan tentang metode tahfız al-Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara lisan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh subyek penelitian.²⁷

Kuesioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁸

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, 220.

²⁷ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, 39.

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017, hal. 142

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁹ Dokumentasi yang maksud adalah berupa data tertulis, tabel, gambar maupun elektronik yang menunjang data penelitian ini. Data yang dimaksud adalah data siswa yang mengikuti program tahfiz al-Qur'an, jumlah guru pengampu tahfiz al-Qur'an, Struktur koordinator Program tahfiz al-Qur'an, latar belakang berdirinya program tahfiz al-Qur'an, landasan yuridis program tahfiz al-Qur'an dan modul tahfiz al-Qur'an

Dokumentasi juga dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari kantor tata usaha MI Al Khoiriyyah 02 Semarang berupa arsip sekolah tentang peraturan sekolah, kurikulum sekolah, data-data tentang jumlah guru, jumlah murid dan lain-lain. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk melengkapi data (sebagai bukti pendukung), yang bersumber bukan dari manusia, yang memungkinkan dilakukannya pengecekan untuk mengetahui kesesuaian. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai kajian terhadap peristiwa. Objek dan tindakan direkan dalam bentuk tulisan, slide dan media lainnya.³⁰

²⁹ Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

³⁰ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006, 130.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³¹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan sumber, yang membandingkan dan mengecek informasi hasil wawancara dengan pengamatan, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen taḥfīz al-Qur'an.

5. Uji Keabsahan Data

Pada tahap pengumpulan data, penulis mendapatkan data dalam jumlah besar yang sangat berharga dalam sebuah penelitian. Uji keabsahan data dibutuhkan untuk memastikan penulis memperoleh data yang valid, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan secara tepat. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula. Begitu sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar.³²

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan suatu pendekatan yang menganalisis data dari berbagai sumber agar meningkatkan pemahaman penulis terhadap data dan fakta yang telah

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 330.

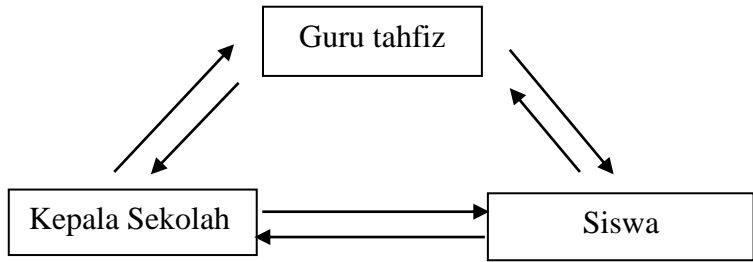
³² Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1, April 2010, 54.

dikumpulkan.³³ Triangulasi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

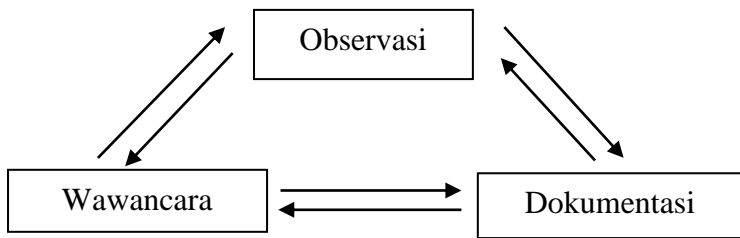
Triangulasi sumber berarti mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan secara berkala terhadap objek penelitian, mengingat adanya kemungkinan perubahan kondisi objek pada waktu tertentu. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.³⁴ Pada penelitian ini penulis akan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji keabsahan data penelitian, dengan alur bagan sebagai berikut :

³³ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1, April 2010, 55.

³⁴ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1, April 2010, 55.



Bagan 1: Triangulasi sumber



Bagan 2 : Triangulasi teknik pengambilan data

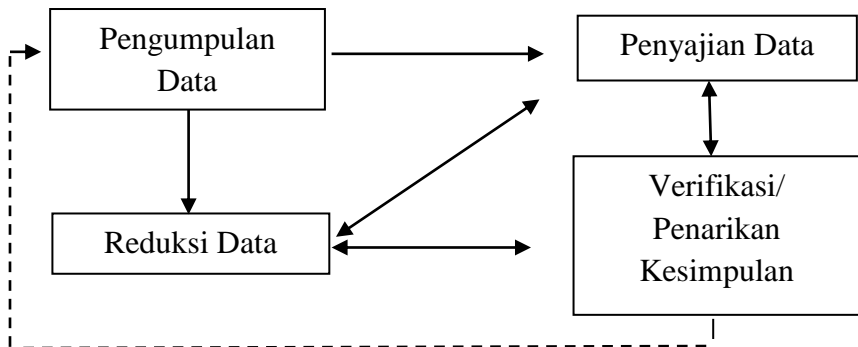
6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap yaitu tahap reduksi, tahap penyajian, dan tahap penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁵ Setelah penulis mengumpulkan data-data penelitian, langkah selanjutnya adalah tahap reduksi data. Pada tahap ini, penulis memilih, menyederhanakan, dan mengabstraksi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Hasil reduksi data penulis diharapkan semakin mengarah pada

³⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), 89.

jawaban-jawaban dari pertanyaan penelitian, sehingga kesimpulan dapat diperoleh dan diverifikasi.³⁶

Tahap penyajian data, menurut Milles dan Huberman, dapat berupa berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan yang disusun untuk menggabungkan informasi-informasi penelitian dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang disajikan tersebut. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan merupakan satu kegiatan dari konfigurasi tahap penelitian yang utuh. Pada tahap-tahap sebelumnya penulis harus sudah mulai memverifikasi dan menganalisis selama penyajian data serta meninjau ulang catatan-catatan lapangan.³⁷



Bagan 3 : Model analisis data Milles dan Huberman

Untuk menghitung prosentase kesadaran Qur'ani siswa MI Al Khoiriyah 2 Semarang, penulis membagikan kuesioner

³⁶ Milles dan Huberman, “*Analisis Data Kualitatif*”, Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 1992, 16.

³⁷ Milles dan Huberman, “*Analisis Data Kualitatif*”, hal. 18.

menggunakan skala likert. Tujuh indikator kesadaran qur'ani penulis jabarkan menjadi 50 butir pertanyaan (lembar kuesioner terlampir). Penilaian kriteria skala likert terdiri dari 1 sampai 4 skor. Kuesioner diisi oleh seluruh siswa kelas 6 MI Al Khoiriyyah 2 Semarang.

Tabel 2: kategori penilaian skala Likert

No	Singkatan	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat setuju	Skor 4
2	S	Setuju	Skor 3
3	KS	Kurang setuju	Skor 2
4	TS	Tidak setuju	Skor 1

Menurut Sugiyono³⁸ (2016) presentase validasi para ahli rata-rata setiap komponen dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = perolehan presentase kesadaran qur'ani siswa (hasil dibulatkan sampai mencapai bilangan bulat)

$\sum x$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih

N = Jumlah skor ideal

Tabel 3: Kualifikasi tingkat pencapaian³⁹

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 45.

³⁹ Arikunto, 2021, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 74.

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	76 – 100%	Sangat Baik	Memenuhi indikator kesadaran Qur'ani dengan sangat baik
2	51 – 75%	Baik	Memenuhi indikator kesadaran Qur'ani dengan baik
3	25 – 50%	Cukup	Memenuhi indikator kesadaran Qur'ani dengan cukup baik
4.	< 25%	Kurang Baik	Memenuhi indikator kesadaran Qur'ani dengan kurang baik

Sumber : Arikunto (2010) dan modifikasi penulis

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Siswa yang penulis teliti hanya pada kelas akhir yakni kelas 6.
2. Pembentukan kesadaran Qur'ani penulis batasi. Sebagaimana pendapat Mahmud Al-Dausary, ada tujuh hak-hak al-Qur'an yakni: 1) mengimaninya, 2) menjaga dan memperhatikannya, 3) membacanya, 4) mentadabburi ayat-ayatnya, 5) mengamalkannya, 6) menjaga adab terhadapnya, dan 7) mendakwahkan dan menyampaikan ayat-ayatnya

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah alur penelitian, maka penelitian penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian teori tentang pembentukan kesadaran Qur'ani melalui *Tahfīz al-Qur'an*. Berisi Konsep kesadaran Qur'ani, langkah-langkah pembinaan kesadaran Qur'ani, Program *Tahfīz al-Qur'an*, Konsep *Tahfīz al-Qur'an* pada anak, Metode *Tahfīz al-Qur'an* pada anak, dan hubungan kesadaran Qur'ani dan *Tahfīz al-Qur'an*

Bab ketiga merupakan data yang berisi tentang profil obyek penelitian, visi, misi dan data *Tahfīz al-Qur'an*, dan kegiatan *Tahfīz al-Qur'an* di MI Al Khoiriyah 02 Semarang

Bab keempat merupakan Analisis yang berisi tentang kondisi kesadaran Qur'ani siswa sebelum mengikuti program *Tahfīzul Qur'an*, Pembentukan Kesadaran Qur'ani melalui *Tahfīz al-Qur'an*, dan Implikasi *Tahfīz al-Qur'an* dalam Pembentukan Kesadaran Qur'ani Siswa MI Al-Khoiriyah 02.

Bab kelima berisi Penutup. Pada bab ini penulis akan menulis kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB II

PEMBENTUKAN KESADARAN QUR'ANI MELALUI TAḤFĪZ AL-QUR'AN

A. Konsep Kesadaran Qur'ani

Secara bahasa, kesadaran bermakna ingat, merasa dan insaf terhadap diri sendiri.⁴⁰ Dalam bahasa Arab, kata sadar merujuk pada kata “*ma'rifat al-nafs*” yang artinya mengenali, mengerti, tahu, dan sadar sedalam-dalamnya tentang keberadaan diri sebagai hamba yang melebur dalam Sang Wujud Hakiki.⁴¹

Menurut Goelmean, kesadaran diri adalah tahu apa yang dirasakan pada suatu saat, dan digunakan untuk memandu dalam pengambilan sebuah keputusan diri sendiri; serta memiliki tolok ukur yang sesuai atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.⁴²

Adapun kesadaran diri menurut John Mayer itu diartikan dengan “mewaspadaai terhadap suasana hati maupun pikiran”. Kesadaran diri menurutnya akan dapat menjadi pemerhati non reaktif, dan tidak dapat menghakimi keadaan-keadaan batin.⁴³

⁴⁰ P.A. Partanto dan Dhalan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, t.t, hal. 623 dan 686

⁴¹ Kholilurrohman, dkk, *Jurnal ZAD Al-Mufasssirin*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2022, *Kesadaran Diri Qurani Melalui Metode Atomic Habits dalam Membangun Karakter Spiritual*, hal. 252.

⁴² D. Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999, hal. 512.

⁴³ D. Goleman, *Emotional Intelligence*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998, hal. 62- 63

Adapun menurut Kholilurrahman, dkk dalam jurnalnya menyebutkan bahwa kesadaran diri merupakan salah satu ciri yang unik dan mendasar pada seseorang, seperti kemampuan untuk mengenali perasaan, sebagai perwujudan jati diri, menjadi alat tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri, serta kemampuan manusia untuk mengamati dirinya sendiri.

Menurut Rita I. Atikson, kesadaran juga bisa di artikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal. Namun kesadaran juga mencakup pada persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar di sadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat.

Berdasarkan pengertian kesadaran di atas, kesadaran dibagi dua macam, yaitu: 1) *Kesadaran Pasif*, yaitu keadaan dimana seorang individu bersikap menerima segala stimulus yang di berikan pada saat itu, baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. 2) *Kesadaran aktif*, yaitu kondisi di mana seseorang menitik beratkan pada inisiatif dan mencari dan dapat menyeleksi stimulus- stimulus yang di berikan.⁴⁴

Sedangkan kesadaran seseorang dapat terbentuk melalui tiga hal, yakni; *refleksi, self regulation, dan motivasi. Pertama*, refelksi yaitu refleks hati nurani dalam psikologi identik dengan intropeksi diri atau evaluasi diri yaitu menganalisis dan menilai diri lewat data-data dan sumber-sumber yang diperoleh dari dalam diri

⁴⁴ Rita I. Atikson, pengantar psikologi ,(Jakarta: Erlangga 1983), hal. 250.

maupun dari lingkungan sekitar pribadi, sehingga didapatkan gambaran pribadi.⁴⁵

Antonius Atosoi Gera, memaparkan mekanisme refleksi hati nurani (intropeksi diri) melakukan beberapa metode, diantaranya:⁴⁶

1) Merefleksikan diri pada saat-saat tertentu. 2) Mengikuti tafakur, muhasabah, rekoleksi, retreat, camping ruhani, semadi, maupun kegiatan lain yang sejenis. 3) Meminta bantuan orang lain untuk memberikan gambaran diri. 4) Belajar dari pengalaman.

Refleksi bagi anak dapat menunjang aspek perkembangan pada anak. Menurut Tan (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa refleksi bagi anak dapat meningkatkan perkembangan spiritual.⁴⁷ Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khodijah (2014) yang membuktikan bahwa mengenalkan nilai-nilai Islam melalui proses refleksi dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai nilai-nilai Islam yang dipelajari.⁴⁸

Kedua, regulasi diri (*self regulation*) adalah kemampuan dalam mengontrol, mengatur, merencanakan, mengarahkan,

⁴⁵ Soemarno Soedarsono, *Penyemaian Jati Diri*, (Jakarta : Elek Media Komputindo, 2000), hal. 97

⁴⁶ Antonius Atosokhi Gea, dkk, *Relasi Dengan Diri Sendiri*, (Jakarta : Elek Media Komputindo, 2002), hal. 60

⁴⁷ Charlene Tan, *Reflection for Spiritual Development in Adolescents. International Handbooks of Religion and Education*, 2009, hal. 397–413. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-9018-9_22

⁴⁸ Nyayu Khodijah, *Reflective Learning sebagai Pendekatan Alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam*. ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman, 6(1), 2014, hal. 180. <https://doi.org/10.15642/islamica.2011.6.1.180-189>

memonitor perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan strategi tertentu dan melibatkan unsur fisik, kognitif, motivasi, emosional, dan sosial.⁴⁹

Dalam beberapa literatur, regulasi diri (*self regulation*) dapat dikatakan sebagai penyesuaian diri (*personal adjustment*) dan manajemen diri. Istilah penyesuaian diri, dapat dibahas melalui tinjauan beberapa sudut pandang diantaranya; 1) penyesuaian diri sebagai adaptasi, 2) penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas. 3) penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik apabila individu mampu melakukan respon-respon yang matang, efisien, memuaskan dan sehat, dan setidaknya melibatkan beberapa unsur, yakni; motivasi, sikap terhadap realitas, dan pola dasar penyesuaian diri.⁵⁰

Menurut Pintrich, komponen regulasi diri memiliki 4 aspek yang terdiri dari: (1) Kontrol kognitif dan regulasi kognitif merupakan aktivitas kognitif dan metakognitif, (2) Regulasi motivasi mencakup upaya untuk mengatur berbagai keyakinan motivasi. (3) Regulasi perilaku merupakan aspek regulasi diri yang melibatkan upaya individu untuk mengontrol perilaku sendiri, dan

⁴⁹ Rendy Nugraha, Suyadi, *Regulasi diri dalam Pembelajaran*, Jurnal Tarbiyah al-Awlad, Volume IX (2), hal. 180

⁵⁰ Muhammad Ansori, *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima: 2008, hal. 199-200

(4) Regulasi terhadap konteks merupakan upaya untuk mengontrol konteks dalam menghadapi pembelajaran di kelas.⁵¹

Ketiga, motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan suatu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme. Yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkahlaku menuju satu sasaran.⁵²

Motivasi terdiri atas dua macam, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Yang dimaksud dengan motivasi *intrinsik* adalah motivasi-motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, dan tidak usah dirangsang dari luar. Sedangkan Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁵³

Kesadaran Qur'ani merupakan gabungan dua kata, yaitu “kesadaran” dan “Qur'ani”. Frasa ini memang masih jarang dipakai di dunia akademik. Namun penulis merujuk pada prinsip tata bahasa yang serupa, kesadaran qur'ani dapat disetarakan dengan kalimat “kesadaran terhadap (nilai-nilai) al-Qur'an” dan/atau “kesadaran yang bersifat qur'ani”.

⁵¹ Paul R. Pintrich, *A conceptual framework for assessing otivation and self regulated learning in college student*. Educational Psychologist, 16 (4), (2004), hal. 385-407.

⁵² Abdul Mujib, Jusub Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hal. 243.

⁵³ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 29.

Sebagaimana penulis maksud antara lain: “kesadaran sosial” yang berarti kesadaran terhadap gejala-gejala sosial di lingkungan sekitar, “kesadaran hukum” yang berarti memiliki kesadaran terhadap prinsi-prinsip hukum yang berlaku, “kesadaran beragama”, “kesadaran berbangsa dan bernegara”, serta contoh lainnya. Dengan demikian dalam istilah kesadaran Qur’ani kata “kesadaran” sebagai predikat atau kata kerja dan kata “Qur’ani” sebagai objeknya dan/atau adjektif/kata sifat.

Istilah kesadaran Qur’ani pertama kali digunakan oleh Kholilurrahman, dkk dalam jurnalnya yang berjudul *Kesadaran Diri Qurani Melalui Metode Atomic Habits dalam Membangun Karakter Spiritual*. Dalam jurnal tersebut Kholilurrahman mengorelasikan konsep kesadaran diri dari segi etimologis dan terminologis menurut beberapa ahli dengan ayat-ayat al-Qur’an⁵⁴.

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis mengambil batasan definitif tentang kesadaran Qur’ani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan atas kemampuan diri untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap al-Qur’an. Sehingga pada akhirnya manusia yang memiliki kesadaran Qur’ani dapat menjadi pribadi Qur’ani, yaitu pribadi yang mampu memenuhi hak-hak al-Qur’an atas dirinya.⁵⁵

⁵⁴ Kholilurrohman, dkk, Jurnal ZAD Al-Mufassirin, Vol. 4 No. 2, Tahun 2022, *Kesadaran Diri Qurani Melalui Metode Atomic Habits dalam Membangun Karakter Spiritual*, hal. 252-256.

⁵⁵ Rif’at Syauqi Nawai, *Kepribadian Qur’ani*, Jakarta : Amzah, 2011, hal. 16.

Menurut Mahmud Al-Dausary, ada tujuh hak-hak al-Qur'an, yaitu 1) mengimaninya, 2) menjaga dan memperhatikannya, 3) membacanya, 4) mentadabburi ayat-ayatnya, 5) mengamalkannya, 6) menjaga adab terhadapnya, dan 7) mendakwahkan dan menyampaikan ayat-ayatnya.⁵⁶

B. Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran

1. Pengetahuan

Ilmu pengetahuan memiliki peran besar dalam kehidupan seseorang, karena dengan ilmu pengetahuan maka manusia dapat bermanfaat untuk dirinya, keluarga dan sekitarnya. Ilmu pengetahuan juga menjadi jalan pedoman untuk menuntun kita ke arah benar dan dapat mengantarkan kita pada kehidupan bahagia di dunia maupun akhirat dan menjadi cahaya yang menyinari kehidupan manusia sehingga mereka tidak kehilangan arah.

Seseorang juga dapat membedakan antara benar dan salah melalui ilmu pengetahuan, sehingga bisa memahami kewajibannya sebagai manusia yang bertaqwa menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Maka Allah SWT akan mengangkat derajat manusia di dunia dan di akhirat nanti.

Ilmu pengetahuan merupakan kunci dan pusat segala kebaikan. Ilmu pengetahuan adalah sarana untuk menunaikan apa yang Allah wajibkan atas kita. Keimanan dan amal

⁵⁶ Mahmud Al-Dausary, *Hak-Hak Al-Qur'an*, hal. 2.

seseorang dianggap tidak sempurna kecuali dia memiliki ilmu. Apabila manusia memiliki ilmu, ia sadar bahwa ia ciptaan Allah, maka Allah akan disembah, dengan ilmu maka hak Allah pasti ditunaikan, dan dengannya pula agama Islam tersebar.

2. Pemahaman

Pemahaman merupakan perilaku yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menangkap pengertian suatu konsep. Pemahaman tersebut meliputi perilaku menerjemahkan, menafsirkan, menyimpulkan, atau mengekstrapolasi (memperhitungkan) konsep dengan menggunakan kata-kata atau simbol-simbol lain yang dipilih sendiri.⁵⁷ Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan.

3. Keyakinan

Iman mengambil perannya sebagai jalan keluar atau solusi untuk menyelesaikan masalah kehidupan. Ketika seseorang telah bias memahami dan menerapkan konsep dari iman kedalam kehidupannya maka ia dapat mengatasi permasalahan hidupnya dan mendapat manfaat dari keimanannya tersebut. Jadi iman sangat penting bagi manusia khususnya bagi pemeluk agama Islam agar mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadi hamba yang beriman dan bertaqwa.

⁵⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.

4. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan.⁵⁸

5. Kesadaran

Kesadaran sangat berperan penting pada kehidupan anak. Kesadaran dapat membantu anak untuk mampu memahami dirinya sendiri dan hal tersebut yang akan membantunya untuk menyusun masa depannya. Kesadaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pikiran, motivasi, perasaan, pengetahuan, perilaku dan lingkungan.

C. Langkah-langkah Pembinaan Kesadaran Qur'ani

Dalam konteks pendidikan menurut Quraish Shihab ada peran dan tanggung jawab yang diberikan untuk Intelektual Muslim. *Pertama*, untuk terus-menerus mempelajari kitab suci dalam rangka mengamalkan dan menjabarkan nilai-nilainya yang bersifat umum agar dapat ditarik darinya petunjuk-petunjuk yang dapat disumbangkan atau diajarkan kepada masyarakat, bangsa, dan

⁵⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 144.

negara yang selalu berkembang, berubah dan meningkat kebutuhan-kebutuhannya. *Kedua*, mereka juga dituntut untuk terus mengamati ayat-ayat Tuhan di alam raya ini, baik pada diri manusia secara perorangan maupun kelompok, serta mengamati fenomena alam. Ini mengharuskan mereka untuk mampu menangkap dan selalu peka terhadap kenyataan-kenyataan tidak hanya sebatas pada perumusan dan pengarahannya tujuan-tujuan, tetapi sekaligus harus mampu memberikan contoh pelaksanaan serta sosialisasinya.⁵⁹

Penjelasan terhadap prinsip ini akan dijelaskan menurut pandangan Quraish Shihab. Pertama. Sebagai Muslim, mempercayai al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam harus benar-benar dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui hati, akal dan perbuatan.⁶⁰

Menurut Quraish Shihab bahwa iman sangat sulit digambarkan hakikatnya.⁶¹ Sebagian pemikir Islam mengatakan bahwa iman adalah membenaran hati dari apa-apa saja yang didengar oleh telinga. Benbenaran hati digarisbawahi oleh Quraish Shihab adalah sebagai berikut: "Apa yang diimani bisa jadi tidak diketahui, sementara para

⁵⁹ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 390.

⁶⁰ Quraishi Shihab dalam Noeny Iqlamatul Husna, *Pendidikan Islam dalam Prespektif Quraish Shihab*, Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam, vol 3, No. 2, 2021, DOI: 10.22373/tadabbur.v3i2.388, hal. 438-465

⁶¹ Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi; Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hal. 5.

pakar berkata; Iman menyangkut sesuatu tidak terjangkau oleh nalar kalau terjangkau maka ia tidak lagi dikatakan sebagai iman”.⁶²

Percaya pada al-Qur’an adalah percaya bahwa al-Qur’an bersumber dari Allah Swt, bukan sekedar makna yang dikandungnya tetapi juga redaksinya. Mempelajari al-Qur’an bagi setiap Muslim merupakan salah satu aktivitas terpenting.⁶³

Nurwahidin dalam jurnalnya yang berjudul “*membentuk generasi Qur’ani melalui pendidikan anak menurut Al-Qur’an*”. Adapun langkah- langkah pembinaan generasi Qurani :⁶⁴

1. Memperhatikan penanggung jawab pendidikan anak.
2. Memperhatikan materi pendidikan anak

Materi pendidikan anak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW meliputi :

- 1) Pendidikan tauhid
- 2) Pendidikan shalat atau ibadah
- 3) Pendidikan adab sopan santun dalam keluarga
- 4) Pendidikan adab sopan santun dalam bermasyarakat (kehidupansosial)
- 5) Pendidikan kepribadian

⁶² Mutiara Hati adalah program yang berisi tentang ceramah singkat dari salah satu guru besar yaitu Quraish Shihab, Disiarkan oleh Mutiara Hati, “Iman dan Keraguan” Surya Citra Televisi (SCTV), diakses <http://bit.ly/fullepsSCTV> pada Senin 27 Desember 2021 pukul 02.22 WIB.

⁶³ Quraishi Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Jakarta: Lentera Hati, 2014), hal. 5.

⁶⁴ Nurwahidin, Jurnal Studi Al-Qur’an; Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani” *Membentuk Generasi Qurani Melalui Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an*. Vol. 5, No. 1, Tahun. 2009, hal. 47

6) Pendidikan pertahanan dan keamanan dalam dakwah Islam. Implementasinya melalui pembinaan akal manusia dihasilkan kesucianetika, sedangkan melalui pembinaan akal manusia akan dihasilkan ilmu.

3. Memperhatikan metode pendidikan anak

Penyampaian materi kepada peserta didik memerlukan metode yang didasarkan pada upaya memandang, menghadapi dan memperlakukan manusia sesuai dengan unsur ciptaanya yaitu jasmani, akal dan jiwa dengan mengarahkannya agar menjadi manusia yang seutuhnya.

- 1) Bimbingan dan latihan
- 2) Pengkajian aturan-aturan Tuhan yang terdapat di alam raya yang bentuknya mat teratur.

4. Memperhatikan tujuan pendidikan anak.

Tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Athiyah al-Abrasyi adalah mendidik akhlak dan jiwa anak didik, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur.⁶⁵

Self Regulation adalah kemampuan seseorang dalam mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan dan memungkinkan orang tersebut untuk menunda kepuasan jangka

⁶⁵ Firdaus Wajdi, Jurnal Studi Al-Qur'an, Islamic Thought and Human Rights View on Rights of Child: «A Case of Child Domestic Workers In Indonesia », journal.unj.ac.id, diakses pada tanggal 2 Oktober 2024, Pukul 11.30 WIB. P-ISSN: 0126-1648, E-ISSN: 2239-2614

pendek guna mencapai hasil yang diinginkan dimasa mendatang (Carey, Neal, & Collins, 2004)

Ketika melakukan self regulation, seseorang akan menerima informasi terkait tujuan yang dimiliki, mengevaluasi diri, memiliki keinginan untuk berubah, mencari alternatif perubahan tingkah laku, serta menilai efektifitas dari perubahan tingkah laku tersebut (Brown dalam Carey, Neal, & Collins, 2004).

Selanjutnya, Zimmerman (1990) mendefinisikan self regulation sebagai proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi, dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan.

Dalam pembentukan regulasi diri, Zimmerman (1990) mengemukakan bahwa ada tiga faktor, yaitu:

a. Individu

Faktor individu terbagi menjadi tiga antara lain:⁶⁶

- 1) Pengetahuan individu yaitu semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin membantu seseorang dalam melakukan regulasi diri.
- 2) Kemampuan Metakognisi yaitu semakin tinggi kemampuan metakognisi individu maka akan semakin membantu pelaksanaan regulasi diri pada individu.

⁶⁶ Barry J. Zimmerman., *Self-regulated learning and academic achievement: An overview. Educational Psychologist*, 25(1), 1990 , hal. 3-17.

3) Tujuan yang ingin dicapai, yaitu semakin banyak dan kompleks tujuan yang diraih maka semakin besar kemungkinan individu melakukan regulasi diri.

b. Perilaku

Perilaku yaitu bagaimana individu menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan regulasi diri. Semakin besar upaya yang dikerahkan individu dalam mengorganisasikan kegiatan maka secara tidak langsung akan meningkatkan regulasi diri pada individu.

c. Lingkungan

Lingkungan berkaitan dengan bagaimana lingkungan dapat mendukung atau tidak mendukung individu dalam pelaksanaan regulasi diri individu tersebut.

D. Program Tahfīz Al-Qur'an

Program merupakan cara yang dilakukan dengan sengaja dan disertai usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana dengan cara tersebut rencana akan tersusun dan mudah diatur untuk menuju tujuan tertentu. Karena dalam program tersebut memuat berbagai aspek yang harus dilaksanakan agar tujuan dapat tercapai. Program yang dimaksud ialah program tahfidz al-Qur'an.

Pengertian tahfīz berasal dari kata *حفظ - يحفظ - حفظ* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.⁶⁷ Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif,

⁶⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, cet. II. (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah, 1990). 105

terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.⁶⁸

Sedangkan al-Qur'an secara bahasa merupakan bacaan atau yang dibaca. Kata al-Qur'an diambil dari isim masdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu: *maqrū'* (yang dibaca). Menurut istilah ahli agama Islam, al-Qur'an ialah "nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam *mushaf*". Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril sebagai bukti bahwa Muhammad adalah Rasul-Nya dan al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat serta sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan membacanya atau mempelajarinya.⁶⁹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tahfīz al-Qur'an merupakan proses untuk memelihara, menjaga dan melindungi al-Qur'an dalam ingatan untuk menambah iman dan takwa kepada Allah swt. Sekaligus menjaganya agar tidak ada yang bisa memalsukan mushaf al-Qur'an. Hal ini juga sejalan dengan nilai religius yang penulis singgung dalam pemahaman karakter religius yaitu iman dan takwa kepada Allah dengan cara mengikuti

⁶⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi. (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005). 63.

⁶⁹ Amir Abyan, *Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam dan Universitas Terbuka, 1996), 18.

amalan amalan yang di anjurkan dalam agama islam. Selain dari pada pembentukan kesadaran Qur'ani yang di susun dalam kurikulum program membaca dan menghafal al-Qur'an juga di anjurkan oleh agama dan menjadi suatu keutamaan.

Dalam sebuah hadits di riwayatkan oleh Imam Bukhori: “di riwayatkan dari ustman bin affan nabi Muhammad saw. bersabda: sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhori)”⁷⁰

Dari hadits tersebut maka kita tau bahwa begitu dimuliakannya para pelajar dan menghafal al-Qur'an.

E. Konsep Tahfiz Al-Qur'an pada Anak

Tahap awal perkembangan anak adalah masa yang sangat penting. Jika sejak dini anak sudah diajarkan nilai-nilai agama serta ditanamkan rasa mencintai al-Quran, maka kelak akan menjadi anak yang berpikir cerdas, daya hafal yang kuat dan dapat mengamalkan kandungan al-Quran. Al-Quran merupakan kitab umat islam dimana anak harus bisa membaca dan mempelajarinya, terlebih lagi menghafalnya. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai al-Qur'an, diharapkan ia akan menjadi insan yang berakhlakul karimah.⁷¹

Maka sudah menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam di dunia untuk mempelajari dan mengamalkannya, memahami ayat-

⁷⁰ Al-Imam Zainuddin Ahamd bin Abdul Latif, *Ringkasan Shahih Al Bukhori*, (Bandung: Mizan, 2001), 778.

⁷¹ Ahmad Rifa'i, “Pendidikan Tahfiz Anak Usia Dini (TAUD),” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* (2018). 113.

ayat al-Qur'an yaitu kitab suci yang diyakini kebenarannya, jalan hidup, kejadian di dunia, dan kehidupan setelah kematian semuanya ada di dalam al-Qur'an dan kita harus mengimaninya. Untuk menjaga keaslian al-Quran, yaitu dengan menghafal dan mengamalkan isi al-Qur'an. Dalam agama Islam, al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat tinggi, karena al-Quran bukan hanya sebagai kitab suci umat Islam, tetapi juga sebagai sumber hukum pertama dan sebagai rujukan penyelesaian perselisihan.⁷²

Di dalam proses menghafal al-Qur'an, informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun teknik-teknik dalam menghafal yang juga melewati tiga tahap tersebut. Perekaman terjadi dikala siswa mendapat tugas menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan dilakukan secara terus menerus. Tahap selanjutnya, hasil perekaman tersebut disimpan pada otak memori dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tahap pemanggilan memori yang telah tersimpan terjadi ketika siswa menghadapi tes evaluasi menghafal di hadapan guru.

Proses menghafal al-Qur'an dapat dipengaruhi beberapa faktor. Berikut ini beberapa faktor penting yang dapat mendukung lancarnya kualitas hafalan peserta didik, antara lain adalah:

a. Faktor bakat dan minat

Bakat merupakan komponen potensial seorang peserta didik untuk mencapai keberhasilan yang akan datang. Peserta didik

⁷² Mizanul Hasanah, "Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education," *The Role Of Parents In Children Memorizing The Qur'an In Middle School Based On The Amanatul Ummah Islamic Boarding School 2* (2021): 140-141, diakses 20 September 2024, doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43

yang memiliki bakat menghafal akan lebih mudah menghafal al-Qur'an. Demikian pula jika ia didukung dengan adanya minat yang tinggi, maka menghafal al-Qur'an akan ia lakukan dengan penuh kesadaran dan kesungguhan tanpa diperintah. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal al-Qur'an.

b. Faktor usia

Usia yang masih muda sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling ideal dalam menghafal, meskipun pada dasarnya tidak ada batasan (usia) dalam menghafal, karena pada masa kanak-kanak daya serap mereka lebih elastis dan tidak terlalu banyak kesibukan seperti halnya orang dewasa.

c. Faktor kecerdasan

Faktor kecerdasan juga penting dalam menunjang seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Kecerdasan dalam menghafal dihubungkan dengan kemampuan otak (IQ) yang memiliki jutaan sel saraf yang disebut neuron, yang dapat berinteraksi dengan sel-sel lain di sepanjang cabang yang disebut dendrit. Kecerdasan otak dalam menghafal ditandai dengan menjaga kualitas ingatan yang disimpan di daerah-daerah otak. Untuk mengeluarkan kembali ingatan itu, dibutuhkan proses penarikan dan pengambilan bagian bagian ingatan yang bergantung pada beberapa faktor, yaitu: waktu, tujuan, isi, kekuatan dan sumber rangsangan yang merupakan dasar dari semua bentuk.

d. Faktor hati yang bersih dan khusyu'

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan oleh Allah yang Maha Suci. Oleh karena itu, seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an dengan cepat dan lancar hendaknya memiliki hati yang bersih dari dosa dan maksiat. Ia harus lebih mendekati diri kepada Allah, perbanyak membaca al-Qur'an dan mengulang-ulang bacaannya hingga menjadi rutinitas sehari-hari, berpuasa, berdzikir dan lain sebagainya.⁷³

F. Metode Tahfīz Al-Qur'an Pada Anak

Metode hafalan (*makhfūzāt*) adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufradat*) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.⁷⁴

Pada umumnya, penerapan metode menghafal seyogyanya menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi penghafal. Setiap tingkatan usia memiliki kecenderungan terhadap metode yang berbeda. Hal ini berlaku pula pada anak-anak. Berdasarkan pada tahapan perkembangan anak, pada usia sekolah dasar anak digolongkan menjadi dua masa, yaitu usia 6-9 tahun yang disebut masa anak-anak awal dan usia 10-12 tahun yang disebut masa anak-anak akhir. Dua masa ini merupakan masa bermain bersama, ditandai anak sudah suka keluar rumah dan mulai bergaul dengan teman sebayanya. Anak pada tahap usia ini memiliki karakteristik

⁷³ Wivi Alawiyah, *Panduan Menghafal al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta : Diva pres), 98.

⁷⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006). 209.

senang bermain, bergerak, berkerja dalam kelompok, dan senang merasakan sesuatu secara langsung.⁷⁵

Berdasarkan teori kognitif Piaget, perkembangan kognitif memiliki 4 fase perkembangan: a) tahap sesori motor, usia 0 sampai 2 tahun, b) tahap pra-operasional, usia 2 sampai 7 tahun, c) tahap operasional konkret, usia 7 sampai 11 tahun, dan d) tahap operasional formal, usia 12 tahun hingga dewasa.⁷⁶

Berdasarkan teori diatas maka anak pada yang berada tingkat sekolah dasar berada pada dua fase yaitu, operasional konkret dan operasional formal. Pada tahap ini anak sudah mampu berfikir secara logis dan konkret, mereka sudah mampu menggunakan akal nya sehingga mereka sudah mampu menghubungkan antara suatu hal dengan lainnya. Namun pada tahap ini mereka masih belum dapat berfikir abstrak (secara verbal tanpa adanya benda nyata). Penalaran anak masih terbatas, meskipun mereka telah mampu menalar secara logis dan memahami hubungan kausal, mereka belum mampu menalar hipotesis atau abstrak.⁷⁷

Menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya memerlukan metode yang tepat, menarik, dan nyaman sehingga dalam proses menghafal

⁷⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosdakarya, 2009, 35-36.

⁷⁶ Bujuri dan Dian Andesta, *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar mengajar*. Jurnal Literasi Vol. IX, No.01, 2018, 40.

⁷⁷ Bujuri dan Dian Andesta, *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar mengajar*. Jurnal Literasi Vol. IX, No.01, 2018, 41.

dan mengulang hafalan, minimal hafalan Al-Qur'an tersebut memiliki metode tersendiri sehingga metode tersebut menjadi bagian dari proses menghafal⁷⁸

Dalam konteks menghafal al-Qur'an, pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangannya dapat sangat membantu dalam pencapaian target hafalan. Selain beberapa metode klasik dan metode modern sebagaimana penulis paparkan pada sub bab sebelumnya, kini telah dikembangkan pula desain metode menghafal yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan anak. Di antara metode menghafal al-Qur'an pada anak-anak yang sudah dikaji antara lain sebagai berikut:

a. Metode Tami Otaka

Metode Tami Otaka merupakan metode menghafal al-Qur'an dengan mengoptimalkan kemampuan otak kanan siswa, melalui proses menggerakkan anggota tubuh, mendengar, dan melihat ayat al-Qur'an yang akan dihafal. Di antara kegiatan metode Tami Otaka adalah mendengar audio, melihat gerakan guru, dan mewarnai dengan krayon, sehingga ayat-ayat yang dihafal dapat tergambar dalam imajinasi anak dalam waktu yang lama.⁷⁹

⁷⁸ Siti Lailatul Nafisah, dkk, "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini", *Teacher Parenting Patterns in Improving Students' Ability to Memorize Al-Qur'an in Tahfidz Elementary School*, 1 (2023): 1236, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3645

⁷⁹ Muhammad Sufyan As-Tsauri, "Implementasi Metode Tami Otaka Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Di Tk Pintar Kota Bandung," *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2021). 72.

Pembelajaran *tahfiẓ* dengan metode Tami Otaka memfokuskan hafalan anak pada lima ayat setiap hari. Metode ini mengharuskan setiap siswa memiliki buku/modul yang berisi gambar, teks, terjemah ayat, kuis dan monitor hafalan siswa. Sebelum memulai menghafal suatu ayat, siswa diminta untuk mengamati ayat yang akan dihafal beserta gambar dan gerakan dari seorang pendidik. Pendidik melakukan gerakan kreatif sesuai dengan arti ayat ketika mengajarkan pada siswa. Gambar yang disajikan dalam buku dibuat sesuai dengan terjemahan suatu ayat.⁸⁰

Selain penggunaan buku di atas, siswa juga diminta mengamati sebuah tayangan yang ditampilkan melalui LCD Proyektor berkaitan dengan makna ayat yang dihafal. Media LCD Proyektor bisa digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan kreatifitas siswa.⁸¹

Metode Tami Otaka menuntut kebiasaan yang disebut QAHS (*Quantum Audio Habit System*) berupa audio yang harus diputar selama di sekolah dan di rumah. Siswa dibiasakan setiap harinya menghafal dalam berbagai kondisi seperti bermain sambil menghafal dan mendengarkan audio 5 fokus ayat dan makan sambil mendengarkan audio ayat yang dihafal. Pembiasaan menjadi aspek penting dalam tujuan pembelajaran hafalan al-Qur'an. Pengetahuan dan keterampilan menghafal yang siswa kuasai dari ayat-ayat al-Qur'an tidak berhenti pada

⁸⁰ As-Tsauri, "*Implementasi Metode Tami Otaka*", 73.

⁸¹ As-Tsauri, "*Implementasi Metode Tami Otaka*", 74.

taraf sekadar tahu atau terampil menghafal saja. Kondisi itu harus dilanjutkan dengan proses pembiasaan agar apa yang telah diketahui dan kuasai tidak dilupakan.⁸²

b. Metode ACQ (Aku Cinta al-Qur'an)

Metode Aku Cinta al-Qur'an, yang selanjutnya dikenal dengan Metode ACQ, merupakan metode menghafal al-Qur'an dengan menggunakan gerakan isyarat tangan dan mulut yang mudah dan menyenangkan. Metode ini pertama kali diinisiasi pada tahun 2010 oleh Sa'diah Lanre Said. Sa'diah kali pertama menerapkan metode ini pada anaknya Fayyes Muhammad Said, yang pada usia hamper tiga tahun sudah mampu menghafal juz 30, ayat-ayat pendek tentang akhlak, beserta menguasai gerakan isyaratnya. Metode ini diklaim cocok dan aplikatif untuk semua kalangan usia, khususnya anak-anak usia empat sampai 12 tahun.⁸³

Menghafal al-Qur'an menggunakan metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) adalah salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran anak didik pendidikan usia dini. Metode ACQ ini penggabungan 3 model belajar sekaligus yakni model audio, visual, dan kinestetik. Anak mendengarkan ayat al-Qur'an serta melihat gerakannya dengan isyarat. Penglihatan memudahkan dan mampu memprecepat proses penghafalan.

⁸² As-Tsauri, "*Implementasi Metode Tami Otaka*", 75.

⁸³ Teguh Arafah Julianto, "*Metode Menghafal dan Memahami al-Qur'an bagi Anak Usia Dini melalui Gerakan Isyarat ACQ*", IQRO : Jurnal of Islamic Education, no. 1, (2020), 80.

Luthfi mengutip Ibnu Sina dalam buku *Al-Nafs Min Kitab Asy-Syifa'*, menyebutkan adanya hubungan yang erat antara memori dengan gerakan isyarat, begitu pula hubungan antara isyarat dengan makna.⁸⁴ Adapun dasar yang dijadikan sebagai landasan penggunaan metode menghafal, firman Allah

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kamiilah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya (QS. Al -Hijr/15: 9).⁸⁵

Dalam mengenalkan pada al-Qur'an pada anak usia dini mereka tidak selalu berada dalam posisi duduk, mendengar, mengulang huruf-huruf hijaiyah yang tentunya akan menjemukan. Dunia anak-anak adalah dunia permainan dan ini merupakan salah satu fitrahnya. Dalam hal ini, metode ACQ memberikan gerakan-gerakan isyarat yang sesuai dengan makna ayat-ayat al-Qur'an.

Dalam setiap gerakan, anak akan belajar al-Qur'an sekaligus memahami makna dan artinya. Anak-anak dalam mengikuti gerakan yang diberikan dan akan merasa seperti

⁸⁴ Luthfi Farihatun Nisa Muhammad Alwan Nursuhaida, *Kajian Metode Acq (Aku Cinta Al Menghafal Al-- Qur'an): Qur'an Dan Bahasa Ar Ab Menggunakan Gerakan Tangan Dan Tubuh Untuk Anak Sekolah Dasar Dan Sederajat*. Seminar Nasional Ba hasa Arab Mahasiswa V Tahun 202 1 HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 500

⁸⁵ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Edisi Penyempurnaan 2019., 363

sedang bermain, tidak tertekan sehingga rasa senang, enjoyable dalam setiap sesi pembelajaran membuat mereka cinta dalam mendengarkan al-Qur'an dan jauh dari rasa keterpaksaan. Karena otak kanan bersifat *Long Term Memory* (memori jangka panjang) sehingga dapat menyimpan informasi relatif permanen, mampu menyimpan informasi dalam jumlah besar dan waktu lama dengan durasi dan kapasitas penyimpanan yang tidak terbatas.

c. Metode Tabarak

Metode Tabarak ditemukan oleh Dr. Kamil Labudi, seorang dosen lulusan Leicester University Inggris yang berhasil mengantarkan ketiga anaknya menjadi *tahfiẓ* 30 juz di usia dini. Metode ini merupakan hasil formulasi tiga metode menghafal yang umum dipakai yakni metode *talqin*, *tasmi'*, dan *muraja'ah*.⁸⁶

Metode *Tabarak* dilakukan dengan *mentalqinkan* bacaan yang akan dihafalkan oleh anak kemudian anak menirukan bacaan tersebut. Metode *Tabarak* adalah metode yang bertujuan memanfaatkan dan memberdayakan kemampuan anak secara optimal untuk menghafalkan al-Qur'an secara sempurna disertai tajwidnya.⁸⁷

⁸⁶ Awwaliya Mursyida Lubis, "Metode Menghafal al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Tahfiẓ Center Darul Hufadz Kota Padang", *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2019, 11.

⁸⁷ Lubis, "Metode Menghafal al-Qur'an", 10.

Langkah-langkah pelaksanaan metode Tabarak yaitu 1) menyaksikan dan mendengarkan bersama-sama rekaman murarattal juz ‘Amma yang dibacakan oleh para Syekh atau *Qari*’, bacaan *murattal* dapat diulang per ayat dan sesuai dengan target yang dihafalkan pada setiap pertemuan. 2) menghafal dimulai dari surat an-Naba’ sampai an-Nas. 3) setiap anak menghafal sesuai dengan kemampuannya, pengajar yang mendampingi anak harus mengetahui kuantitas hafalan harian anak. Anak terus diperdengarkan dengan baik dan mengulang-ulang bacaan satu ayat secara utuh serta berikutnya mengulang beberapa ayat sekaligus. 4) jumlah pengulangan berbeda-beda sesuai dengan daya tangkap anak, pengucapan serta usianya.⁸⁸

Metode *Tabarak* menggunakan media khusus berupa laptop. Dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur’an anak dibimbing oleh ustadzah. Metode *Tabarak* dibantu dengan penggunaan media khusus seperti media komputer atau media lainnya yang didampingi oleh seorang pemandu.⁸⁹

Salah satu lembaga *tahfiẓ* yang menerapkan metode Tabarak adalah Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. Kegiatan menghafal al uran pada anak usia dini di lembaga ini dilakukan dengan menggunakan video *talqin* yang dibacakan oleh Dr. Kamil Labudi. Setelah anak mendengarkan bacaan pada video, anak menirukan bacaan tersebut. Pengulangan video *talqin* disesuaikan dengan daya tangkap anak. Selanjutnya

⁸⁸ Lubis, “*Metode Menghafal al-Qur’an*”, 13.

⁸⁹ Lubis, “*Metode Menghafal al-Qur’an*”, 12.

kegiatan *muraja'ah* mengulang hafalan dilakukan dengan memperdengarkan *murattal* yang relatif cepat seperti murattal Syekh Sudais dan Syekh Syuraim dimulai dari surat an-Naba'.⁹⁰

G. Hubungan Kesadaran Qur'ani dan Tahfīz Al-Qur'an

Pada bagian awal bab ini telah dijelaskan definisi konseptual kesadaran Qur'ani sebagai berikut, yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan atas kemampuan diri untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap al-Qur'an. Sehingga pada akhirnya manusia yang memiliki kesadaran Qur'ani dapat menjadi pribadi Qur'ani, yaitu pribadi yang mampu memenuhi hak-hak al-Qur'an atas dirinya.⁹¹

Berdasarkan teori Mahmud Al-Dausary, seseorang dikatakan memiliki kesadaran Qur'ani jika ia memiliki kesadaran untuk melaksanakan tujuh, dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1) Mengimani al-Qur'an

Seorang mengaku beriman kepada al-Qur'an yang suci berarti ia juga mengimani al-Qur'an dengan seluruh ajarannya. Mengimani bahwa sesungguhnya al-Qur'an merupakan kalam (perkataan) Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang diturunkan kepada Rasul-Nya. Mengimani bahwa al-Qur'an selalu terjaga keasliannya. Mengimani bahwa al-Qur'an merupakan langkah pertama dan sebagai pondasi dasar dalam melaksanakan

⁹⁰ Lubis, "*Metode Menghafal al-Qur'an*", 8.

⁹¹ Rif'at Syauqi Nawai, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta : Amzah, 2011, hal. 16.

kewajiban-kewajiban kita terhadap kitab Allah Subhanahu Wa Ta'ala.⁹² Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ

“Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya.” (Q.S. An-Nisaa’: 136).⁹³

Sebagai contoh jika ada orang sakit, langkah pertama yang dilakukan oleh orang yang menderita suatu penyakit dan ia mengharapkan sembuh dari penyakitnya di tangan seorang dokter adalah harus percaya kepada kemampuan dokter itu dan ia merasa yakin bahwa dengan keahlian, keilmuan, dan keampuhannya, sehingga orang yang menderita sakit dapat melaksanakan saran dan petunjuk sang dokter. Jika telah hilang kepercayaan dan keyakinannya terhadap kemampuan sang dokter, maka pengobatan sang dokter tak mampu membuahkan hasil apa-apa.

Begitu pula seorang mukmin, langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang pembaca al-Qur'an adalah dia

⁹² Mahmud Al-Dausary, alih bahasa oleh DR. Muhammad Ihsan Zainuddin, Lc., M.Si. *Hak-Hak Al-Qur'an*, hal. 3.

⁹³ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Edisi Penyempurnaan. hal.134

mengimani kebenarannya terlebih dahulu, sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

“Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Qur‘an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya.” (Q.S. Al-Baqarah : 4).⁹⁴

Allah Subhanahu Wa Ta'ala juga berfirman:

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ

Rasul telah beriman kepada al-Qur‘an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. (Q.S. Al-Baqarah : 285).⁹⁵

Iman yang hakiki merupakan suatu keyakinan yang diyakini di dalam kalbu dan dibuktikan dengan amal perbuatan.

Allah memerintahkan dalam firmanNya:

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا

Katakanlah (hai orang-orang mukmin): “Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada Kami.”(Q.S. Al-Baqarah : 136).⁹⁶

Keimanan seperti ini merupakan ungkapan hati yang tersampaikan melalui bahasa lisan.

Allah Subhanahu wa Ta'ala juga memberikan pernyataan,

⁹⁴ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 2

⁹⁵ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 64

⁹⁶ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 27

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ
بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

“Orang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang merugi.” (Q.S: Al-Baqarah : 121).⁹⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa keimanan orang-orang terhadap al-Qur’an telah dibuktikan dengan amal nyata. Maka orang yang telah beriman kepada Al-Qur’an dengan keimanan yang sebenarnya, niscaya ia akan selalu membacanya dengan bacaan yang sebaik-baiknya.

Dengan demikian, menjadi kewajiban atas umat Islam untuk menghormati kesucian kitab Al-Qur’an ini, memuliakan dan mengagungkannya sebagai bentuk perwujudan keimanan terhadapnya, dan juga sebagai realisasi dari ketulusan kepada kitab suci-Nya

Shodiq dalam jurnal yang berjudul “Pengukuran Keimanan Perspektif Psikologi” menyebutkan konstruksi keimanan terdiri atas dua dimensi pokok, yaitu⁹⁸ :

- a. Dimensi batin (*internal act*) menggambarkan kondisi dan perbuatan batin yang melibatkan kognisi, afeksi, dan konasi secara bersama-sama. Dimensi batin terdiri atas :

⁹⁷ Kementerian Agama, *Al Qur’an dan Terjemahannya*, hal. 24

⁹⁸ Shodiq, 2014, *Pengukuran Keimanan: Perspektif Psikologi*, Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 Nomor 1, hal. 132-133.

- (1) Dimensi keyakinan, yakni meyakini dengan sepenuh hati doktrin dan ajaran Islam berupa rukun iman yang enam, yaitu kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan qadha qadar. Dalam konteks ini, anak mempunyai keyakinan tanpa paksaan terhadap 6 rukun iman, terutama yaqin terhadap al-Qur'an baik kesucian al-Qur'an, petunjuk al-Qur'an,
- (2) Dimensi sikap, sikap batin dan keinginan kuat untuk menjalani kehidupan sesuai perintah Allah. Sebagai contoh; mempunyai keinginan kuat menjadi anak-anak yang shalih-shalihah, hafiz al-Qur'an, berbakti pada orang tua dan guru, berbuat baik kepada sesama, atau bahkan berbuat baik kepada seluruh alam. Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan dalam firman-Nya:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
 الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu.

- Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.⁹⁹
- b. Dimensi lahir (*external act*), berkaitan dengan perbuatan lahir seseorang yang digerakkan oleh keyakinan dan sikap batin berupa praktik ritual agama (ibadah *mahdhah*) dan kegiatan sosial kemasyarakatan (ibadah *ghairu mahdhah*).

Pertama, Ibadah *mahdah* dipahami sebagai ibadah yang mencakup sebagian dari apa yang mungkin bagi akal fikiran untuk memahami sebab syariatnya. Dan yang demikian itu dinamakan dengan perbuatan ta'abbudiyah.¹⁰⁰

Ibadah *mahdah* juga disebut dengan *muamalah ma'a al-khaliq* (ibadah dalam arti hubungan hamba dengan Allah) atau ibadah *ghairu ma'qulati al-ma'na* (ibadah yang tidak dapat dipahami maknanya). Ibadah dalam arti khusus (ibadah *mahdhah*) adalah termasuk bidang kajian fiqh al-nabawi, yang meliputi: (1) bersuci/berwudhu; (2) shalat, termasuk doa, zikir, dan tilawatil Al Qur'an; (3) puasa (termasuk ibadah *badaniyyah* atau ibadah *dzatiyyah*); (4) zakat (termasuk ibadah *maliyyah*); (5) haji (termasuk ibadah *ijtimaiyyah*); (6) pengurusan jenazah (termasuk ibadah *badaniyyah*); (7) penyembelihan hewan; (8) sumpah

⁹⁹ Kementrian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 113

¹⁰⁰ Husain Al Jizani, *Qaidah Ushul fil Ibadah*, Dammam: Dar Ibnu Al Jauzi, 1431 H, hal. 30.

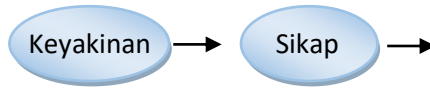
dan nazar; (9) makanan dan minuman (termasuk ibadah *maliyyah*).¹⁰¹

Kedua, muamalah atau Ibadah *ghairu mahdah* adalah ibadah dalam bentuk sikap, ucapan, dan tindakan seseorang yang dilakukan atas dasar: (1) niat yang ikhlas; (2) dalam rangka mencapai *mardhatillah* (rida Allah); dan (3) dalam bentuk amal shalih, yang pelaksanaannya diserahkan kepada pelakunya sesuai dengan situasi dan kondisi. *Muamalah* adalah segala hal yang menyangkut segala urusan duniawi (*umur al-dunyawiyyah*) dengan segala bentuk kemaslahatannya (*ma'qulati al-ma'na*), seperti: sistem keluarga (perkawinan dan warisan), sistem perekonomian, sistem hukum (perdata dan pidana), sistem politik pemerintahan.¹⁰²

Penulis menyimpulkan bahwa ibadah *ghairu mahdah* mencakup semua amalan yang bersifat duniawi seperti semua kegiatan manusia meliputi bekerja di kantor, sawah ladang, pasar, dll yg tujuannya mencari ridla Allah. Sebagai hamba Allah seorang mukmin hendaknya mempunyai niat dan tekad bahwa hidup dan matinya adalah untuk Allah dan dia selalu berada pada rel kebenaran sebagaimana yang digariskan oleh agama Islam.

¹⁰¹ Has
Rajawali Pres
¹⁰² Has





Internal act

external act

2) Menjaga dan Memperhatikannya

- (1) Menghafalnya secara lafazh dan makna
- (2) Menjaganya di dalam dada dan dalam baris-baris tulisan sebagaimana ia dahulu diturunkan
- (3) Memahami makna ayat yang dibaca tanpa mengurangi atau melampaui batas.
- (4) Menghormati kesuciannya
- (5) Mengambil pelajaran dari petunjuknya
- (6) Melaksanakan perintahnya

3) Membacanya

- (1) Membaca ayat-ayat yang mudah dari al-Qur'an, dalam keadaan sehat maupun sakit, saat waktu luang maupun ditengah kesibukan, maupun dalam keadaan damai dan tenang.

Allah memerintahkan, agar wahyu dari Allah Subhaanahu wa Ta'ala dibaca, sebagaia mana firman-Nya:

وَإِذْ مَا أَوْحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ

مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا

“Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab Tuhanmu (Al-Qur'an). Tidak ada (seorang pun) yang dapat mengubah

kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari pada-Nya.” (Q.S. Al-Kahfi : 27).¹⁰³

Tidak hanya sekedar membaca, namun memberikan keringanan dan meperkenankan ummat Nabi Muhammad untuk membaca yang mudah,

عَلِمَ أَنَّ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ
يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَأُوا مَا
تَيْسَّرَ مِنْهُ

ia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah serta yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) darinya (Al-Qur’an). (Q.S. Al Muzzammil: 20)¹⁰⁴

- (2) Membaca al-Qur’an akan mendapatkan Syafaat, sebagaimana dalam sabda baginda Nabi Shallahu ‘Alaihi Wasallam

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur’an, sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya” (H.R. Muslim)¹⁰⁵

- (3) Membaca al-Qur’an dan mengamalkan kelak pada hari kiamat nanti, kedua orangtuanya akan dipakaikan mahkota.

¹⁰³ Kementerian Agama, *Al Qur’an dan Terjemahannya*, hal. 415

¹⁰⁴ Kementerian Agama, *Al Qur’an dan Terjemahannya*, hal. 853-854

¹⁰⁵ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar Ihya’ Ihya’ al-Turats al-Arabi, tt, juz 1, hal. 553.

Pada salah satu hadits Nabi yang dikemukakan oleh Imam Abu Daud,

عَنْ مُعَاذِ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا، لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهِذَا. (رواه أبو داود)

Mu'az al-Juhani ra berkata: Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa membaca al-Qur'an dan mengamalkan apa yang terdapat di dalamnya, maka pada hari kiamat nanti, kedua orangtuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah daripada cahaya matahari yang menyinari rumah-rumah kalian. Kalaulah hal itu terjadi pada diri kalian, bagaimana halnya terhadap yang mengerjakannya.¹⁰⁶

4) Mentadabburi ayat-ayatnya

Merenungi (*mentadabburi*), berfikir dan memahami maknanya ayat-ayat yang dibaca. menurut Mubarak dalam memaknai tadabbur Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an yang tidak hanya memperhatikan makharijul huruf dan makharijul wuquf, tetapi juga pentingnya keterlibatan hati yang merupakan sasaran utama ke mana diarahkan.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hadis *da'if*, diriwayatkan oleh Abu Dawud (hadis no. 1241). Dalam sanadnya terdapat Zabban ibn Fa'id, yang dinilai *da'if* oleh beberapa ulama (lihat biografinya dalam *Tahdzib al-Kamal*, karya al-Mizzi, jil. IX, hal. 281-282; *Taqrib al-Tahdzib*, karya Ibn Hajar, hal. 213).

¹⁰⁷ Saiful Islam Mubarak, *Risalah Shalat Malam dan Mabit*, Bandung: Syamil, 2006, hal. 183

Di antara urgensi tadabbur Al-Qur'an yaitu:¹⁰⁸

- (1) Mengikuti Perintah Allah
- (2) Menghadirkan keberkahan
- (3) Mencukupkan kebutuhan hati
- (4) Mendapatkan pujian dari Allah
- (5) Celaan bagi yang meninggalkan tadabbur
- (6) Memperkuat Keimanan

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dengan *Mentadabburi* Al-Qur'an. *Pertama*, pendekatan integratif. Artinya, memahami struktur pemahaman integral dengan menemukan hubungan antar ayat-ayat atau antar surat dengan surat Al-Qur'an dan realitas kehidupan. *Kedua*, pendekatan tematik. Seperti halnya tafsir, pendekatan tematik dapat diterapkan untuk mentadabburi Al-Qur'an. *Ketiga* pendekatan komparatif. Komparatif adalah berkenaan atau berdasarkan perbandingan. *Keempat*, pendekatan paradigmatis. Paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. *Kelima*, pendekatan empirik. Maksudnya adalah mengaktualisasikan paradigma Qur'ani

¹⁰⁸ Cecep Supriadi, ZAD Al-Mufassirin: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, *Mengenal Ilmu Tadabbur Al-Qur'an (Teori dan Praktek)*, Vol. 4 No. 1, 2022, hal. 26-29

terhadap permasalahan kontemporer yang riil, empirik dan nyata.¹⁰⁹

Diperlukan sebuah rangkaian proses atau sistematika supaya dapat tadabbur Al-Qur'an dengan baik. Dimulai dari persiapan, membaca atau mendengar bacaan, pema haman, perenungan mendalam, merespon, dan tindak lanjut dengan membuat kesimpulan dan program riyadhah.¹¹⁰

(1) Persiapan

Dimulai dengan meluruskan niat, membersihkan diri dari hadas (besar/kecil), memastikan kesucian pakaian dan tempat, menyiapkan sarana dan berbagai perangkat yang dapat membantu proses tadabbur. Mengkondisikan suasana yang nyaman untuk mendapatkan rasa yang tentram, terhindar dari berbagai gangguan dan kebisingan yang dapat mengganggu proses tadabbur.

(2) Membaca atau Mendengar Bacaan

Selanjutnya, membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an (Tajwid) atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an beserta artinya sembari meresapi bacaan dan menghadirkan hati. Menikmati proses membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an, seakan-akan Al-Qur'an sedang berbicara kepada pembaca.

¹⁰⁹ Cecep Supriadi, ZAD Al-Mufassirin: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, *Mengenal Ilmu Tadabbur Al-Qur'an (Teori dan Praktek)*, Vol. 4 No. 1, 2022, hal. 31

¹¹⁰ Abas Asyafah, *Konsep Tadabur Al-Qur'an*, Bandung: Maulana Media Grafika, hal. 132-138

(3) Pemahaman

Kenikmatan membaca atau mendengar Al-Qur'an didukung dengan pemahaman ayat yang tengah dibaca. Idealnya, pembaca menguasai bahasa Arab minimal secara pasif. Penguasaan ilmu bahasa Arab semisal Nahwu, Sharaf, dan Balaghah amat sangat diperlukan. Selain itu, membaca tafsir dan penjelasan para ulama pada ayat yang sedang *ditadabburi* dapat menambah pemahaman lebih baik. Al-Qur'an perlu ditinjau dengan berbagai perspektif keilmuan dan teori.

Bagi yang tidak memiliki kemampuan berbahasa Arab, tetap dapat *mentadabburi* al-Qur'an dengan membaca terjemah per-kata ataupun per-ayat. Membaca tafsir yang ditulis dengan bahasa Indonesia seperti yang telah disusun oleh Buya Hamka, Quraish Shihab dan juga tafsir-tafsir berbahasa Arab yang telah diterjemahkan. Ada juga tafsir dengan *makna gandul* (menggunkan arti bahasa Jawa) maupun *makna jawa pegon* (tulisan Arab yang menggunakan bahasa Jawa) Seperti yang ditulis Kyai Bisri Musthafa, Mbah Shaleh Darat, atau tafsir arti berbahasa Jawa yang lain. Meski demikian, tetaplah diharuskan berguru atau mengaji kepada para ahli agar tidak salah dalam memahami.

(4) Perenungan Mendalam

Merenungkan makna ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca atau didengar adalah inti dari serangkaian proses *tadabbur*.

Langkah ini mengajak pembaca maupun pendengar untuk terlibat bersama-sama dalam memikirkan, memahami, merenungkan dan mempelajari kata demi kata serta ayat demi ayat secara berulang-ulang dengan mengikuti pendekatan yang telah diurai sebelumnya.

Hal terpenting pada langkah ini adalah pembaca mengkonsentrasikan pemikiran, perasaan dan seluruh perhatian pada setiap tema dan pokok bahasan. Mengkoneksikan akal pikiran dan hati nurani dengan realitas kehidupan sehari-hari, menghayati dan merasakan setiap pesan yang terkandung dalam firman Allah. Pada akhirnya pembaca dapat menemukan hikmah dan hidayah Al-Qur'an.

5) Mengamalkannya

Bagi orang yang beriman, kecintaanya kepada al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah SWT ataupun dengan sesama.¹¹¹

Mengamalkan al-Qur'an merupakan puncak tertinggi dari kewajiban umat Islam terhadap al-Qur'an. Dan sebenarnya itulah tujuan yang sangat esensi dari diturunkannya kitab yang mulia ini.

¹¹¹ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al Qur'an untuk Pemula*, Jakarta: CV Artha Rivera, 2008, hal. 66

Batasan Indikatornya adalah mengamalkan isi pokok yang terkandung dalam al-Qur'an, meliputi Aqidah/Keimanan, Akhlak, Ibadah (Fiqih), dan Ilmu Pengetahuan/Semangat mempelajari ilmu.

Pertama, membahas tentang indikator keimanan (*aqidah*). Diperlukan Pendidikan keimanan dalam Islam yang diorientasikan kepada pembentukan pribadi muslim yang konsisten dalam mengesakan Allah, menerima syariat Islam yang dibawa Rasul, rela berjihad untuk menegakkan kebenaran agama meskipun harus mengorbankan jiwa dan hartanya dalam perjalanan hidupnya.

Kepribadian muslim yang diharapkan itu memiliki dimensi yang tunduk pada dasar-dasar keimanan sebagaimana diajarkan Islam. Karena itu ciri-ciri yang menonjol dari pribadi muslim adalah memiliki integritas yang kokoh dalam hal akidah, tujuan hidup, peribadatan, pemikiran, kehidupan alam perasaan dan sikap.¹¹²

Menurut Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi dalam kitab *Qamiuth-Thughyan 'ala Manzhumati Syu'abu al-Iman*, iman yang terdiri dari enam pilar seperti tersebut di atas, memiliki beberapa bagian (unsur) dan perilaku yang dapat menambah amal manusia jika dilakukan semuanya, namun juga dapat mengurangi amal manusia apabila ditinggalkannya. Terdapat 77 cabang iman, di mana setiap cabang merupakan amalan atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang

¹¹² Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), hal. 124

yang mengaku beriman (mukmin). Tujuh puluh tujuh cabang itulah yang disebut dengan syu'abul iman. Bilamana 77 amalan tersebut dilakukan seluruhnya, maka telah sempurnalah imannya, namun apabila ada yang ditinggalkan, maka berkuranglah kesempurnaan imannya. Jika setiap muslim mampu menghayati dan mengamalkan tiap-tiap cabang iman yang berjumlah 77 tersebut, maka niscaya ia akan merasakan nikmat dan lezatnya mengimplementasikan hakikat iman dalam kehidupan.¹¹³

Terdapat beberapa ahli hadis yang menulis risalah mengenai syu'abul iman atau cabang-cabang iman. Di antara para ahli hadis tersebut adalah:

- a) Imam Baihaqi RA yang menuliskan kitab Syu'bul Iman;
- b) Abu Abdilah Halimi RA dalam kitab Fawaidul Minhaj;
- c) Syeikh Abdul Jalil RA dalam kitab Syu'bul Iman;
- d) Imam Abu Hatim RA dalam kitab Washful Iman wa Syu'ubu

Para ahli hadis ini menjelaskan dan merangkum 77 cabang keimanan tersebut menjadi 3 kategori berdasarkan pada hadis Ibnu Majah: “Dari Ali bin Abi Thalib r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda: iman adalah tambatan hati, ucapan lisan dan perwujudan perbuatan” (H.R. Ibnu Majah).

Dengan kata lain, dimensi dari keimanan itu menyangkut tiga ranah yaitu:

¹¹³ A. Ma'ruf Asrori & A. Labib Asrori. *Terjemah Qomi'uth Thugyan Menjadi Mukmin Sejati*. Surabaya: Penerbit Al-Miftah. 2018, hal 2

1. Ma'rifatun bil qalbi yaitu meyakini dengan hati
2. Iqrarun bil lisan yaitu diucapkan dengan lisan
3. 'Amalun bil arkan yaitu mengamalkannya dengan perbuatan anggota badan.

Dari pengelompokan berdasarkan dimensi keimanan tersebut, maka syu'abul iman dibagi menjadi tiga bagian yang meliputi:

- a. Niat, akidah dan hati;
- b. Lisan / ucapan;
- c. Seluruh anggota badan;

Berikut penulis akan merinci cabang iman yang dibagi menjadi 3 dimensi tersebut di atas.¹¹⁴

a. Cabang iman yang berkaitan dengan niat, aqidah dan hati

- (1) Iman kepada Allah Swt.
- (2) Iman kepada malaikat Allah Swt.
- (3) Iman kepada kitab-kitab Allah Swt.
- (4) Iman kepada rasul-rasul Allah Swt.
- (5) Iman kepada takdir baik dan takdir buruk Allah Swt.
- (6) Iman kepada hari akhir
- (7) Iman kepada kebangkitan setelah kematian
- (8) Iman bahwa manusia akan dikumpulkan di Yaumul Mahsyar setelah hari kebangkitan
- (9) Iman bahwa orang mukmin akan tinggal di surga, dan orang kafir akan tinggal di neraka

¹¹⁴ Syaikh Muhammad Nawawi, *Qāmi'uth Thughyān*, (Dar Al kitab Al-Islami, tt), hlm. 3-28

- (10) Mencintai Allah Swt.
- (11) Mencintai dan membenci karena Allah Swt.
- (12) Mencintai Rasulullah Saw. dan yang memuliakannya
- (13) Ikhlas, tidak riya dan menjauhi sifat munafiq
- (14) Bertaubat, menyesal dan janji tidak akan mengulang
suatu perbuatan dosa
- (15) Takut kepada Allah Swt.
- (16) Selalu mengharapkan rahmat Allah Swt.
- (17) Tidak berputus asa dari rahmat Allah Swt.
- (18) Syukur nikmat
- (19) Menunaikan amanah
- (20) Sabar
- (21) Tawadlu dan menghormati yang lebih tua
- (22) Kasih sayang termasuk mencintai anak-anak kecil
- (23) Rida dengan takdir Allah Swt.
- (24) Tawakkal
- (25) Meninggalkan sifat menyombongkan diri
- (26) Tidak dengki dan iri hati
- (27) Rasa Malu
- (28) Tidak mudah marah takabur dan
- (29) Tidak menipu, tidak suudzan dan tidak merencanakan
keburukan kepada siapapun
- (30) Menanggalkan kecintaan kepada dunia, termasuk cinta
harta dan Jabatan

b. Cabang Iman yang Berkaitan dengan Lisan

- (1) Membaca kalimat thayyibah (kalimat-kalimat yang baik)
- (2) Membaca kitab suci Al-Qur`an
- (3) Belajar dan menuntut ilmu
- (4) Mengajarkan ilmu kepada orang lain
- (5) Berdoa
- (6) Dzikir kepada Allah Swt. termasuk istighfar
- (7) Menghindari bacaan yang sia-sia

c. Cabang Iman yang Berhubungan dengan Perbuatan dan Anggota Badan

- (1) Bersuci atau thaharah termasuk di dalamnya kesucian badan, pakaian dan tempat tinggal
- (2) Menegakkan shalat baik salat fardu, salat sunah maupun mengqadla salat
- (3) Bersedekah kepada fakir miskin dan anak yatim, membayar zakat fitrah dan zakat mal, memuliakan tamu serta membebaskan budak.
- (4) Menjalankan puasa wajib dan sunah.
- (5) Melaksanakan haji bagi yang mampu.
- (6) Beri'tikaf di dalam masjid, termasuk di antaranya adalah mencari lailatul qadar
- (7) Menjaga agama dan bersedia meninggalkan rumah untuk berhijrah beberapa waktu tertentu
- (8) Menyempurnakan dan menunaikan nazar
- (9) Menyempurnakan dan menunaikan kafarat

- (10) Menutup aurat ketika sedang salat maupun ketika tidak salat
- (11) Melaksanakan kurban
- (12) Mengurus perawatan jenazah
- (13) Menunaikan dan membayar hutang
- (14) Meluruskan muamalah dan menghindari riba
- (15) Menjadi saksi yang adil dan tidak menutupi kebenaran •
Menikah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan haram
- (16) Menunaikan hak keluarga, dan sanak kerabat, serta hak hamba sahaya
- (17) Berbakti dan menunaikan hak orang tua
- (18) Mendidik anak-anak dengan pola asuh dan pola didik yang baik
- (19) Menjalin silaturahmi
- (20) Taat dan patuh kepada orang tua atau yang dituakan dalam agama
- (21) Menegakkan pemerintahan yang adil
- (22) Mendukung seseorang yang bergerak dalam kebenaran
- (23) Menaati hakim (pemerintah) dengan catatan tidak melanggar syariat
- (24) Memperbaiki hubungan muamalah dengan sesama
- (25) Menolong orang lain dalam kebaikan
- (26) Amar ma'ruf nahi munkar
- (27) Menegakkan hukum Islam

- (28) Berjihad perbatasan mempertahankan wilayah
- (29) Menunaikan amanah termasuk mengeluarkan 1/5 harta rampasan perang
- (30) Memberi dan membayar hutang
- (31) Memberikan memuliakannya hak-hak tetangga
- (32) Mencari harta dengan cara yang halal dan •
Menyedekahkan harta, termasuk juga menghindari sifat boros dan kikir
- (33) Memberi dan menjawab salam
- (34) Mendoakan orang yang bersin • Menghindari perbuatan yang merugikan dan menyusahkan orang lain
- (35) Menghindari permainan dan senda gurau
- (36) Menyingkirkan mengganggu di jalan.
- (37) Menyempurnakan dan menunaikan kafarat
- (38) Menutup aurat ketika sedang salat maupun ketika tidak salat
- (39) Melaksanakan kurban
- (40) Mengurus perawatan jenazah
- (41) Menunaikan dan membayar hutang
- (42) Meluruskan muamalah dan menghindari riba
- (43) Menjadi saksi yang adil dan tidak menutupi kebenaran
- (44) Menikah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan haram
- (45) Menunaikan hak keluarga, dan sanak kerabat, serta hak hamba sahaya

- (46) Berbakti dan menunaikan hak orang tua
- (47) Mendidik anak-anak dengan pola asuh dan pola didik yang baik
- (48) Menjalin silaturahmi
- (49) Taat dan patuh kepada orang tua atau yang dituakan dalam agama
- (50) Menegakkan pemerintahan yang adil
- (51) Mendukung seseorang yang bergerak dalam kebenaran
- (52) Menaati hakim (pemerintah) dengan catatan tidak melanggar syariat
- (53) Memperbaiki hubungan muamalah dengan sesame •
Menolong orang lain dalam kebaikan
- (54) Amar ma'ruf nahi munkar
- (55) Menegakkan hukum Islam
- (56) Berjihad perbatasan mempertahankan wilayah
- (57) Menunaikan amanah termasuk mengeluarkan 1/5 harta rampasan perang
- (58) Memberi dan membayar hutang
- (59) Memberikan memuliakannya hak-hak tetangga
- (60) Mencari harta dengan cara yang halal dan
- (61) Menyedekahkan harta, termasuk juga menghindari sifat boros dan kikir
- (62) Memberi dan menjawab salam
- (63) Mendoakan orang yang bersin

- (64) Menghindari perbuatan yang merugikan dan menyusahkan orang lain
- (65) Menghindari permainan dan senda gurau
- (66) Menyingkirkan benda-benda yang mengganggu di jalan.

Menurut Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi dalam kitab *Qamiuth-Thughyan 'ala Manzhumati Syu'abu al-Iman*, iman yang terdiri dari enam pilar (iman kepada Allah, malaikat, kitab, Rasul, Kiamat, dan Qadha'/Qadar), memiliki beberapa bagian (unsur) dan perilaku yang dapat menambah amal manusia jika dilakukan semuanya, namun juga dapat mengurangi amal manusia apabila ditinggalkannya. Terdapat 77 cabang iman, di mana setiap cabang merupakan amalan atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang yang mengaku beriman (mukmin). Tujuh puluh tujuh cabang itulah yang disebut dengan syu'abul iman. Bilamana 77 amalan tersebut dilakukan seluruhnya, maka telah sempurnalah imannya, namun apabila ada yang ditinggalkan, maka berkuranglah kesempurnaan imannya. Jika setiap muslim mampu menghayati dan mengamalkan tiap-tiap cabang iman yang berjumlah 77 tersebut, maka niscaya ia akan merasakan nikmat dan lezatnya mengimplementasikan hakikat iman dalam kehidupan.¹¹⁵

Kedua, membahas tentang indikator akhlak. Akhlak menduduki peran penting dalam kehidupan manusia, Islam memandang

¹¹⁵ A. Ma'ruf Asrori & A. Labib Asrori. *Terjemah Qomi'uth Thugyan Menjadi Mukmin Sejati*. Surabaya: Penerbit Al-Miftah. 2018, hal 2

akhlak itu sangat penting untuk mewujudkan kedamaian dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat. Itu sebabnya Nabi Muhammad SAW diutus untuk memperbaiki akhlak manusia sehingga tercipta ketenteraman. Bagi mereka yang sempat bertemu langsung dengan Rasulullah SAW, maka cara meneladani Rasulullah dapat mereka lakukan secara langsung. Sedangkan bagi mereka yang tidak sezaman dengan Rasulullah SAW, maka cara meneladani Rasulullah SAW adalah dengan mempelajari, memahami dan mengikuti berbagai petunjuk yang termuat dalam sunnah atau Hadits beliau.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama Islam itu selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia.¹¹⁶

Dalam ajaran Islam yang menjadi dasar-dasar akhlak adalah berupa al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Semua umat Islam sepakat pada kedua dasar pokok itu (al-Quran dan Sunnah) sebagai dalil naqli yang bersumber dari Allah SWT, dan Rasulullah SAW. Keduanya hingga sekarang masih terjaga keautentikannya. Melalui kedua sumber inilah kita dapat memahami bahwa sifat sabar, tawakkal, syukur, pemaaf, dan pemurah termasuk sifat-sifat yang baik dan mulia. Sebaliknya,

¹¹⁶ Akilah Mahmud, “*Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih*,” *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 6, no. 1 (2020), hal. 84–98.

kita juga memahami bahwa sifat-sifat syirik, kufur, nifaq, ujub, takabur, dan hasad merupakan sifat-sifat tercela.¹¹⁷

Bagi Nabi Muhammad Saw, al-Qur'an sebagai cerminan dalam berakhlak. Orang yang berpegang teguh pada al-Qur'an dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah termasuk meneladani akhlak Rasulullah. Oleh karena itu setiap mukmin hendaknya selalu membaca al-Qur'an setiap waktu sebagai pedoman dan menjadi tuntunan yang baik dalam berperilaku sehari-hari, insya Allah akan terbina akhlak yang mulia bagi dirinya.

Akhlak memiliki dua bagian: *Pertama*, akhlak kepada Allah. *Kedua*, akhlak kepada sesama makhluk.¹¹⁸ Akhlak dibedakan atas dua golongan, penggolongan Akhlak dimaksudkan di sini adalah, bahwa secara garis besarnya akhlak itu ada yang sifatnya terpuji (*mahmudah*) yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, dan ada yang sifatnya tercela (*madzmumah*) yang harus di jauhi dalam kehidupan.

Adapun hal-hal yang perlu dibiasakan sebagai akhlak yang terpuji dalam islam, antara lain:

- (1) Berani dalam kebaikan, berkata benar serta menciptakan manfaat, baik bagi diri maupun orang lain.

¹¹⁷ Ahmad Sahnan, "Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam," Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar 2, no. 2 (January 22, 2019): 99, <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2>, hal. 658.

¹¹⁸ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam," Jurnal Pesona Dasar 1, no. 4 (2015). 73-87

- (2) Adil dalam memutuskan hukum tanpa membedakan kedudukan, status sosial ekonomi, maupun kekerabatan.
- (3) Arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan.
- (4) Pemurah dan suka menafkahkan rezeki baik ketika lapang maupun sempit.
- (5) Ikhlas dalam beramal semata-mata demi meraih ridha Allah.
- (6) Cepat bertobat kepada Allah ketika berdosa.
- (7) Jujur dan amanah.
- (8) Tidak berkeluh kesah dalam menghadapi masalah hidup.
- (9) Penuh kasih sayang.
- (10) Lapang hati dan tidak balas dendam
- (11) Malu melakukan perbuatan yang tidak baik.
- (12) Rela berkorban untuk kepentingan umat dan dalam membela agama Allah.

Ketiga, membahas tentang indikator Ibadah (Fikih). Dalam syari'at Islam ibadah mempunyai dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah SWT. Unsur yang tertinggi adalah ketundukan, sedangkan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut. Disamping itu ibadah juga mengandung unsur kehinaan, yaitu kehinaan yang paling rendah di hadapan Allah SWT. Pada mulanya ibadah merupakan “hubungan” hati dengan yang dicintai, menuangkan isi hati, kemudian tenggelam dan merasakan keasyikan, akhirnya sampai kepada puncak kecintaan kepada Allah SWT. Orang yang tunduk kepada orang lain serta mempunyai unsur

kebencian tidak dinamakan ‘*abid* (orang yang beribadah), begitu juga orang yang cinta kepada sesuatu tetapi tidak tunduk kepadanya, seperti orang yang mencintai anaknya atau temannya. Kecintaan yang sempurna adalah kepada Allah SWT. Setiap kecintaan yang bersifat sempurna terhadap selain Allah SWT adalah *bathil*. Dengan melihat hakikat dan pengertiannya Yusuf Qardhawi mengemukakan bahwa “ibadah merupakan kewajiban dari apa yang disyari’atkan Allah SWT yang disampaikan oleh para rasul-Nya dalam banyak perintah dan larangan. Kewajiban itu muncul dari lubuk hati orang SWT”.¹¹⁹ Manusia, bahkan seluruh makhluk yang berkehendak dan berperasaan, adalah hamba-hamba Allah. Hamba sebagaimana yang dikemukakan diatas adalah makhluk yang dimiliki. Kepemilikan Allah atas hamba-Nya adalah kepemilikan mutlak dan sempurna, oleh karena itu makhluk tidak dapat berdiri sendiri dalam kehidupan dan aktivitasnya kecuali dalam hal yang oleh Allah SWT. Telah dianugerahkan untuk dimiliki makhluk-Nya seperti kebebasan memilih walaupun kebebasan itu tidak mengurangi kepemilikan Allah. Atas dasar kepemilikan mutlak Allah itu, lahir kewajiban menerimasemua ketetapanNya, serta menaati seluruh perintah dan larangan-Nya. Karena Allah maha mengetahui tentang kejadian manusia, maka agar terjaga hidupnya, dapat bertaqwa, diberilah kewajiban

¹¹⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Al-‘Ibadah fi al-Islam*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, cet.6, 1979), hal. 32-33.

ibadah. Tegasnya manusia diberi kewajiban ibadah agar manusia itu mencapai taqwa.¹²⁰

Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya:

- a. Ibadah *Mahdhah*, artinya penghambaan yang murni hanya merupakan hubungan antara hamba dengan Allah secara langsung. Ibadah bentuk ini memiliki 4 prinsip:
 - (1) Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah, baik dari al-Qur'an maupun al-Sunnah, jadi merupakan otoritas wahyu, tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika keberadaannya.
 - (2) Tata caranya harus berpola kepada contoh Rasulullah SAW. Jika melakukan ibadah bentuk ini tanpa dalil perintah atau tidak sesuai dengan praktek Rasul saw., maka dikategorikan "*Muhdatsatul umur*" perkara mengada-ada, yang populer disebut bid'ah. Salah satu penyebab hancurnya agama-agama yang dibawa sebelum Muhammad saw. adalah karena kebanyakan kaumnya bertanya dan menyalahi perintah Rasul-rasul mereka.
 - (3) Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal) artinya ibadah bentuk ini bukan ukuran logika, karena bukan wilayah akal, melainkan wilayah wahyu, akal hanya berfungsi memahami rahasia di baliknya yang disebut

¹²⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Fiqih*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), Cet. Ke-1, hal. 5.

hikmah tasyri'. Shalat, adzan, tilawatul Qur'an, dan ibadah mahdhah lainnya, keabsahannya bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak, melainkan ditentukan apakah sesuai dengan ketentuan syari'at, atau tidak. Atas dasar ini, maka ditetapkan oleh syarat dan rukun yang ketat.

(4) Azasnya "taat", yang dituntut dari hamba dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan atau ketaatan. Hamba wajib meyakini bahwa apa yang diperintahkan Allah kepadanya, semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba, bukan untuk Allah, dan salah satu misi utama diutus Rasul adalah untuk dipatuhi.

b. Ibadah *Ghairu Mahdhah*, (tidak murni semata hubungan dengan Allah) yaitu ibadah yang di samping sebagai hubungan hamba dengan Allah juga merupakan hubungan atau interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya.

Ibadah *Ghairu Mahdhah*, yakni sikap gerak-gerik, tingkah laku dan perbuatan yang mempunyai tiga tanda yaitu: pertama, niat yang ikhlas sebagai titik tolak, kedua keridhoan Allah sebagai titik tujuan, dan ketiga, amal shaleh sebagai garis amal.

Prinsip-prinsip dalam ibadah ini, ada 4:

(1) Keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang. Selama Allah SWT dan Rasul-Nya tidak melarang maka ibadah bentuk ini boleh diselenggarakan.

- (2) Tata laksananya tidak perlu berpola kepada contoh Rasul, karenanya dalam ibadah bentuk ini tidak dikenal istilah “bid’ah”, atau jika ada yang menyebutnya, segala hal yang tidak dikerjakan rasul bid’ah, maka bid’ahnya disebut bid’ah hasanah, sedangkan dalam disebut bid’ah dhalalah. Ibadah mahdhah
- (3) Bersifat rasional, ibadah bentuk ini baik-buruknya, atau untung-ruginya, manfaat atau madharatnya, dapat ditentukan oleh akal atau logika. Sehingga jika menurut logika sehat, buruk, merugikan, dan *madharat*, maka tidak boleh dilaksanakan.
- (4) Azasnya “Manfaat”, selama itu bermanfaat, maka selama itu boleh dilakukan.

Keempat, membahas tentang indikator Ilmu Pengetahuan. Ilmu pengetahuan adalah kunci kesuksesan dalam hidup. Ilmu yang wajib dipelajari meliputi ilmu tentang ketuhanan (aqidah), ilmu tentang ibadah (fiqih), dan ilmu tentang akhlak (tasawuf). Menuntut ilmu tidak ada batasnya, dari lahir hingga mati, karena menuntut ilmu merupakan kewajiban.¹²¹

Menuntut ilmu dengan serius dan segera adalah modal awal untuk meraih kesuksesan, bisa diwujudkan dengan berusaha keras dan menggunakan logika serta ilmu pengetahuan sesuai dengan kapasitas pelajar. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi

¹²¹ Anton, dkk. *Meraih Kesuksesan Dengan Semangat Mencari Ilmu*, JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia, Vol : 1 No: 5, Juli 2024 E-ISSN : 3047-7824, hal. 1508

Muhammad SAW yang mengatakan, "*Man Jadda Wajadda*" (Barang siapa yang berusaha, pasti akan berhasil).

Untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat harus mengagungkan ilmu dan pandangnya, mengagungkan dan menghormati guru. Seorang ulama' berkata: "seorang yang mempunyai ilmu manfaat pastinya ia menghormati dan mengagungkan guru, dan seseorang yang gagal dalam berilmu manfaat, pastilah ia meninggalkan perilaku menghormati dan mengagungkan guru". Bahkan dinyatakan menghormati guru, ilmu, dan orang yang berilmu adalah lebih baik daripada nilai ketaatan, bahwasannya seseorang tidak menjadi kafir karena perbuatan maksiat, tetapi ia menjadi kafir karena meninggalkan sikap menghormati ini. Seorang peserta didik hendaklah memiliki sifat tawadhu' atau andap ashar terhadap gurunya yang sudah memberikan atau mengajari ilmu.¹²²

Selanjutnya dibutuhkan kesabaran yang menjadi kunci kedua dalam menuntut ilmu. Kesabaran diperlukan untuk menghadapi berbagai masalah dan kesulitan yang mungkin timbul. Tanpa kesabaran, semua usaha akan menemui kegagalan.¹²³ Pelajar harus mampu untuk tetap tenang, sabar, dan tidak tergesa-gesa dalam menghadapi situasi yang sulit atau tidak menyenangkan. Kesabaran memerlukan kekuatan mental untuk menahan diri

¹²² Anton, dkk. *Meraih Kesuksesan Dengan Semangat Mencari Ilmu*, JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia, Vol : 1 No: 5, Juli 2024 E-ISSN : 3047-7824, hal. 1508

¹²³ Basiran. *Penceramah : Ada 4 Kunci Keberhasilan dalam Menuntut Ilmu*. Kemenag Kalsel, 2018. <https://doi.org/519130>

dari emosi yang dapat mengganggu konsentrasi dan keputusan yang tepat.

Dalam upaya menumbuhkan semangat mencari ilmu dapat dilakukan dengan membangun tujuan yang jelas. Hal ini akan membantu menjaga motivasi dan disiplin dalam belajar. Dalam menuntut ilmu, pasti akan ada masa-masa di mana kita merasa lelah. Namun, kunci untuk berhasil dalam belajar adalah tidak boleh menyerah. Kita harus tetap semangat meskipun perjalanan yang kita lalui penuh dengan kesulitan dan kelelahan. Intinya, jangan pernah berhenti belajar dan teruslah berusaha meski terasa berat, karena hanya dengan terus berjuang kita akan mencapai kesuksesan dalam mencari ilmu. (Dira et al., 2024)

Dibutuhkan pula motivasi sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan salah satu indikasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk terus giat dalam belajar guna mencapai tujuannya.

Begitupun sikap disiplin pada kegiatan pembelajaran menjadi suatu kegiatan penting yang seharusnya ada pada siswa, karena dengan penanaman dan pelaksanaan disiplin dalam aktivitas belajar, siswa akan seoptimal mungkin melaksanakan aktivitas belajar.

Menjaga motivasi dan disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, disiplin yang tumbuh secara sadar akan

membentuk sikap, perilaku, dan menjalani kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa sukses dalam belajar.

6) Menjaga adab terhadapnya

Ada sejumlah adab-adab yang harus dijaga terhadapnya sebagai wujud sikap ta'zhim (pemuliaan) terhadapnya, baik yang bersifat qauliyah (perkataan) ataupun fi'liyah (perbuatan). Maka di antara adab-adab yang harus diperhatikan terkait Mushaf Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- (1) Keikhlasan niat karena Allah Ta'ala
- (2) Perlahan-lahan saat membacanya (tartil), tidak terlalu cepat, sebagaimana perintah Allah Subhaanahu wa Ta'ala

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

(Q.S. Al Muzammil: 4)¹²⁴

- (3) Disyaratkan dalam keadaan suci (thaharah) saat menyentuhnya (memegangnya), juga tidak meremehkan nama, tulisan, dan ukurannya.

لَّا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Tidak ada yang menyentuhnya, kecuali para hamba

(Allah) yang disucikan (Q.S. Al Waqi'ah: 79)¹²⁵

- (4) Duduk dengan baik dan menghadap kiblat
- (5) Disunnahkan untuk membersihkan mulut dengan bersiwak

¹²⁴ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 852

¹²⁵ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 793

- (6) Membaca ta'wudz saat mulai membaca Al-Quran
 - (7) Membaca basmallah
 - (8) Membaguskan suara ketika membaca Al-Quran.
 - (9) Berhati-hati dengan tidak menaruh sesuatu di atasnya
 - (10) Waspada agar tidak menulis ayat-ayat Al-Qur'an di atas tanah, atau dinding-dinding masjid, atau menulis sesuatu di lembaran-lembaran atau di kulit sampulnya,
 - (11) Berhati-hati agar tidak membelakanginya, atau menidurinya, atau melemparkannya saat meletakkannya atau memberikannya kepada orang lain atau melangkahnya dengan kedua kaki. Atau memegang dan mengambilnya dengan tangan kiri, atau merendahkan kedudukannya, misalnya dengan mengatakan: "Ini surah yang kecil saja.
- 7) Mendakwahkan dan menyampaikan ayat-ayatnya
- (1) Menyampaikan ajaran Al-Qur'an kepada orang lain Nabi Muhammad saw. sebagai penerima wahyu al-Qur'an yang diutus oleh Allah Swt. untuk membacakan kepada manusia firman Allah sekaligus membentuk sikap dan karakter mereka dengan nilai-nilai al-Qur'an dan hadits.¹²⁶ Allah swt memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke agama Allah. Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Allah swt meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas

¹²⁶ A. M. Ismatullah, *Metode Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125)*. Lentera, (2015). Hal 17.

dakwah. *Pertama*, Allah swt menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah sebagai jalan menuju ridha-Nya, bukan dakwah untuk pribadi da'i (yang berdakwah) ataupun untuk golongan dan kaumnya. *Kedua*, Allah swt menjelaskan kepada Rasul saw. agar berdakwah dengan hikmah.¹²⁷

(2) Mendakwahkanya serta menampakkan keindahannya.

Seorang muslim tidak cukup menikmati keshalihan pribadinya untuk dirinya sendiri. Tetapi ia harus melakukan daya dan upaya untuk menularkan kebaikan dan hidayah yang ia peroleh kepada orang lain.

Kesadaran Qur'ani dan taḥfīz al-Qur'an bisa dikatakan memiliki hubungan yang tidak dapat terpisahkan dengan saling mendukung satu sama lain. Orang yang memiliki kesadaran al-Qur'an yang baik, orang tersebut akan menyadari pentingnya menghafal untuk menunaikan kewajiban-kewajibannya terhadap al-Qur'an. Begitu sebaliknya, penghafal al-Qur'an akan menyadari pentingnya menunaikan kewajiban-kewajibannya terhadap al-Qur'an.

Imam Fudhail bin Iyadh menganjurkan kepada seorang penghafal Alquran untuk menjaga sikapnya, sebab dia diibaratkan sebagai pembawa bendera Islam. Hal ini sebagaimana dikutip oleh

¹²⁷ Widia Ningsih, Lilis Satriah, Jurnal Komunikasi Islam (J-KIs) *Analisis Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Landasan Dakwah*. I Vol.5, No.1, Juni 2024, hal. 31

Imam Nawawi dalam Kitab At-Tibyan fii Adabi Hamalat Alquran berikut:

وعنه أيضا قال حامل القرآن حامل راية الإسلام لا ينبغي أن يلهو مع من يلهو ولا يسهو مع من يسهو ولا يلغو مع من يلغو تعظيما لحق القرآن

“Dan (diriwayatkan) dari Imam Fudhail bin Iyadl pula, beliau berkata: ‘para penghafal al-Qur’an adalah pembawa bendera Islam, tidak patut dia bermain-main bersama orang yang bermain-main dan lupa bersama orang yang lupa, serta tidak berbicara yang sia-sia bersama orang yang berbicara sia-sia demi mengagungkan haq-nya al-Qur’an’.” (At-Tibyan fii Adabi Hamalat al-Qur’an, hal. 55).

Selain itu, Syaikh Al-Ajurri Al-Baghdadi juga berkomentar sebagai berikut:

فَأَوَّلُ مَا يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَسْتَعْمِلَ تَقْوَى اللَّهِ فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ، بِاسْتِعْمَالِ الْوَرَعِ فِي مَطْعَمِهِ وَمَشْرَبِهِ وَمَلْبَسِهِ وَمَسْكَنِهِ، بَصِيرًا بِزَمَانِهِ وَفَسَادِ أَهْلِهِ، فَهُوَ يَحْذَرُهُمْ عَلَى دِينِهِ

“Perkara pertama yang seyogyanya dilakukan oleh para penghafal Alquran adalah ia harus mengamalkan sifat takwa kepada Allah, baik dalam kondisi sendirian maupun ketika bersama khalayak ramai; mengamalkan sifat wara’ dalam makanannya, minumannya, pakaiannya, dan tempat tinggalnya; paham dengan situasi zamannya dan kerusakan (moralitas) penduduknya dan ia

semestinya memperingatkan mereka tentang perkara agamanya.” (Akhlaq Ahl al-Qur’an, hal. 77)

BAB III

PROFIL, VISI, MISI, DAN DATA TAḤFIZ AL-QUR’AN MI AL KHOIRIYYAH 02 SEMARANG

Pada bab tiga ini akan dibahas tentang: Gambaran umum lokasi penelitian dan paparan data penelitian. Kedua hal tersebut ditulis setelah dilakukan penelitian di lokasi, yakni MI Al Khoiriyyah 2 Semarang.

A. Profil Obyek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang yang terletak di jalan Indraprasta nomor 138. Pendrikan Kidul, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Lokasi tersebut sangat strategis karena berada di dalam madrasah dan berada di pusat kota sehingga mudah diakses oleh siswa.¹²⁸

2. Letak Geografis

Letak Geografis MI Al Khoiriyyah 2 Semarang berlokasi di kota semarang jalan Indraprasta No. 138, Kelurahan Pendrikan Kidul, Kecamatan Semarang, Tengah Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia (50131) berdiri di atas tanah seluas m, dan luas bangunan m dengan batas sebelah selatan Hotel

¹²⁸ Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang.

Siliwangi, sebelah barat jalan raya Indraprasta, sebelah utara Gereja Baptis Indonesia, dan sebelah timur LP Wanita (lapas).¹²⁹

Secara geografis letak MI Al Khoiriyyah 2 Semarang sangat strategis karena lokasinya yang berada di pusat kota atau pusat keramaian, tepatnya di Jl. Indraprasta no. 138 Semarang, sehingga mudah dijangkau dengan sarana transportasi. Namun demikian, dengan lokasi yang berada di pusat keramaian tersebut proses belajar mengajar kurang kondusif karena adanya kebisingan kendaraan.¹³⁰

3. Latar Belakang Berdirinya MI Al Khoiriyyah 02 Semarang

Tinjauan Historis Madrasah Ibtidaiyyah Al Khoiriyyah Semarang terdapat 2 lokasi yaitu MI Al-Khoiriyyah 1 yang berlokasi di jalan Bulu Stalan III A No. 253 Semarang dan MI Al-Khoiriyyah 2 yang berlokasi di Jl.Indraprasta no 138 Semarang, adalah wakaf dari almarhum Kyai Mansur (orang tua Ust. Yashallah Mansur) yang waktu itu akan didirikan Madrasah, namun belum terlaksana dengan baik, kemudian diamanahkan kepada H. Mas'ud Murodi untuk didirikan Madrasah yang mengajarkan al Qur'an dan Sunnah. Pada saat sekarang lembaga-lembaga itu dikenal dengan nama MI Al Khoiriyyah Semarang, didirikan pada tahun 1936, yang mula-mula bernama MI Albanat, sebab khusus untuk mendidik siswa-siswa putri.¹³¹

¹²⁹ Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang.

¹³⁰ Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang.

¹³¹ Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang.

Motivasi didirikannya MI Albanat yang bertempat di rumah Salimah (rumah ibu Nun sekarang) disebabkan karena adanya kekhawatiran dari H. Ichsan sekeluarga terhadap nasib putra-putrinya dalam pendidikan. Mengingat pada waktu itu belum ada sekolah khusus putri kecuali Mardi Wara, milik yayasan Kristen. MI Al Khoiriyyah 2 adalah pengembangan dari MI Al-Khoiriyyah 1 yang terletak di Jl. Bulu Selatan III A No.253 Semarang sebagai wujud jawaban besarnya minat masyarakat untuk belajar di yayasan Al Khoiriyyah.¹³²

4. Profil MI Al Khoiriyyah 02 Semarang

MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang bernafaskan ajaran Islam, berupaya mengamalkan syari'at Islam melalui pendidikan dengan mengutamakan ajaran agama Islam, sehingga menempatkan ibadah dan akhlaq di tempat yang utama dan dapat Berjihad fii Sabilillah melalui pendidikan guna mewujudkan "*Kuntum Khaira Ummah*"¹³³

MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang, Sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang berorientasi masa depan, berupaya mengarahkan dan mempersiapkan mujahid-mujahid yang berakhlaqul karimah, mandiri, berprestasi dan mampu berkompetisi serta mampu mengembangkan diri di era globalisasi. Semua aktivitas pendidikan diarahkan agar siswa mampu menyeimbangkan antara iman, ilmu dan amal dalam

¹³² Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang.

¹³³ Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang.

semua sisi kehidupannya sehari-hari. Penanaman nilai-nilai Islami dilaksanakan melalui praktek ubudiah, wudlu, shalat berjama'ah, makan bersama, *tahsinul Qur'an*, *tahfīzul Qur'an* dan bergaul dengan akhlaqul karimah serta membekali siswa dengan keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

5. Visi dan Misi dan Tujuan MI Al Khoiriyyah 02 Semarang

a. Visi

Menjadi Pusat Pendidikan dan Pengajaran al-Qur'an yang merupakan lembaga pembina, pendidikan dan pengajaran nilai-nilai Islam yang didasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, menjadi perekat umat Islam yang berdiri di atas untuk semua golongan .¹³⁴

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi Islam yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khairu ummah.
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mu'min muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama dan umara' penghafal al-Qur'an yang intelek.
- 4) Mempersiapkan warga negara yang berkepribadian, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹³⁵

¹³⁴ Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang.

¹³⁵ Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah.
- 2) Terbentuknya generasi mu'min muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Lahirnya ulama dan umara' penghafal al-Qur'an yang intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.
- 4) Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.¹³⁶

6. Program Kegiatan

Setiap program yang dilaksanakan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang dalam bidang pembinaan kehidupan keagamaan diarahkan pada upaya memunculkan kesadaran, partisipasi, dan tanggungjawab pribadi siswa sebagai calon pemimpin masa depan. Terlebih, siswa MI Al Khoiriyyah 02 Semarang adalah siswa pilihan, yang direkrut dengan menggunakan sistem yang bisa dipertanggungjawabkan. Adapun program-program pembinaan keagamaan yang secara khusus dikembangkan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang adalah sebagai berikut.¹³⁷

- a. Pembinaan rohaniyah: pengajian rutin (akhlak dan aqidah).

¹³⁶ Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang.

¹³⁷ Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang.

- b. Peningkatan ubudiyah: ibadah (shalat dhuhur berjama'ah, khotmil Qur'an, shalat dhuha, Puasa Sunnah, tartil Qur'an, istighosah, (do'a bersama) dan kebersihan.
- c. Pengembangan diri: Tahsin al Qur'an Metode Tahsin Al Khoiriyyah, khitabah (pidato), praktek menjadi Imam shalat fardhu, Rebana, Silat.
- d. Mengadakan PHBI: Muharram, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dll.
- e. Mengadakan Program outbond (Masa ta'aruf Talamidz Baru) bagi siswa baru.
- f. Mengikuti perlombaan dan kompetisi antar Sekolah, misalnya: Porseni, KSM dan MTQ.
- g. Mengadakan do'a bersama menjelang ujian Madrasah (UM) dan Akhirussannah.

7. Rincian Program Kegiatan

a. Tahfīz al Qur'an

Tahfīz al Qur'an atau hafalan al-Quran termasuk di antara program kegiatan pembinaan kehidupan keagamaan yang pokok di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang Bahkan Program ini menjadi program khusus yang ada di YPI Al Khoiriyyah Semarang. dengan harapan agar para santri/siswa setelah keluar dari Madrasah/Pondok mempunyai bekal yang cukup dalam kajian Pendidikan Agama Islam untuk masa depan mereka sehingga mereka mudah untuk melangkah ke jenjang selanjutnya.

Sebagaimana keterangan dari Zulis Murthasiah, S.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyyah 2 Semarang,

“Kami dari pihak lembaga Madrasah agar mempunyai ciri khusus. Harapan Madrasah dengan adanya program *tahfīzul Qur’an* anak-anak minimal bisa menjadi imam shalat dan lebihnya anak-anak bisa melanjutkan menjadi penghafal Quran. Karena ini juga melihat prospek ke depan bahwa banyak perguruan tinggi yang memberikan beasiswa untuk siswa yang telah menghafal al-Qur’an, itu pertimbangan kita agar anak-anak bisa masuk ke salah satu perguruan tinggi tujuan mereka.”¹³⁸

b. Tadarus dan Tahsin Al-Qur’an

Program ini ditujukan untuk mendukung santri agar mahir membaca dan menghafal al Qur’an, disamping itu kegiatan ini juga untuk membimbing santri yang belum lancar dalam membaca al-Qur’an. Pada tahun pertama, sebelum santri memasuki tahap menghafal al-Qur’an santri diwajibkan memperbaiki bacaannya dahulu dan santri diberikan waktu satu bulan pertama untuk mencapai target perbaikan bacaan al-Qur’an.

Kegiatan perbaikan bacaan inilah yang disebut dengan *tahsin* al-Qur’an, tahsin dimulai dengan membaca buku tahsin yang disediakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al Khoiriyyah yakni disebut dengan nama Metode Tahsin Al Khoiriyyah. Model tahsin yang dijalankan adalah

¹³⁸ Wawancara dengan Zulis Murthasiah, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyyah 2 Semarang, senin, 1/9/2024, 10.00 WIB/ di Kantor Kepala Madrasah.

siswa membaca buku jilid dihadapan ustadz pembimbing setiap jam tahsin.

Kemudian untuk talamidz yang sudah mempunyai hafalan al-Qur'an diwajibkan mengulang-ulang (*Muraja'ah*) hafalan yang mereka punya sampai benar-benar lancar. Mereka berhadap-hadapan sesama talamidz menghafal secara bergantian atau mudarasa al Qur'an.

c. Akhirussanah/Wisuda

Akhirussanah/wisuda MI Al Khoiriyyah 2 ini diselenggarakan apabila siswa sudah melaksanakan pendidikan. Apabila santri sudah melakukan Pendidikan tersebut, maka siswa dinyatakan LULUS dan mendapatkan sertifikat/*Syahadah* dari Lembaga MI Al Khoiriyyah 2 Semarang. Tidak hanya itu, siswa yang berhasil mencapai target hafalan 3 juz atau lebih dari 3 Juz juga akan mendapatkan *Syahadah* sesuai yang mereka dapatkan, sebagaimana yang dikatakan oleh Koordinator Tahfiz al Qur'an MI Al Khoiriyyah 2,

“Motivasi yg diberikan para asatidz diantaranya tiap pagi dibunyikan murattal, murajaah di tiap-tiap kelas yg dilaksanakan setelah do'a pagi, tiap anak dikasih semangat dan ditarget. Pada saat diwisuda pada kegiatan akhirussanah juga akan diberikan penghargaan kepada siswa hapalan terbanyak dan terbaik sesuai dengan kemampuan kami, yang sudah terlaksana berupa sepeda. Selain itu kita juga berikan *Syahadah* kepada para siswa yang diwisuda.”

d. Pembinaan rohaniyah

Selain program tahfız al-Qur'an yang menjadi program unggulan dari MI Al Khoiriyyah 02 Semarang, ada juga kegiatan pendukung lainnya seperti Pembinaan Rohaniyah. Program ini dilaksanakan untuk menjaga kesadaran siswa terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam al-Qur'an.

Supaya lebih menjamin perkembangan siswa dalam menjalani kegiatan di Madrasah, diperlukan pendampingan, pendampingan tersebut dilakukan oleh Koordinator Tahfız, Asatidz Pembimbing tahfız dan Wali Kelas. Standart Kompetensi yang ditargetkan dalam pembinaan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya siswa yang memiliki landasan akidah yang kuat, berkepribadian, istiqamah, dan berakhlakul karimah, dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang syari'at Islam dan mampu mengamalkannya.
 - b) Siswa memiliki pemahaman dalam keilmuan Al-Qur'an, Hadits, dan ilmu-ilmu lainnya.
 - c) Siswa memiliki pemahaman dalam ibadah, muamalah dan mampu mempraktekkannya
 - d) Siswa memiliki pemahaman tentang sejarah perjuangan Rasul dan para sahabat.
 - e) Siswa memiliki pemahaman yang integeratif dalam pengajaran dan pembinaan social keagamaan.

- 2) Terwujudnya siswa dengan kepribadian Muslim yang berkemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an
 - a) siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tahsin Al Khoiriyyah
 - b) siswa mampu menghafalkan secara baik dan benar dan sesuai terget kurikulum
- 3) Terciptanya kehidupan yang menjunjung tinggi Akhlakul Karimah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, kondisi kegiatan pembiasaan berakhlak dalam pembentukan karakter di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang berjalan cukup bagus. Hal ini terlihat dari kerjasama yang positif dari pihak sekolah, guru kelas serta para peserta didik MI AL-Khoiriyyah 02 Semarang.

8. Data Siswa Kelas Akhir dan pencapaian

Penulis melakukan analisis data hasil hafalan siswa kelas 6, dengan pertimbangan bahwa siswa kelas 6 merupakan siswa yang telah mengikuti program tahfidz paling optimal dibandingkan siswa kelas di bawahnya. Dengan hipotesis bahwa semakin lama waktu tahfidz, maka semakin tinggi pula capaian dan kesadaran qur'ani yang terbentuk.

No.	Nama	Capaian Hafalan	
		Kelas 1	Kelas 6
1	Achmad Miizaan	An-Nas	Abasa
2	Adrian Johan Pratama	An-Nas	Al Muzammil
3	Al Khalifi Dzaki Aidan	An-Nas	Al Maarij
4	Alfa Hafidz Arifin	An-Nas	At takwiir

5	Alvaronizam Gibransyah	An-Nas	Abasa
6	Arya Afgan Abdillah	An-Nas	Al Mulk
7	Bimanesh Raka Siwi Widodo	An-Nas	At Thalaq
8	Darrell Ahza Rajendra Fauzi	An-Nas	Al Mursalat
9	Endy Auryan Putra	An-Nas	At Thuur
10	Hafidz Aditya Rachman	An-Nas	AL Jin
11	Muhammad Abrisam Kadir	An-Nas	Abasa
12	Muhammad Rifabiano Robbani	An-Nas	Abasa
13	Muhammad Saa Iq Izzi	An-Nas	Abasa
14	Nuhaa Abdul Fatah Al Nibras	An-Nas	Nuh
15	Radhitya Rafa Febriansyah	An-Nas	An Naziaat
16	Rafardhan Athalla Kamil	An-Nas	Al Insan
17	Rasya Nugraha Adi Prasetya	An-Nas	Abasa
18	Zaki Arkhafatih Al Hafidzy	An-Nas	Al Mursalat
19	Aira Syifa Andari	An-Nas	Al Hasyr
20	Assafa Nauril Ramadhani	An-Nas	Al Tahriim
21	Aulia Lauzah	An-Nas	Al Jin
22	Aulia Luthfi Surachman	An-Nas	Al Qolam
23	Edghina Acintya	An-Nas	An naba
24	Elvira Fausta Githa Hasya	An-Nas	Abasa
25	Iddelia Fitria Krisnawati	An-Nas	Al Qolam

26	Intania Kirana Putri	An-Nas	Al Hadiid
27	Itsnatul Lu'luil Mafaza	An-Nas	At Tahriim
28	Jenny Wiriawanty	An-Nas	Al Haqqah
29	Kurnia Bilqis Salsabila	An-Nas	At Tahriim
30	Mazea Askana Dzakira	An-Nas	At Tahriim
31	Nur Aziizah	An-Nas	An naba'
32	Qonita Ramadhani Sugiyarto	An-Nas	Al Mursalat
33	Syarifah Nahla Faliha	An-Nas	At Tholaq
34	Zivana Naifatuzahra	An-Nas	Al Mursalat

Berdasarkan tabel capaian hafalan di atas maka diperoleh siswa dengan capaian hafalan sebagai berikut:

- Hafalan 1 juz : 11 orang
- Hafalan 2 juz : 14 orang
- Hafalan 3 juz : 7 orang
- Hafalan 4 juz : 2 orang

9. Kemampuan Hafalan Siswa

Untuk para peserta didik diwajibkan mengikuti program *taḥfīz* Qur'an ini, dari kelas satu sampai dengan kelas enam memiliki target hafalannya masing-masing yang telah ditentukan oleh sekolah. Namun untuk kelas 1-6 tetap diwajibkan ḥafīz sembari difokuskan bagian *tahsin*. Kemampuan peserta didik dalam menghafal berbeda-beda. Kemampuan ḥafīz siswa berbanding lurus dengan kemampuan akademiknya.¹³⁹

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi bahwa dalam menghafal mereka memiliki motivasi menghafal yang besar begitupun dengan semangat dilihat dari berebutnya mereka untuk menyertakan

hafalan kepada guru pembimbing, dan sangat antusiasnya mereka saat mengantri untuk menyetorkan hafalan.

Dari pernyataan di atas bahwasannya motivasi adalah salah satu pendorong semangat peserta didik dalam menghafal al-Qur'an sehingga peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran dalam menghafal.

10. Data Asatidz

No	Nama	Jabatan
1	Zulis Murthasiah, S.Pd.I	Kepsek
2	Susianti, S.Pd.I	Wakur
3	Muhammad Abror Rohim, S.Ag	Wakasis
4	Siti Kamilah, S.Pd.I	asatidz
5	Suprihati, S.Pd.I	asatidz
7	Rina Handayani, S.Ag	asatidz
8	Nisa Fitriana, S.Pd	asatidz
9	Drs. Iswanto	asatidz
10	Chusnul Chotimah, S.Pd.I	asatidz
11	Umi Farida Lailiya, S.Pd.I	asatidz
12	Much Zamroni, S.Pd.I	Asatidz
13	Husni Robith, S.Pd	asatidz
14	Dewi Amalia, S.Pd	asatidz
15	Peni Setyaningum, S.Pd	asatidz
16	Wawan Irwan Nor Kholis, S.Pd.I	asatidz

17	Hj. Kiftiyah	Koordinator tahfiz
18	Irvan Syahroni, S.Pd	asatidz

11. Sarana Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kelas	11 Unit	11	-	-
2.	Perpustakaan	1 Unit	1	-	-
3.	R. Kepala	1 Unit	1	-	-
4.	R. TU	1 Unit	1	-	-
5.	R. Guru	1 Unit	1	-	-
6.	Lab. IPA	1 Unit	1	-	-
7.	Lab Komputer	1 Unit	1	-	-
8.	Aula/Musholla	1 Unit	1	-	-
9.	Kantin	1 Unit	1	-	-
10.	Koperasi	1 Unit	1	-	-
11.	Kamar Mandi	7 Unit	4	3	-
12.	Gudang	1 Unit	-	1	-
14.	Lapangan	1 Unit	1	-	-

Sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar di MI Al Khoiriyah 2 Semarang, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Tersedianya ruang kelas yang cukup representatif sebanyak 11 kelas.
- b. Tersedianya fasilitas ruang perpustakaan yang representatif.
- c. Tersedianya koleksi-koleksi buku yang cukup memadai baik sebagai referensi maupun untuk menambah pengetahuan umum peserta didik.

- d. Tersedianya laboratorium Teknologi Informatika (Komputer) yang nyaman dan menyenangkan serta jumlah fasilitas yang cukup sesuai dengan perbandingan kebutuhan siswa.
- e. Tersedianya kantor kepala sekolah dan guru yang representatif sehingga nyaman untuk proses komunikasi antara guru dan siswa, selain itu juga memudahkan guru dalam memantau perkembangan anak didiknya.
- f. Tersedianya ruang tata usaha yang nyaman serta cukup memadai bagi berlangsungnya proses pelayanan administrasi siswa.
- g. Tersedianya aula sekaligus mushalla yang cukup memadai dan nyaman.
- h. Tersedianya fasilitas WC dan Kamar mandi yang cukup bagi guru dan siswa.
- i. Tersedianya fasilitas kantin yang cukup memadai dan nyaman bagi siswa.
- j. Tersedianya Lab IPA yang cukup lengkap untuk membantu proses belajar mengajar yang berhubungan dengan IPA.
- k. Tersedianya Koperasi yang cukup lengkap untuk membantu kebutuhan guru dan siswa.
- l. Tersedianya gudang untuk meletakkan barang-barang yang tidak terpakai.

Berkenaan dengan sarana dan prasarana memang sudah cukup lengkap sebagaimana tertulis di atas. Namun berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan ada sedikit kekurangan di

dalam pernyataan di atas. Misalnya mengenai lapangan. Menurut hemat penulis memang ada lapangan yang tersedia. Akan tetapi lapangan tersebut bisa dibilang sempit karena hanya seukuran lapangan badminton dan lokasi lapangan yang berada dilantai empat. Jika mengadakan kegiatan besar yang membutuhkan lapangan luas maka bisa menggunakan lapangan bersama yakni lapangan YPI Al Khoiriyyah yang bertempat di PG-RA Al Khoiriyyah 01 dan MI Al Khoiriyyah 1 yang berlokasi di jalan Bulu Stalan III A No. 253 Semarang Jadi secara keseluruhan menurut hemat penulis rata-rata fasilitas terutama ruang yang tersedia kurang memadai karena lahan madrasah yang sempit.

12. Data Informan

Penulis melakukan penelitian dengan cara observasi lapangan secara langsung, wawancara kepada berbagai informan dengan cara meminta beberapa data dokumentasi untuk menggali informasi terkait data penelitian. Sebelum melakukan penelitian, penulis telah mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang sekaligus penulis melakukan survey objek penelitian.

Kemudian penulis mencari beberapa sampel informan yang akan digali informasi terkait pembentukan Kesadaran Qur'ani melalui program Tahfīz al-Qur'an. Penulis melakukan wawancara pada informan yang dianggap berpengaruh pada program Tahfīz al-Qur'an, sehingga mendapatkan data penelitian yang akurat. Informan tersebut adalah (1) Kepala

Sekolah, (2) Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, (3) Koodinator Tahfīz, (4) Guru tahfīz, dan (5) Siswa.

B. Kegiatan Tahfīz Al-Qur'an

1. Perencanaan Program Tahfīz al-Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, perencanaan program tahfīz al-Quran dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan koordinator tahfīz bersama guru-guru tahfīz. Proses perencanaan yang dilakukan oleh tim penyusun tersebut yaitu: (1) Merumuskan latar belakang adanya program tahfīz al-Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. (2) Menyusun silabus pembelajaran yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, nilai karakter, kegiatan pembelajaran, penilaian, model dan metode pembelajaran, alokasi waktu dan sumber belajar. (3) Menentukan alokasi waktu program agar siswa dapat menyelesaikan target hafalan. Siswa diberikan waktu untuk memurajaah hafalannya yaitu pada waktu pagi sebelum pembelajaran dimulai, kemudian menambah hafalannya lalu disetorkan kepada guru tahfīz, dan di sore hari setelah pembelajaran selesai.

Kegiatan tahfīz al-Qur'an ini dibimbing oleh Ustadz-Ustadzah tahfīz professional dan teroganisir. Dalam organisasi tahfīz dipimpin oleh koordinator yang bertugas mengkoordinir seluruh asatiz pembimbing tahfīz dengan target sasaran yang

sudah ditentukan, sebagaimana disampaikan oleh Susianti, selaku Wakakurikulum MI Al Khoiriyyah 02,¹⁴⁰

“di sini, anak-anak dibimbing oleh ustadz-ustadzah yang mumpuni dibidangnya, yakni dipimpin oleh Koordinator tahfīz yang telah hafizah, dan jajaran asatidz yang minimal hapal juz 30, dengan target hapalan minimal one day one ayat, dan target maksimalnya adalah sebanyak-banyaknya.”

Kurikulum tahfīz al-Qur’an yang ditargetkan adalah satu juz harus sudah diselesaikan dalam jangka waktu maksimal 6 tahun. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zulis Murthasiah, selaku Kepala MI Al Khoiriyyah 02,¹⁴¹

“sudah sekian lama kurikulum *tahfīzul Qur’an* telah berjalan dengan baik, dari tahap ke tahap kami telah berusaha untuk memberikan pengajaran yang sebaik-baiknya, dengan harapan selama jangka waktu enam tahun dapat menghafalkan 1 juz dengan lancar. Dan kami tidak membatasi bagi siswa yang hendak melanjutkan hapalan lebih dari juz 30. Sebab telah berjalan oleh siswa ada yang hapal juz 30, 29, 28, 27.”

Hal ini juga sama dengan yang dijelaskan oleh Susianti, selaku Wakakurikulum MI Al Khoiriyyah 02.¹⁴²

“harapan kami, dalam jangka waktu enam tahun anak-anak bisa hapalan sebanyak-banyaknya, minimal 1 juz

¹⁴⁰ Wawancara dengan Susianti, selaku Waka Kurikulum MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024, 10.00 WIB/ di Kantor Kepala Madrasah.

¹⁴¹ Wawancara dengan Zulis Murthasiah, Kepala Sekolah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, senin, 20/11/2024, 07.30 WIB/ di Kantor Kepala Madrasah.

¹⁴² Wawancara dengan Susianti, selaku Waka Kurikulum MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024, 10.00 WIB/ di Kantor Kepala Madrasah.

dari berlakang yaitu juz ‘Amma. Jikapun ada anak yang mempunyai kemampuan hapal hanya 2 juz atau mungkin 1 juz, kami maklumi dan tetap kita apresiasi. Sebab kemampuan anak yang berbeda-beda terlebih banyak faktor lain. Dan kami sangat mengapresi juga bagi anak-anak yang dapat hapal lebih dari 3 juz.”

Berikut adalah daftar target hafalan siswa MI Al Khoiriyah 02 sampai lulus,¹⁴³

No	Grade	Surat
1	1	الناس
2		الفلق
3		الإخلاص
4		اللهب
5		النصر
6		الْكَافِرُونَ
7		الكوثر
8		الْمَاعُونَ
9	2	قُرَيْشٍ
10		الْفِيلِ
11		الْهُمَزَة
12		العصر
13		التكاثر
14	3	القارعة
15		العاديات
16		الزلزلة

143 Dokumentasi MI Al Khoiriyah 02

17		الْبَيْتَةُ
18		الْقَدْرُ
19	5	العَلَقُ
20		التَّيْنِ
21		الانشراح
22		الضحى
23		الَيْلِ
24	6	الشَّمْسِ
25		البلد
26		الفجر
27		الغاشية
28	7	الأعلى
29		الطَّارِقِ
30		البروج
31		الانشقاق
32	8	المطففين
33		الانفطار
34		التَّكْوِينِ
35		عبس
36		التَّازِعَاتِ
37		التَّبَا
1	9	الملك
2	10	القلم
3	11	الحاقة
4	12	المعارج
5		نوح

6	13	الجنّ
7		المزملّ
8	14	المدثرّ
9	15	القيامة
10		الإنسان
11	16	المرسلات
1	17	المجادلة
2	18	الحشر
3	19	المتنحة
4	20	الصفّ
5		الجمعة
6	21	المنافقون
7	22	التغابن
8	23	الطلاق
9	24	التحریم

2. Pelaksanaan Program Kegiatan Tahfız al-Qur'an di MI Al Khoiriyyah Semarang

Fungsi pelaksanaan adalah sebagai tindakan untuk mengusahakan target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas dan pengelolaan peserta didik. Pelaksanaan merupakan bukti nyata dari perencanaan yang telah disusun dalam bentuk silabus. Menurut Majid, tahapan-tahapan pembelajaran meliputi¹⁴⁴:

¹⁴⁴ A. Majid. *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 118-128

1. Kegiatan awal, kegiatan pendahuluan dimaksudkan secara operasional sebagai mana telah disebutkan dalam perencanaan di atas, kegiatan awal meliputi 1) memberi/mengucapkan salam; 2) menyapa; 3) berdoa; 4) memberi motivasi; 5) menyampaikan IPK/tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 6) melakukan apersepsi. Selain keenam langkah tersebut dalam pendahuluan dapat saja membagi kelompok dan atau kegiatan lainnya sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Kegiatan inti, kegiatan ini adalah kegiatan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.
3. Penutup, kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan paham kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan dibuat guru dan bersama-sama dengan murid. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut adalah pelaksanaan penilaian akhir, dan memberikan tugas serta latihan dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar

Pelaksanaan program tahfīz di SMP Negeri 3 Ampek Angkek ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh majid tersebut. Pelaksanaan program tahfidz dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Sedangkan untuk pelaksanaan hafalannya, siswa setor setiap hari senin-sabtu. Setor hapalan kepada masing-masing ustadz/ustadzah. Metode yang dipakai adalah sesuai dengan kelasnya. Dan seluruh anak diwajib setor hapalan pada hari itu juga.¹⁴⁵

“talamidz setor hapalan setiap hari senin hingga sabtu. Jum’at libur sekolah, ahad tidak ada jadwal tahfīz. Bagi kelas kecil, bisanya asatidz memberi contoh terlebih dahulu, baru talamidz menirukan dan mengulang hafalan. Dan bagi anak-anak yang telah mampu hapalan sendiri maka asatidz tinggal nyimak hapalan setiap talamidz. Setiap anak diharapkan dapat menyetorkan hafalannya pada saat jam tahfīz kecuali ada *udzur syar’i*.”

3. Evaluasi Program Kegiatan Tahfīz al-Qur’an di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang
 - a. Evaluasi Konteks Program *Tahfīz* Qur’an MI Al Khoiriyyah 02 Semarang
 - 1) Tujuan Program Tahfīz al- Qur’an
 - 2) Tujuan Program Tahfidz Qur’an Yang Belum Dapat Tercapai
 - 3) Tujuan Program *Tahfidz* Qur’an yang Paling Mudah Dicapai
 - 4) Kebijakan Program, Analisis Kebutuhan
 - b. Evaluasi Input Program Tahfīz al-Qur’an di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang

¹⁴⁵ Wawancara dengan Susianti, selaku Waka Kurikulum MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024, 10.00 WIB/ di Kantor Kepala Madrasah.

- 1) Pemahaman kepala sekolah terhadap pembelajaran *tahfīz*
 - 2) Kemampuan Guru
 - 3) Kemampuan Peserta Didik Dalam Menghafal Al-Qur'an
 - 4) Kemampuan Sekolah Dalam Mengadakan Fasilitas Penunjang Program *Tahfīz* Qur'an.
- c. Evaluasi Proses Program Tahfīz al-Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang
- 1) Pelaksanaan Program *Tahfīz* Qur'an
 - 2) Adanya kesesuaian penyampaian pengajar dalam memberikan materi kepada siswa
 - 3) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta media pembelajaran yang diberikan pengajar di kelas.
 - 4) Terdapat jadwal rencana pelaksanaan program
 - 5) Hambatan Yang Dijumpai Selama Kegiatan Program *Tahfīz* Qur'an Berjalan
 - 6) Solusi alternative mengatasi kendala yang ditemukan
- d. Evaluasi Hasil Program Tahfīz al-Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang
- 1) Pencapaian Target
 2. Hasil Diterapkannya Program Tahfīz al-Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang.

BAB IV

PEMBENTUKAN KESADARAN QUR'ANI MELALUI TAḤFĪZ AL-QUR'AN MI AL KHOIRIYYAH 02 SEMARANG DAN ANALISISNYA

1. Kesadaran Qurani Siswa MI AL-Khoiriyyah 02 Semarang Sebelum Mengikuti Program *Tahfīz al-Qur'an*

Siswa MI AL-Khoiriyyah 02 Semarang mulai mengikuti program taḥfīz terhitung sejak kelas 1, sehingga pada poin ini penulis menganalisis kesadaran Qur'ani siswa kelas 1 yang pada dasarnya siswa tersebut merupakan hasil output dari pendidikan usia dini (PAUD) yang diikuti sebelumnya.

Komposisi input siswa MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang terbagi menjadi dua kategori, yaitu siswa yang merupakan lulusan dari RA Al-Khoiriyyah sendiri sekitar 30-50%, dan sisanya siswa lulusan RA non Al-Khoiriyyah, baik dari RA (berbasis Islam) ataupun TK/KB.¹⁴⁶

Dalam pasal 1 butir 14 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga enam tahun, melalui pemberian rangsang pendidikan dengan tujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Wawancara dengan Zulis Murthasiah, Kepala Sekolah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, senin, 20/11/2024, 07.30 WIB/ di Kantor Kepala Madrasah.

¹⁴⁷ Isjoni, 2011, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung : Alfabeta, hal. 12.

Lembaga pendidikan anak usia dini yang islami menyelenggarakan pendidikan berbasis ajaran Islam bagi anak, termasuk penanaman nilai-nilai keimanan. Pada jenjang pendidikan ini anak diperkenalkan dengan dasar-dasar keislaman seperti rukun Islam dan rukun iman, praktik dasar seperti shalat, mengenal huruf hijaiyyah, doa-doa harian, hadits, dan lain sebagainya. Anak disiapkan berbagai media yang berkaitan tentang agama, contohnya gambar pelaksanaan sholat, gambar pelaksanaan wudhu, lafaz doa dan hadis bergambar, lafaz asmaul husna, dan lainnya.¹⁴⁸

Latar belakang pendidikan siswa MI AL-Khoiriyyah 02 Semarang sebagian besar dari PAUD yang berbasis Islam. Sehingga sebagian besar siswa sudah tertanam dasar-dasar keimanan dalam diri mereka. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru tahfiz menyebutkan bahwa sebelum mengikuti tahfiz di sekolah siswa sudah mengimani al-Qur'an dengan tolok ukur ucapan lisan. Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Kiftiyah:¹⁴⁹

“Sebagian besar anak-anak masuk kelas 1 sudah bisa melafalkan syahadat dan rukun iman, terutama yang lulusan dari RA.”

Indikator kesadaran Qur'ani selanjutnya yaitu menjaga dan memperhatikan al-Qur'an, yaitu dengan cara: (1) Menghafalnya secara lafazh dan makna, (2) Menjaganya di dalam dada dan dalam

¹⁴⁸ Nurlina Jalil dan Nur Rahma, 2019, *Peran Sentra Iman dan Taqwa dalam Menanamkan Keimanan pada Anak Usia Dini*, Jurnal Istiqra' Volume VI Nomor 2, hal. 2.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Kiftiyah., selaku Koordiantor Tahfiz MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, senin, 21/11/2024, 07.30 WIB/ di Kantor asatidz Madrasah.

baris-baris tulisan sebagaimana ia dahulu diturunkan (3) Memahami makna ayat yang dibaca tanpa mengurangi atau melampaui batas. (4) Menghormati kesuciannya (5) Mengambil pelajaran dari petunjuknya (6) Melaksanakan perintahnya

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru tahfız menyebutkan bahwa semua siswa menghafalkan al-Qur'an dan ada yang mampu menghafal serta memahami arti dan makna beberapa ayat. Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Kiftiyah:¹⁵⁰

“Siswa kami mampu menghafalnya secara lafahz namun sedikit yang mampu memahami maknanya, biasanya mereka belajar memahami al Qur'an saat belajar di kelas dalam mata pelajaran Qur'an Hadits. Saat masuk kelas 1 semuanya memulai menghafal dari An-Nas juz 30.”

Adapun untuk indikator membaca dan *mentadabburi* ayat-ayat al-Qur'an, penulis memberikan kuesioner kepada siswa kelas 6 yang berjumlah 34 siswa. Data penelitian menyebutkan 12 siswa mengaku telah bisa membaca al-Qur'an sejak sebelum masuk MI dan 22 siswanya baru belajar baca al-Qur'an sejak masuk MI. Selanjutnya mengenai tadabbabur al-Qur'an sebanyak 34 siswa mengaku belum paham *tadabbur* dan belum melakukannya.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Kiftiyah., selaku Koordiantor Tahfiz MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, senin, 21/11/2024, 07.30 WIB/ di Kantor asatidz Madrasah.

Hasil ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Susianti, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, yang menyebutkan¹⁵¹:

“Pertama kali masuk, rata-rata baru sampai surat annas juz 30 dengan kemampuan baca tulis alquran yang masih basic (ngaji jilid 1-4 maksimal). Tetapi kalau tadabbur al-Qur’an anak-anak belum paham apalagi melakukannya.”¹⁵²

Selanjutnya pembacaan al-Qur’an dengan pelan dan tartil, merenungi, *mentadabburi*, berfikir dan memahami maknanya ayat-ayat yang dibaca, menurut penulis, merupakan perlakuan yang diberikan selama proses pembentukan kesadaran Qur’ani berlangsung. Berdasarkan data di atas, kemampuan membaca siswa masih pada tahap dasar, sehingga siswa belum mampu melakukannya secara mandiri.

Indikator berikutnya adalah mengamalkan isi pokok yang terkandung dalam al-Qur’an, meliputi Aqidah/Keimanan, Akhlak/Muamalah, Ibadah/Fiqih, dan Ilmu Pengetahuan/ Semangat mempelajari ilmu¹⁵³.

a. Indikator Aqidah/Keimanan

¹⁵¹ Wawancara dengan Susianti., selaku Waka Kurikulum MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, senin, 21/11/2024, 08.30 WIB/ di Kantor asatidz Madrasah.

¹⁵² Wawancara dengan Susianti., selaku Wakakur MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024,, 9.00 WIB/ di ruang kelas Tahfiz Aula Madrasah.

¹⁵³ Wawancara dengan Kiftiyah., selaku Koordiantor Tahfiz MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, senin, 21/11/2024, 07.30 WIB/ di Kantor asatidz Madrasah.

Inti pokok ajaran akidah adalah masalah tauhid, yakni keyakinan bahwa Allah Maha Esa. Setiap muslim wajib meyakini ke-Maha Esa-an Allah swt.. Orang yang tidak meyakini ke-Maha Esa-an Allah berarti ia kafir, dan apabila meyakini adanya Tuhan selain Allah dinamakan musyrik.

Dalam akidah Islam, di samping kewajiban untuk meyakini bahwa Allah itu Esa, juga ada kewajiban untuk meyakini rukun-rukun iman yang lain. Tidak benar bila ada seseorang mengaku berakidah/beriman, tetapi hanya beriman kepada Allah saja atau ia hanya mengimani Allah saja, atau meyakini sebagian dari rukun iman saja. Melainkan seorang mukmin wajib meyakini keenam rukun iman, yakni iman kepada Allah swt., iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada' dan qadar.

Data hasil kuesioner menunjukkan bahwa 32 dari 34 siswa MI Al Khoiriyah 2 Semarang mengaku sudah menghafal dua kalimat syahadat beserta artinya sejak sebelum masuk MI. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Kiftiyah yang sudah penulis kutip di bab sebelum ini.

b. Akhlak/Muamalah

Al-Qur'an adalah sumber pokok ajaran Islam salah satunya tentang akhlak mulia, di mana Nabi Muhammad saw. adalah model dan suri tauladan pelaksanaannya. Nabi Muhammad saw. adalah manusia yang mencerminkan ajaran al-Qur'an sebagai perilakunya. Sehingga ketika Aisyah r.a. ditanya oleh seorang

sahabat tentang akhlak rasul, maka Aisyah r.a. menjawab dengan menyatakan; “akhlaknya (Rasul) adalah al-Qur’an”.

Adapun di antara ayat-ayat al-Qur’an yang menyatakan tentang ajaran akhlak Nabi Muhammad saw. antara lain adalah:

- 1) QS al-Qalam [68]: 4

وَأَتَاكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”¹⁵⁴

- 2) QS al-Ahzab [33]: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”¹⁵⁵

Yang dimaksud penulis ialah menjadi siswa/talimidz yang memiliki kesadaran bahwa akhlak sangat penting dimiliki oleh setiap siswa supaya berkehidupan bersama teman-teman, komunikasi dengan asatidz, komunikasi dengan orang tua maupun masyarakat sekitar talimidz dapat berperilaku berbudi pekerti yang luhur.

¹⁵⁴ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 833

¹⁵⁵ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 606

Akhlak siswa yang tampak pada masa awal sekolah di MI Al Khoiriyyah cukup beragam, berikut pernyataan Ustadzah Susianti:

“Pada dasarnya umur 7 tahun memang fase awal pembentukan akhlak pada anak, apalagi latar belakang siswa yang masuk ke sini pun beragam, sehingga akhlak siswa masih jauh dari kata sempurna.”¹⁵⁶

c. Ibadah/Fiqih

Al-Qur’an menegaskan bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia hanyalah untuk beribadah kepada Allah swt. sebagaimana tersurat dalam firman Allah swt. QS az- Zariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”¹⁵⁷

Manusia beribadah hanya kepada Allah swt. karena meyakini bahwa seluruh alam adalah ciptaan Allah swt.

Yang dimaksud penulis ialah menjadi siswa/talamidz sepenuhnya sadar bahwa seluruh alam membutuhkan Allah swt., Kesadaran pada kebutuhannya pada Sang Pencipta inilah yang kemudian mewujudkan dalam ibadah dan ketaatan kepada Allah swt.. Terutama sekali karena memang Allah memerintahkan kepada seluruh manusia untuk beribadah hanya kepada-Nya. Karena manusia hanya menyembah dan meminta pertolongan kepada

¹⁵⁶ Wawancara dengan Susianti., selaku Wakakur MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024., 9.00 WIB/ di ruang kelas Tahfiz Aula Madrasah.

¹⁵⁷ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 766

Allah swt., bukan selainnya, sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Fatihah: 5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝

“Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan.”¹⁵⁸

Tahap awal pembiasaan ibadah pada siswa setidaknya sudah dimulai oleh orang tua mereka di rumah. Lalu dilanjutkan saat mereka duduk di bangku RA/TK. Saat masuk MI, siswa diajari praktik-praktik ibadah mulai dari dasar, yaitu bersuci dan shalat, berikut pernyataan Ustadzah Susianti:

“Di RA/TK siswa mungkin sudah diajari bacaan dan tata cara berwudlu dan shalat. Hanya saja untuk memastikan kualitasnya kami tekankan lagi materi tersebut sejak masuk ke sini. Targetnya masing-masing mereka sadar panggilan shalat tepat waktu dan berjamaah.”¹⁵⁹

d. Ilmu Pengetahuan/Semangat mempelajari ilmu

Al-Qur’an menekankan bahwa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan peradaban manusia. Sebagai firman Allah, al-Qur’an banyak mengandung ayat-ayat yang memuat pengetahuan dan teknologi. Karenanya al-Qur’an adalah kitab suci yang ilmiah. Pengetahuan dan teknologi yang tersirat dalam kandungan al-

¹⁵⁸ Kementrian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*,1

¹⁵⁹ Wawancara dengan Susianti., selaku Wakakur MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024., 9.00 WIB/ di ruang kelas Tahfiz Aula Madrasah.

Qur'an dapat dikembangkan guna kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia.

Hal itu diisyaratkan pada saat ayat al-Qur'an untuk pertama kalinya diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yaitu QS al-'Alaq: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁶⁰

Membaca merupakan satu faktor terpenting dalam proses belajar untuk menguasai suatu ilmu pengetahuan. Ayat yang pertama kali diturunkan tersebut diawali dengan perintah untuk membaca. Ini mengindikasikan bahwa al-Qur'an menekankan betapa pentingnya membaca dalam upaya mencari dan menguasai ilmu pengetahuan.

Ayat lain yang berisi tentang dorongan untuk menguasai ilmu pengetahuan juga dijelaskan dalam QS al-Mujadilah: 11,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاٰفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ
اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۙ ۱۱

¹⁶⁰ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 888

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu,’ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”¹⁶¹

Setelah melihat beberapa ayat di atas, kita tahu bahwa al-Qur’an mendorong umat manusia untuk membaca, menggali, meneliti dan mengembangkan isyarat-isyarat ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan dan kesejahteraan hidup manusia. Ilmu Allah begitu luas dan tidak akan pernah habis untuk dikaji, hukum menimba ilmu pun wajib bagi setiap mukmin.

Yang dimaksud penulis ialah menjadi siswa/talamidz yang mempunyai kesadaran bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi setiap manusia. Siswa/talamidz mengerti hukum menuntut ilmu serta sadar bahwa ilmu itu mempunyai dampak, yakni akan berdampak baik jika manusia mampu menguasainya, dan berdampak buruk jika manusia tidak menguasainya. Setelah ilmu berhasil diraihinya, maka siswa pun sadar betapa penting juga untuk menyampaikan kepada orang lain meski ilmu itu hanya sekedar satu ayat.

Pengetahuan siswa MI Al Khoiriyyah 02 tentang kesadaran pentingnya menuntut Ilmu menunjukkan sebagian besar antusias, terlebih didukung lembaga sekolah yang memfasilitasi media

¹⁶¹ Kementrian Agama, *Al Qur’an dan Terjemahannya*, 803

belajar untuk memberikan wawasan kepada siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Susianti:

“Siswa kami banyak yang sadar, hanya sedikit yang belum. Menurut kami siswa yang sadar bisa dibuktikan dari prestasi hasil belajarnya, capaian hafalannya, maupun prestasi kompetisi dalam kancah lomba yang diikutinya. Selain itu kami juga memasang poster dinding di lingkungan madrasah tentang dalil kewajiban menuntut Ilmu, kesungguhan menuntut ilmu, manfaat memiliki ilmu dan akibat orang yang tidak berilmu (bodoh)”¹⁶²

Berdasarkan indikator kesadaran qur’ani tentang Ilmu pengetahuan kegiatan tahfidz di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang telah mengarah kepada indikator-indikator tersebut, sebagaimana yang disampaikan Susianti:

“Pembiasaan tasmī’, pembiasaan-pembiasaan diawal pembelajaran (doa, asmaul husna, muraja’ah pagi, jama’ah shalat dhuha, shalat dhuhur , dll)”¹⁶³

Lebih dari itu, sebagai buah dari para siswa yang sungguh-sungguh belajar dan menghafal Qur’an, perwakilan siswa MI Al Khoiriyyah 2 Semarang berhasil meraih prestasi dalam bidang baca tulis dan tahfīz al-Qur’an, sebagaimana yang disampaikan Zulis:

“alhamdulillah siswa kami mendapatkan Juara 1 dan 2 lomba tahfīz juz 30 tingkat kecamatan, Juara 1 lomba tartil

¹⁶² Wawancara dengan Susianti, selaku Wakakur MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024., 9.00 WIB/ di ruang kelas Tahfiz Aula Madrasah.

¹⁶³ Wawancara dengan Susianti., selaku Wakakur MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024., 9.00 WIB/ di ruang kelas Tahfiz Aula Madrasah.

alquran tingkat kecamatan, Juara 1 lomba tahfīz Qur'an tingkat Jawa Tengah”¹⁶⁴

2. Pembentukan Kesadaran Qur'ani Siswa MI AL-Khoiriyyah 02 Semarang

a. Pelaksanaan Program Tahfīz al-Qur'an di MI Al Khoiriyyah Semarang

Pelaksanaan kegiatan tahfīz di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, mengenai kuantitas dan durasi kegiatan, metode tahfīz, pembagian kelompok siswa, pembagian materi, dan evaluasi, Susianti menjelaskan sebagai berikut:

- Kuantitas : tiap kelas minimal 9 , maksimal 20 anak
- Durasi : 45 menit x 5 hari (dalam 1 pekan)
- Metode : individual (sorogan), klasikal, ziyadah, murojaah
- Pembagian kelompok : sesuai grade (sistem SKS)
- Pembagian materi : terlampir
- Evaluasi : evaluasi anak ada diakhir juz (murojah 1 juz) sekali duduk

Sebulan sekali lewat pantauan tahfidz di masing-masing pengampu kita kumpulkan dan dilihat permasalahan yang ada tentang anak dikelas atau penumpukan talamidz di kelas tertentu, yang lamban dsb..akan dievaluasi di akhir pengumpulan pantauan tiap bulannya.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Wawancara dengan Zulis Murtasiah, selaku Kamad MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024,, 9.00 WIB/ di ruang Kepala Madrasah Madrasah.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Susianti., selaku Wakakur MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024, 9.00 WIB/ di ruang kelas Tahfiz Aula Madrasah.

Selain itu, MI Al Khoiriyyah 02 Semarang juga mempunyai beberapa strategi agar program tahfīzul Qur'an bisa berjalan dengan baik dan lancar. Diantaranya adalah:

1) Memilih guru tahfīz atau pendamping yang mumpuni

Kriteria dalam pemilihan ini sangat diperhatikan, terutama Guru tahfīz pendamping harus benar-benar hafal al-Qur'an, karena inilah yang nanti berkaitan dengan output yang akan dihasilkan. Guru tahfīz merupakan sosok figur yang akan menjadi teladan bagi santri-santri penghafal al-Qur'an, mereka akan mengajarkan bagaimana cara menghafal yang baik, memberi motivasi mereka, dan memberikan solusi bagi santri yang malas belajar melalui pengalamannya dahulu ketika menghafal al-Qur'an. Hal ini diungkapkan langsung oleh Susianti, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MI Al Khoiriyyah 02, bahwasanya,

“Ada strategi agar program *tahfīzul Qur'an* bisa berjalan dengan baik dan lancar yakni Diprioritaskan kesesuaian kemampuan hafalan astidz sesuai mengajar gradenya, semakin banyak hafalan asatidz yang bersangkutan, maka semakin tinggi pula penempatan grade nya.”¹⁶⁶

Tidak hanya sekedar itu, MI Al Khoiriyyah juga selalu menjalin komunikasi dengan baik tujuan agar tahfīz di lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik dengan cara

¹⁶⁶ Wawancara dengan Susianti., selaku Wakakur MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024, 9.00 WIB/ di ruang kelas Tahfiz Aula Madrasah.

melakukan breffing serta evaluasi, sebagaimana disampaikan oleh Susianti, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MI Al Khoiriyyah 02, bahwasanya,

“Untuk lebih menjamin perkembangan siswa dalam Program tahfīz al-Qur’an, diperlukan breaffing, bimbingan, evaluasi terhadap asatidz pembimbing tahfīzul Qur’an di MI Al Khoiriyyah 02 terutama untuk menyamakan metode, dan evaluasi perkembangan talamidz.”¹⁶⁷

2) Setting Ruang

Strategi kedua yang dilakukan oleh asatidz pendamping tahfīz MI Al Khoiriyyah 02 Semarang adalah setting ruang. Maksudnya adalah koordinator Tahfīz membagi kelas yang terdiri dari kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6. perrombel memuat maksimal 15 talamidz dengan satu Guru/Asatidz pendamping tahfīz. Hal ini bertujuan agar ketika waktu setoran tidak antri terlalu panjang sehingga santri merasa jenuh. Tidak hanya itu, tempat hafalan al-Qur’an juga disetting dengan baik dan lingkungannya tidak terlalu bising agar santri nyaman dalam proses menghafal al-Qur’an maupun ketika setoran berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh Susianti, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MI Al Khoiriyyah 02, bahwasanya,

¹⁶⁷ Wawancara dengan Susianti., selaku Wakakur MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024, 9.00 WIB/ di ruang kelas Tahfiz Aula Madrasah.

“kami juga mengatur rombel dan ruangan untuk kenyamanan kelas dan kondusif, agar tahfīz dapat berjalan dengan lancar”¹⁶⁸

- 3) Motivasi dari Yayasan, Kepala dan koordinator, serta dewan asatidz.

Penulis menemukan sebuah strategi lain yang diberikan oleh MI Al Khoiriyyah 02 kepada seluruh siswanya agar senantiasa semangat dalam menghafal al-Qur’an. Strategi ini adalah sistem saling mengingatkan secara berkelanjutan. Sistem yang memperhatikan seluruh siswa agar mereka benar-benar fokus untuk menghafalkan al-Qur’an. Perhatian ini berupa motivasi secara penuh yang dilakukan oleh Yayasan, kepala Madrasah, koordinator, dan dewan asatidz agar semangat mereka tidak naik turun dan akan merasa bahwa mereka diperhatikan oleh lembaga. Sebagaimana penjelasan Ustadzah Susianti, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum,

“Diprioritaskan kesesuaian kemampuan hafalan asatidz sesuai mengajar gradenya, semakin banyak hafalan asatidz yang bersangkutan, maka semakin tinggi pula penempatan grade nya. Pemilihan metode mengajar/lagu sangat membantu daya ingat talamidz. Selama ini motivasi meghafal di MI-2 masih harus di pupuk lagi baik dari asatidz, rois maupun yayasan”¹⁶⁹

¹⁶⁸ Wawancara dengan Susianti., selaku Wakakur MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024, 9.00 WIB/ di ruang kelas Tahfiz Aula Madrasah.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Susianti., selaku Wakakur MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024, 9.00 WIB/ di ruang kelas Tahfiz Aula Madrasah.

Tidak hanya itu, MI Al Khoiriyyah 02 juga akan memberikan *reward* (penghargaan) ketika santri telah *khatam* mencapai target yang telah ditentukan. Apresiasi yang diberikan berupa sepeda, pemanggilan nama talamidz yang telah khatam hafalannya waktu pelaksanaan wisuda yang disaksikan oleh orangtuanya masing-masing secara langsung, dan *syahadah* tahfiz. Sesuai keterangan Susianti selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, mengatakan,

“Pihak madrasah sudah sekian tahun selalu memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang lebih unggul dari teman lainnya, guna untuk membangun semangat agar lebih semangat dalam menghafal Qur’an”

Zulis selaku Kepala MI Al Khoiriyyah 02 menjelaskan bahwa motivasi yang sangat penting adalah adanya pemberian sertifikat (*syahadah*) tahfiz, karena dengan bukti kelulusan hafalan al-Qur’an inilah santri berlomba-lomba menghafalkan al-Qur’an dengan niatan agar dimudahkan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Sebagaimana bukti yang selalu diungkapkan beliau,

“MI 02 juga memberikan penghargaan bagi anak yg mencapai grade tertinggi dengan diberi hadiah sepeda.”¹⁷⁰

¹⁷⁰ Wawancara dengan Zulis Murthasiah., selaku kepala MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024, 09.30 WIB/ di Kantor asatidz Madrasah.

Motivasi ini yang selalu ditekankan kepada siswa sehingga mereka semangat untuk menghafalkan al-Qur'an, apalagi jika mereka tidak menyelesaikan tahfīznya otomatis tidak lulus dan tidak mendapatkan sertifikat tersebut. Ketiga komponen strategi koordinator tahfīz diatas diaplikasikan oleh guru tahfidz dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02 untuk menciptakan sebuah pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang efektif dan efisien.

- b. Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan pada Pelaksanaan Program Tahfīz al-Qur'an MI Al Khoiriyyah 02 Semarang dalam membentuk Kesadaran Qur'ani siswa.

Berikut adalah KBM yang dilakukan siswa saat program tahfīz al-Qur'an berlangsung, antara lain:

1) Pendahuluan

Dalam tahap ini guru *tahfīz* telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdo'a bersama talamidz sebelum melaksanakan sebuah proses setoran hafalan, setelah itu menanyakan kehadiran talamidz, kemudian memotivasi, membuat gairah belajar anak untuk menghafal Al-Qur'an dan setelah itu *muraja'ah* bersama-sama dari hafalan ayat-ayat yang lalu tiga sampai lima kali. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dewi, selaku asatidzah pembimbing tahfīz,¹⁷¹

“Sebagai kegiatan pendahuluan, kami melakukan pembiasaan berdo'a bersama talamidz sebelum dimulai setoran hafalan, setelah itu menanyakan absen,

¹⁷¹ Wawancara dengan Dewi Amalia, selaku Asatidz MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024, 09.30 WIB/ di kelas tahfiz Madrasah.

kemudian sesekali memotivasi, supaya anak semangat anak untuk menghafal al-Qur'an dan setelah itu *muraja'ah* bersama-sama dari hafalan ayat-ayat yang lalu tiga sampai lima kali.”

Dalam kegiatan kelas tahfīz saat pendahuluan ada do'a yang menjadi ciri khas KBM tahfīz al-Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02, berikut lafaz do'a tersebut,

إِلَهَنَا يَسِّرْ لَنَا ... أُمُورَنَا
مِنْ دِينِنَا وَدُنْيَانَا
يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ
اِفْتَحْ قُلُوبَنَا عَلَى تِلَاوَةِ الْقُرْآنِ
وَأَفْتَحْ قُلُوبَنَا عَلَى تَعَلُّمِ الْعُلُومِ

Begitupun aturan di dalam kelas tahfīz harus tetap dijalankan, baik ketika berdo'a, menyetorkan hafalan, dan tidak boleh gaduh, sebagaimana disampaikan oleh koordinator tahfīz, Susianti menyampaikan,

“sebelum pembelajaran berdoa terlebih dahulu, diam saat yang lainnya menghafal, kewajiban menyetorkan hafalan sebagai bentuk disiplin”¹⁷²

Selain itu, kegiatan *muraja'ah* juga dilakukan setiap hari oleh talamidz, tidak setoran langsung dengan guru melainkan dengan sesama santri terlebih dahulu. Sehingga saat setoran siswa jadi lebih siap untuk *muraja'ah* menghadap asatidz.

Kegiatan Inti

¹⁷² Wawancara dengan Susianti., selaku Waka Kurikulum MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024, 9.00 WIB/ di ruang kelas Tahfiz Aula Madrasah

Dalam tahap ini guru melakukan serangkaian proses setoran hafalan, mulai dari santri sabar mengantri untuk melakukan setoran dan tidak ada target minimal atau maksimalnya setoran. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ustadzah Dewi Amalia, bahwasannya,

“Bagi kelas kecil dibacakan didengarkan ayatnya terlebih dahulu. Bagi kelas besar, talamidz sudah bisa mandiri dalam menghafal, dan disetorkan langsung ke asatidznya. Target minimal: one day one ayat. Target maksimal: sebanyak-banyaknya”¹⁷³

Berdasarkan observasi saat tahfīz dilaksanakan, peneliti mengetahui betul bagaimana sikap atau kesadaran Qur’ani. Sikap sabar yang begitu terlihat dan sikap istiqamah saat menghafal.

2) Penutup

Kegiatan penutup ini merupakan kegiatan yang terpenting dalam pembentukan karakter melalui program tahfīz al-Qur’an yang dilaksanakan oleh MI Al Khoiriyyah 02 Semarang, karena dalam kegiatan ini berisikan pendalaman ilmu atau ceramah yang dilakukan oleh asatidz/guru masing-masing kelas dengan menanamkan isi pokok kadungan al Qur’an sesuai dengan yang ada pada kajian teori di bab dua.

Guru melakukan kegiatan ini guna memperbaiki akhlak siswa, selain itu juga menyadarkan siswa agar selalu menjaga akhlak dan memperbaiki kepribadian. Guru memasukkan

¹⁷³ Wawancara dengan Dewi Amalia, selaku Asatidz MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024, 09.30 WIB/ di kelas tahfīz Madrasah.

materi tentang kesadaran qur'ani pada saat kegiatan penutup. Selain itu kegiatan ini untuk memanfaatkan sedikit waktu yang tersisa, begitupun kegiatan pemberian materi ini bukan prioritas utama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Susianti selaku koordinator tahfiz, mengatakan,¹⁷⁴

“Setelah siswa melaksanakan kegiatan inti, ada kegiatan penutup yang berisikan pendalaman ilmu atau ceramah yang dilakukan oleh asatidz/guru beberapa kelas dengan menanamkan nilai-nilai Kesadaran Qur'ani, sebagai selipan materi. Kegiatan ini bukan prioritas.”

Selain ceramah materi tentang kesadaran Qur'ani oleh asatidz-asatidzah pembimbing tahfiz, di waktu yang lain juga ditekankan untuk muraja'ah, sekaligus mempersiapkan setoran hapalan pada hari berikutnya, sebagaimana disampaikan oleh Dewi Amalia selaku asatidzah pembimbing Tahfiz,¹⁷⁵

“Persiapan target hafalan dihari berikutnya (baik surat yang dibuat murojaah ataupun capain masing-masing talamidz), atau bisa murojaah ulang”

Dari yang sudah dijelaskan oleh beberapa narasumber dan observasi secara langsung memang sangat besar pengaruh program tahfiz al-Qur'an ini terhadap pembentukan kesadaran Qur'ani siswa kelas 6. Semakin banyak hafalan yang diperoleh santri, maka semakin baik pula kesadaran Qur'ani yang dimiliki oleh siswa. Pembentukan kesadaran Qur'ani melalui

¹⁷⁴ Wawancara dengan Susianti., selaku Waka Kurikulum MI Al Khoiriyah 2 Semarang, Kamis, 21/11/2024, 09.40 WIB/ di ruang kelas Tahfiz Aula Madrasah.

¹⁷⁵ Wawancara dengan Dewi Amalia, selaku Asatidz MI Al Khoiriyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024, 09.30 WIB/ di kelas tahfiz Madrasah.

program tahfız al-Qur'an ini bisa dibilang berhasil membentuk kesadaran siswa dengan baik.

c. Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfız al-Qur'an MI Al Khoiriyyah 02 Semarang

1) Evaluasi Target Program Tahfidz Qur'an

Kurikulum tahfız al-Qur'an yang ditargetkan adalah satu juz harus sudah diselesaikan dalam jangka waktu maksimal 6 tahun. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zulis Murthasiah, selaku Kepala MI Al Khoiryah 02,¹⁷⁶

“Sudah sekian lama kurikulum *tahfızul Qur'an* telah berjalan dengan baik, dari tahap ke tahap kami telah berusaha untuk memberikan pengajaran yang sebaik-baiknya, dengan harapan selama jangka waktu enam tahun dapat menghafalkan 1 juz dengan lancar. Dan kami tidak membatasi bagi siswa yang hendak melanjutkan hapalan lebih dari juz 30. Sebab telah berjalan oleh siswa ada yang hapal juz 30, 29, 28, 27.”

Berikut hasil capaian hafalan siswa kelas 6 MI AL-Khoiriyyah 02 Semarang:

No.	Nama	Jumlah hafalan (Juz)
1	Achmad Miizaan	1
2	Adrian Johan Pratama	2
3	Al Khalifi Dzaki Aidan	2
4	Alfa Hafidz Arifin	1
5	Alvaronizam Gibransyah	1

¹⁷⁶ Wawancara dengan Zulis Murthasiah, Kepala Sekolah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, senin, 20/11/2024, 07.30 WIB/ di Kantor Kepala Madrasah.

6	Arya Afgan Abdillah	2
7	Bimanesh Raka Siwi Widodo	3
8	Darrell Ahza Rajendra Fauzi	2
9	Endy Auryan Putra	4
10	Hafidz Aditya Rachman	2
11	Muhammad Abrisam Kadir	1
12	Muhammad Rifabiano Robbani	1
13	Muhammad Saa Iq Izzi	1
14	Nuhaa Abdul Fatah Al Nibras	2
15	Radhitya Rafa Febriansyah	1
16	Rafardhan Athalla Kamil	2
17	Rasya Nugraha Adi Prasetya	1
18	Zaki Arkhafatih Al Hafidzy	2
19	Aira Syifa Andari	3
20	Assafa Nauril Ramadhani	3
21	Aulia Lauzah	2
22	Aulia Luthfi Surachman	2
23	Edghina Acintya	1
24	Elvira Fausta Githa Hasya	1
25	Iddelia Fitria Krisnawati	2
26	Intania Kirana Putri	4
27	Itsnatul Lu'luil Mafaza	3
28	Jenny Wiriawanty	2
29	Kurnia Bilqis Salsabila	3
30	Mazea Askana Dzakira	3
31	Nur Aziizah	1
32	Qonita Ramadhani Sugiyarto	2
33	Syarifah Nahla Faliha	3
34	Zivana Naifatuzahra	2
Rata-rata		2

Tabel 3: Data capaian hafalan siswa

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa 100% siswa MI AL-Khoiriyyah 02 Semarang telah mencapai target program tahfīz al-Qur'an. Hasil wawancara dengan Koordinator Tahfīz, Ustadzah Kiftiyah, menyebutkan bahwa hampir 50% siswa telah memenuhi target di kelas 3. Sehingga mereka dapat melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya, bahkan ada yang sudah mencapai hafalan 4 juz.¹⁷⁷

2) Evaluasi Input Program Tahfīz al-Qur'an MI Al Khoiriyyah 02 Semarang

a) Keadaan dan Kemampuan Guru

Seorang pengajar (guru) merupakan salah satu komponen yang tidak kalah penting dari komponen-komponen lain dalam suatu lembaga pendidikan. Proses pembelajaran akan lebih berjalan efektif dan efisien jika diampu oleh pendidik yang profesional. Keberadaan seorang pendidik yang profesional akan mendukung terhadap upaya peningkatan kualitas keilmuan peserta didik.

Keadaan pendidik di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang mempunyai latar belakang yang cukup baik untuk menjadi pengajar dalam mengajar Tahfidz Qur'an. Untuk pembagian jadwal mengajar tahfidz semua kelas dibuat sistem kelompok, yaitu di dalam kelas ada kelompok yang menyetorkan hafalan qur'an dan yang belum mencapai target mereka ditalaqqi terlebih dahulu oleh gurunya. Hal ini bertujuan agar guru

¹⁷⁷ Wawancara dengan Kiftiyah., selaku Koordiantor Tahfiz MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, senin, 21/11/2024, 07.30 WIB/ di Kantor asatidz Madrasah.

mengetahui bahwa siswa yang mana saja yang belum hafal dan yang sudah hafal.

Adapun jumlah tenaga pendidik pada program hafalan Qur'an di MI AL-Khoiriyyah 02 Semarang adalah 17 guru, dengan tingkat hafalan Qur'annya yang bervariasi. Bahkan setiap guru yang sudah mahir tahsinnya maka akan dijadikan sebagai guru tafidz. Berikut data kompetensi guru dalam bidang tahfiz :

No	Nama	Pendidikan Formal Terakhir	Pendidikan di Bidang Tahfiz Al-Qur'an	Status Hafalan Al-Qur'an
1	Zulis Murthasiah, S.Pd.I	Sajana	Ponpes	3 Juz
2	Susianti, S.Pd.I	Sajana	Ponpes	30 Juz
3	Muhammad Abror Rohim, S.Ag	Sajana	-	3 Juz
4	Siti Kamilah, S.Pd.I	Sajana	Ponpes	3 Juz
5	Suprihati, S.Pd.I	Sajana	-	1 Juz
6	Rina Handayani, S.Ag	Sajana	-	1 Juz
7	Nisa Fitriana, S.Pd	Sajana	-	1 Juz
8	Drs. Iswanto	Sajana		3 Juz
9	Chusnul Chotimah, S.Pd.I	Sajana	Ponpes	3 Juz
10	Umi Farida Lailiya,	Sajana	-	1 Juz

	S.Pd.I			
11	Much Zamroni, S.Pd.I	Sajana	-	3 Juz
12	Husni Robith, S.Pd	Sajana	-	3 Juz
13	Dewi Amalia, S.Pd	Sajana	-	3 Juz
14	Peni Setyaningum, S.Pd	Sajana	-	1 Juz
15	Wawan Irwan Nor Kholis, S.Pd.I	Sajana	-	1 Juz
16	Hj. Kiftiyah	Sajana	Ponpes	30 Juz
17	Irvan Syahroni, S.Pd	Sajana	-	1 Juz

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa semua guru sudah mencapai kriteria standar sekolah. Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Kemampuan guru *tahfidz* dalam mengajar dinilai cukup baik.

b) Keadaan dan Kemampuan Menghafal Siswa

Adapun jumlah siswa di MI Al Al Khoiriyah 02 Semarang untuk program hafalan pada tahun ajaran ganjil 2024/2025 berjumlah 202 siswa. Kegiatan pembinaan *tahfidz* pada program hafalan menggunakan sistem kelompok. Untuk para peserta didik diwajibkan mengikuti program *tahfīz* Qur'an ini, dari kelas satu sampai dengan kelas enam memiliki target hafalannya masing-masing yang telah ditentukan oleh sekolah.

Kemampuan peserta didik dalam menghafal berbeda-beda, sesuai dengan apa yang diungkapkan para guru *tahfidz* Qur'an Ibu

Kiftiyah mengungkapkan bahwa “Kemampuan peserta didik ada yang rendah, cukup dan sangat baik. Kemampuan anak tidak bisa disamaratakan karena berbeda dari satu dan yang lainnya Secara umum kemampuan hafalan mereka berbanding lurus dengan kemampuan akademik mereka.”¹⁷⁸

Dan Ibu Kamilah mengatakan bahwa:

“Berbeda-beda. mungkin memang anak-anak yang basic dari keluarga agamanya bagus membantu anak hafalan juga di rumah itu membantu juga untuk kesekolahnya. Tetapi jika orang tua yang mempunyai fikiran yang penting anak saya sekolah itu juga bisa menghambat anak. Karena terlihat orang tua yang mendukung atau membantu dari rumah dan tidak. Tetapi dilihat secara keseluruhan kemampuan anak-anak di sini dalam menghafal sudah cukup bagus”.

Dari pernyataan di atas bahwasannya kemampuan peserta didik dalam menghafal berbeda-beda, dari yang mudah menghafal sampai kepada yang membutuhkan waktu untuk hafal. Tetapi yang terpenting adalah selalu adanya motivasi dalam diri anak untuk selalu ingin dan semangat menghafal motivasi itu selalu diberikan oleh para guru dan orangtua serta lingkungan yang menndukung sehingga peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran dalam menghafal.

Seperti yang diungkapkan oleh guru *tahfīz* Qur’an yaitu Ustadz Husni mengatakan bahwa:

“Kita *muraja’ah* biasanya 30-45 menit di situ kadang saya menyelipkan motivasi kepada mereka. Kita beritahu apa manfaatnya menghafal Al-Qur’an, bagaimana

¹⁷⁸ Wawancara dengan Kiftiyah., selaku Koordiantor Tahfiz MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, senin, 21/11/2024, 07.30 WIB/ di Kantor asatidz Madrasah

kehidupan seorang penghafal Qur'an, terkadang kita kasih liat video yang bisa membangkitkan semangat mereka untuk menghafal”.

3. Implikasi Tahfīz Al-Qur'an dalam Pembentukan Kesadaran Qur'ani Siswa

Tujuan dari penulis menganalisis kesadaran siswa setelah melakukan program tahfīz al-Qur'an adalah sejauh mana program tersebut dapat mengubah kesadaran siswa menjadi lebih baik sesuai dengan indikator kesadaran Qur'ani yang menjadi fokus dari penulis yaitu keimanan terhadap al-Qur'an, menjaganya, membacanya, mentadabburinya, mengamalkannya: aqidah/keimanan, akhlak, ibadah/fiqih, ilmu pengetahuan/semangat mempelajari ilmu, menjaga adab terhadapnya, dan mendakwahrkannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ustadzah Dewi selaku Asatidzah pembimbing tahfīz mengatakan,¹⁷⁹

“program tahfīz adalah program unggulan, dan juga sangat efektif dan efisien terhadap pembentukan kesadaran Qur'ani siswa. Dimana dari mulai masuk Madrasah siswa sudah ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan sebelum proses program dilaksanakan, seperti saat sampai gerbang Madrasah talamidz disambut oleh asatidzah setiap anak dibiasakan senyum-salam-sapa-santun, kemudian saat bel berbunyi siswa diajarkan berdo'a, saat program tahfīz berjalan siswa membaca ayat secara berulang-ulang, sabar mengantri saat mau setoran, bertanggung jawab dengan target hafalan, mengamalkan apa yang sudah dibaca dan dihafal, dan lain sebagainya. Ini semua juga tidak lepas

¹⁷⁹ Wawancara dengan Dewi Amalia, selaku Asatidz MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Ahad, 1/9/2024, 09.30 WIB/ di kelas tahfiz Madrasah.

dari strategi-strategi yang sudah kami lakukan Mas, contohnya tentang memberi contoh yang baik kepada para siswa. Jika siswa melihat kepribadian Ustadz-ustadzahnya baik, maka siswa juga akan mencontohnya”

Sebagaimana dalam buku Muchlas Samani dan Harianto., dengan judul Pendidikan Karakter Konsep dan Model, guru yang merupakan orang tua siswa di sekolah harus berperilaku atau bertindak yang baik. Dari contoh yang diberikan oleh Guru, maka siswa akan ikut terpancing melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dan positif setiap harinya.¹⁸⁰ MI Al Khoiriyyah 02 juga melaksanakannya ditambah dengan strategi-strageti dan berbagai macam metode yang dikombinasi.

Dibanding dengan kondisi kesadaran siswa sebelum mengikuti program tahfīz al-Qur’an, tentunya ada perbedaan yang memperlihatkan perubahan terhadap kondisi siswa. Penulis telah melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak madrasah terkait kondisi kesadaran Qur’ani siswa setelah adanya program tahfīz al-Qur’an ini. Sebagaimana disampaikan siswa kelas 6, Assafa Nauril Ramadhani mengatakan,¹⁸¹

“Dari yang semula tidak hapal beberapa ayat al-Qur’an setelah bersekolah di MI Al Khoiriyyah 02 menjadi hapal. Yang semula ketika saya bicara dengan orang lain bersikap biasa saja, sekarang saya dengan senang hati menggunakan 3S (senyum salam sapa). Kemudian ada lagi, dulu saya tidak bisa shalat dengan benar, disini saya diajarkan agar shalat supaya mendekati sempurna. Kalau

¹⁸⁰ Muchlas Samani dan Harianto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 45.

¹⁸¹ Wawancara dengan Aulia Syifa, selaku siswa MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, senin, 2/12/2022, 09.45 WIB/ di kelas tahfiz Madrasah.

semangat belajar, sudah sejak awal masuk sekolah saya sudah semangat belajar meski hasilnya biasa-biasa saja.

Kesadaran Qur'ani siswa berangsur-angsur mengalami perubahan. Mulai dari siswa yang fokusnya hanya pada aspek ilmu pengetahuan saja, kini siswa juga adayang fokus pada apek sikap sosial dan spiritual. Meskipun beberapa siswa awal-awal mengalami kesukaran tetapi seiring berjalannya waktu siswa menikmati dan telah menjadi kebiasaan dengan kegiatan hapalan. Seperti yang disampaikan oleh Syarifah Nahla Faliha salah satu siswa MI Al Khoiriyyah 02 kelas 6 bahwasannya,

“Saya sekarang tidak ada rasa keberatan sama sekali, karena sudah mau lulus, memang sebelum masuk di sekolah ini saya sudah mempunyai hafalan dan hal ini bisa membantu saya untuk melanjutkan hafalan saya, selain itu tidak ada kerugian yang saya rasakan saat hafalan dan malah banyak sekali manfaatnya. Saya juga jadi semakin faham tentang bagaimana itu akhlak yang baik.”¹⁸²

Dari jawaban beberapa siswa penulis sudah bisa melihat bagaimana karakter siswa itu saat memberikan jawaban pertanyaan. Selain itu penulis juga bertanya dengan salah satu siswa lain yang laki-laki tentang apakah ada perubahan karakter pada dirinya, salah satu siswa kelas 6 MI Al Khoiriyyah 02 Endy Aurny Putra menjelaskan,¹⁸³

¹⁸² Wawancara dengan Nayla Author, selaku siswa MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, senin, 2/12/2022, 10.00 WIB/ di kelas tahfiz Madrasah.

¹⁸³ Wawancara dengan Ahmad Nadhif Aufa, selaku siswa MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, senin, 2/12/2022, 10.30 WIB/ di kelas tahfiz Madrasah

“dulu kelas 3 itu saya agak pendiam, malu, kurang percaya diri, suka mendunda kegiatan. Tapi sekarang sudah kelas 6 ini saya lebih aktif dan tidak bermalasan lagi. Saya juga selalu mengedepankan akhlak, terutama akhlak kepada Al-Qur’an.

Kepribadian siswa bisa sedemikian berubah tentunya tidak lepas dari beberapa strategi dan metode yang sudah diterapkan oleh pihak MI Al Khoiriyyah 02 Semarang, dengan perantara pihak sekolah kesadaran Qur’ani siswa mulai terbentuk. Seperti yang ada dalam strategi program taḥfīz al-Qur’an yaitu memilih guru/asatidz yang tepat sangat berpengaruh terhadap karakter santri. Seperti apa yang sudah dikatakan oleh Susianti selaku Waka Kurikulum MI Al Khoiriyyah 02,

“Ada strategi agar program *taḥfīzul Qur’an* bisa berjalan dengan baik dan lancar, 1) dalam memilih guru diprioritaskan kesesuaian kemampuan hafalan asatidz sesuai mengajar gradenya, semakin banyak hafalan asatidz yang bersangkutan, maka semakin tinggi pula penempatan grade nya; 2) Pemilihan metode mengajar/lagu sangat membantu daya ingat talamidz; 3) Selama ini motivasi menghafal di MI-2 masih harus di pupuk lagi baik dari asatidz, rais maupun yayasan”

Dalam suatu pembelajaran diperlukan suatu media untuk menunjang suatu kegiatan pembelajaran agar pembelajaran berjalan sangat menarik dan mudah dipahami. Guru yang berhasil dalam mengajar akan membuat siswa memahami pembelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan media untuk proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan dapat diminati oleh siswa.

Siswa yang paham dalam pembelajaran akan membuat tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik. Semua pembelajaran akan berjalan dengan baik jika disertai dengan media yang menarik dari guru yang menyampaikan materi pembelajaran. Suatu materi akan disampaikan oleh guru dalam pembelajaran siswa.¹⁸⁴

Dalam pelaksanaan program, siswa diwajibkan tepat waktu saat setoran, hal ini sesuai dengan nilai-nilai karakter disiplin waktu. Selain itu, target hafalan yang mewajibkan santri lulus dengan minimal satu juz juga sesuai dengan nilai-nilai karakter bertanggung jawab. Oleh karena itu, karakter santri bisa terbentuk sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dimaksud penulis karena sudah tertanam dalam dirinya kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan saat terlaksananya program *tahfidzul Qur'an*.

Siswa juga diajarkan berdo'a yang mana bagian dari isi do'a tersebut merupakan pernyataan bahwa siswa ditanamkan agar ridha terhadap Allah swt., sebagai Tuhannya, Muhammad saw., sebagai nabinya, dan Islam sebagai agama yang dianutnya. Do'a yang dipanjatkan sebagai berikut,

DO'A RUTIN SEBELUM MENGAJI / BELAJAR

1. Al Fatihah

¹⁸⁴ Susi Safitri dkk, "Journal International Inspire Education Technology (JIJET)," *Murottal Audio as a Medium for Memorizing the Qur'an in Super-Active Children*, 2 (2022): 113, diakses 20 September 2024, doi.org/10.55849/jiiet.v1i2.87

2. Niat belajar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.
نَوَيْتُ التَّعْلَمَ وَالتَّعْلِيمَ، وَالتَّذْكَرَ وَالتَّذْكَيرَ، وَالتَّفَعُّعَ وَالإِيتِفَاعَ، وَالإِفَادَةَ
وَالإِسْتِفَادَةَ، وَأَلْحَثُّ عَلَى التَّمَسُّكِ بِكِتَابِ اللَّهِ وَسُنَّةِ رَسُولِهِ، وَالدُّعَاءَ إِلَى
الْهُدَى، وَالدَّلَالَةَ عَلَى الْخَيْرِ، إِبْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَرْضَاتِهِ وَقُرْبِهِ وَنَوَابِهِ

3. Do'a Sebelum Belajar

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا وَرَسُولًا
رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا، وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ
اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَارْزُقْنِي عِلْمًا يَنْفَعُنِي
رَبِّي يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ إِنَّ تَيْسِيرَ الْعُسْرِ عَلَيْكَ يَسِيرٌ 3X
رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي
اللَّهُمَّ أَفْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ عَلَيْنَا مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ

Untuk menghitung prosentase kesadaran qur'ani siswa MI Al Khoiriyah 2 Semarang, penulis membagikan kuesioner menggunakan skala likert. Tujuh indikator kesadaran qur'ani penulis jabarkan menjadi 42 butir pertanyaan (lembar kuesioner terlampir). Penilaian kriteria skala likert terdiri dari 1 sampai 4 skor. Kuesioner diisi oleh seluruh siswa kelas 6 MI Al Khoiriyah 2 Semarang.

Tabel kategori penilaian skala Likert

No	Singkatan	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat setuju	Skor 4
2	S	Setuju	Skor 3

3	KS	Kurang setuju	Skor 2
4	TS	Tidak setuju	Skor 1

Menurut Sugiyono¹⁸⁵ (2016) presentase validasi para ahli rata-rata setiap komponen dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = perolehan presentase kesadaran qur'ani siswa (hasil dibulatkan sampai mencapai bilangan bulat)

$\sum x$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih

N = Jumlah skor ideal

Tabel Kualifikasi tingkat pencapaian¹⁸⁶

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	76 – 100%	Sangat Baik	Memenuhi indikator kesadaran qur'ani dengan sangat baik
2	51 – 75%	Baik	Memenuhi indikator kesadaran qur'ani dengan baik
3	36 – 50%	Cukup	Memenuhi indikator kesadaran qur'ani

¹⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 45.

¹⁸⁶ Arikunto, 2021, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 74.

			dengan cukup baik
4.	< 35%	Kurang Baik	Memenuhi indikator kesadaran qur'ani dengan kurang baik

Sumber : Arikunto (2010) dan modifikasi penulis

Berikut hasil analisis kuesioner siswa :

No.	Nama	Jumlah hafalan (Juz)	Prosentase Kesadaran Qur'ani (%)
1	Achmad Miizaan	1	76
2	Adrian Johan Pratama	2	83
3	Al Khalifi Dzaki Aidan	2	70
4	Alfa Hafidz Arifin	1	73
5	Alvaronizam Gibransyah	1	80
6	Arya Afgan Abdillah	2	79
7	Bimanesh Raka Siwi Widodo	3	82
8	Darrell Ahza Rajendra Fauzi	2	63
9	Endy Aurny Putra	4	73
10	Hafidz Aditya Rachman	2	75
11	Muhammad Abrisam Kadir	1	70
12	Muhammad Rifabiano Robbani	1	73
13	Muhammad Saa Iq Izzu	1	76
14	Nuhaa Abdul Fatah Al Nibras	2	76
15	Radhitya Rafa Febriansyah	1	84
16	Rafardhan Athalla Kamil	2	67
17	Rasya Nugraha Adi	1	80

	Prasetya		
18	Zaki Arkhafatih Al Hafidzy	2	86
19	Aira Syifa Andari	3	80
20	Assafa Nauril Ramadhani	3	91
21	Aulia Lauzah	2	93
22	Aulia Luthfi Surachman	2	77
23	Edghina Acintya	1	94
24	Elvira Fausta Githa Hasya	1	89
25	Iddelia Fitria Krisnawati	2	90
26	Intania Kirana Putri	4	82
27	Itsnatul Lu'luil Mafaza	3	78
28	Jenny Wiriawanty	2	74
29	Kurnia Bilqis Salsabila	3	78
30	Mazea Askana Dzakira	3	95
31	Nur Aziizah	1	89
32	Qonita Ramadhani Sugiyarto	2	92
33	Syarifah Nahla Faliha	3	88
34	Zivana Naifatuzahra	2	70
Rata-rata		2	80

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa dengan kualifikasi kesadaran qur'ani 'Sangat Baik' berjumlah 23 siswa, dengan prosentase 68%. Sedangkan prosentasi 32% diisi oleh 11 siswa dengan kualifikasi kesadaran qur'ani 'Baik'. Adapun rata-rata capaian hafalan siswa MI Al Khoiriyah 02 Semarang adalah 2 juz.

Menurut hasil analisis penulis, rata-rata siswa MI Al Khoiriyah 02 Semarang yang telah mencapai hafalan 2 juz memiliki kualifikasi kesadaran qur'ani 'Sangat Baik'. Siswa

yang belum mencapai hafalan 2 juz tetapi kualifikasi ‘Sangat Baik’ terdapat 6 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Beberapa faktor penyebabnya adalah di rumah siswa-siswa tersebut kurang pendampingan orang tua dalam mengaji dan juga tidak mengikuti Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ), sehingga mereka benar-benar mengandalkan kelas tahfidz di sekolah untuk menghafalkan dan belajar al-Qur’an. Keberhasilan siswa-siswa tersebut mencapai kualifikasi ‘Sangat Baik’ justru mendukung pernyataan bahwa kegiatan tahfidz di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang memiliki implikasi positif terhadap kesadaran qur’ani siswa-siswa tersebut.

Dengan dilakukannya analisis kondisi karakter santri MI Al Khoiriyyah 02 setelah melakukan program tahfīz al-Qur’an ini, penulis mengetahui bahwasannya kesadaran Qur’ani siswa rata-rata 80% sudah mencapai target yang penulis fokuskan yaitu Aqidah/Keimanan, Akhlak/Muamalah, Ibadah/Fiqih, Ilmu Pengetahuan/Semangat mempelajari ilmu

Setelah siswa mengikuti program tahfīz al-Qur’an memang kesadaran Qur’aninya berkembang sangat pesat karena kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan, seperti selalu menjaga hafalan, menghindari kemaksiatan, disiplin shalat jama’ah, disiplin hafalan, memiliki akhlak baik, semangat menuntut ilmu, dengan apa yang menjadi kewajibannya yaitu target lulus mendapat 3 juz dan lain sebagainya yang sejalan dengan isi pokok kandungan al-Qur’an sebagai materi kesadaran Qur’ani yang terkandung dalam landasan teori di BAB II tesis ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap pembentukan Kesadaran Qur'ani melalui tahfīz al-Qur'an di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kesadaran Qurani Siswa MI AL-Khoiriyyah 02 Semarang sebelum melakukan program *tahfīz al-Qur'an* belum terlihat. Hal ini dikarenakan siswa masih usia dini dan sebagian besar siswa baru belajar baca al-Qur'an sejak masuk MI. Selain itu juga siswa yang masuk berasal dari lembaga yang berbeda-beda, sehingga belum semuanya terbiasa berdzikir baik saat shalat maupun di luar shalat, masih belum sadar bahwa shalat dan Ibadah itu sunnah bahkan wajib untuk dilaksanakan, belum begitu memahami bagaimana berinteraksi yang dengan orang tua maupun teman-teman, dan juga masih perlu diingatkan untuk belajar karena belum memiliki kesadaran bahwa ilmu pengetahuan penting untuk dimiliki.
- b. Pembentukan Kesadaran Qur'ani melalui Tahfīz Al-Qur'an Siswa MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang dilakukan dengan melaksanakan kegiatan tahfidz secara kontinue, Memilih guru tahfīz atau pendamping yang mumpuni, Setting Ruang, Motivasi dari Yayasan, Kepala dan koordinator, serta dewan asatidz, dan melaksanakan serangkaian kegiatan yang mendukung seperti pembiasaan shalat wajib dan sunnah berjamaah, murajaan bersama, program da'i ciliki ketika Ramadhan, dan Tasmi' hafalan beberapa juz untuk siswa yang sudah memenuhi target hafalan. Metode-metode tahfidz yang digunakan diantaranya yaitu: a) metode *bin nazhar*, b) metode *sami'a* (mendengar), c) Metode *wahdah* (satu persatu)/*talaqqi*, d) Metode *muraja'ah* bersama (*jama'*) e) metode ceramah. Metode ini juga yang

membuat upaya pembentukan kesadaran qur'ani siswa kelas 6 melalui tahfīz al-Qur'an berjalan dengan baik dan lancar.

- c. Kondisi kesadaran Qur'ani siswa MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang setelah mengikuti program tahfīz al-Qur'an masuk kualifikasi 'Sangat Baik' dan 'Baik'. Penulis mengetahui bahwasannya kesadaran Qur'ani siswa rata-rata 80% sudah mencapai target yang penulis fokuskan. Siswa dengan kualifikasi kesadaran Qur'ani 'Sangat Baik' berjumlah 23 siswa, dengan prosentase 68%. Mereka dapat mengimaninya, menjaga dan memperhatikannya, membacanya, mentadabburi ayat-ayatnya sesuai dengan kemampuannya, mengamalkannya, menjaga adab terhadapnya, dan mendakwahkan serta menyampaikan ayat-ayatnya. Sedangkan prosentasi 32% diisi oleh 11 siswa dengan kualifikasi kesadaran Qur'ani 'Baik'. Mereka dapat mengimaninya, menjaga dan memperhatikannya, membacanya, namun belum bisa mentadabburi ayat-ayatnya, mengamalkannya, menjaga adab terhadapnya, dan mendakwahkan serta menyampaikan ayat-ayatnya. Adapun rata-rata capaian hafalan siswa MI Al Khoiriyyah 02 Semarang adalah 2 juz.

B. Implikasi kesadaran Qur'ani melalui tahfīz al-Qur'an

Dibanding dengan kondisi kesadaran siswa sebelum mengikuti program tahfīz al-Qur'an, tentunya ada perbedaan yang memperlihatkan perubahan terhadap kondisi siswa. Penulis telah melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak madrasah terkait

kondisi kesadaran Qur'ani siswa setelah adanya program tahfīz al-Qur'an ini.

Kesadaran Qur'ani siswa berangsur-angsur mengalami perubahan. Mulai dari siswa yang fokusnya hanya pada aspek ilmu pengetahuan saja, kini siswa juga ada yang fokus pada aspek sikap sosial dan spiritual. Meskipun beberapa siswa awal-awal mengalami kesukaran tetapi seiring berjalannya waktu siswa menikmatinya dan telah menjadi kebiasaan dengan kegiatan hapalan.

Kepribadian siswa bisa sedemikian berubah tentunya tidak lepas dari beberapa strategi dan metode yang sudah diterapkan oleh pihak MI Al Khoiriyyah 02 Semarang, dengan perantara pihak sekolah kesadaran Qur'ani siswa mulai terbentuk.

C. Kritik dan Saran

Sebagai pembahasan akhir dalam penelitian skripsi ini, saran yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam menganalisis tentang “Pembentukan kesadaran Qur'ani melalui *tahfīz al-Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang” dapat ditunjukkan kepada pihak Madrasah, asatidz/guru terkait, orang tua dan siswa itu sendiri. Untuk pihak Madrasah, saran yang penulis sampaikan yaitu selalu mendukung dan memberi inovasi penuh terhadap proses pembentukan kesadaran Qur'ani yang dilaksanakan, mengingat kesadaran itu sangat penting bagi anak zaman sekarang.

Saran yang disampaikan dari penulis untuk asatidz/guru terkait yaitu supaya selalu mendampingi siswa dalam proses pembentukan kesadaran Qur'ani, karena sejatinya seorang siswa butuh pendamping dalam hal pembentukan kesadaran Qur'ani dan asatidz/guru juga

selalu memberikan contoh dan juga pengingat (wejangan) jika ada siswa yang lalai dalam kebiasaan baiknya.

Selanjutnya saran dari penulis untuk orang tua/wali talamidz adalah agar lebih memperhatikan perkembangan anaknya dan tidak menyerahkan 100% pendidikan kepada asatidz/guru di madrasah. Karena pendidikan pertama seorang anak orang tua di rumah terkhusus orang tua perempuan yakni Ibu, syukur alhamdulillah jika memahami kebutuhan pendidikan seorang anak, insyaaAllah anak akan memiliki kepribadian kesadaran Qur'ani dengan baik.

Selanjutnya saran dari penulis untuk siswa terlebih kelas 6 adalah selalu belajar untuk memperkuat serta mempertahankan kesadaran Qur'ani yang sudah terbentuk selama 6 tahun mengemban ilmu di MI Al Khoiriyyah 02. Bukan hanya itu, saran dari penulis untuk siswa agar selalu menjaga hafalannya dan mengamalkan apa yang sudah di baca dan di hafal.

Saran bagi penulis selanjutnya, agar hasil penelitian ini bisa digunakan untuk bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, juga sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam dalam penelitian selanjutnya.

D. Kata Penutup

Demikian tesis yang dapat penulis paparkan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan perlindungan terhadap penulis, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan maksimal. Penulis sadar tesis ini masih disiapkan untuk upaya-upaya ke arah penyempurnaan.

Untuk itu, perlu adanya kritik dan saran dari dosen pembimbing dan dosen penguji bagi kesempurnaan penulisan tesis ini. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini bisa menambah hazanah keilmuan aktivis Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal peran pengelola lembaga pendidikan program Tahfīz al-Qur'an dan memberikan manfaat bagi penulis khususnya serta para pembaca pada umumnya, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. 2021. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

- Ahamad, Al-Imam Zainuddin bin Abdul Latif. 2001. *Ringkasan Shahih Al Bukhori*. Bandung: Mizan.
- Ahyadi, Abdul Aziz, 2008. *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru
- Al-Munawwar, Said Aqil. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ansori, Muhammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Arikunto. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Atikson, Rita I. 1983. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya.
- Gea, Antonius Atosokhi, dkk, 2002. *Relasi Dengan Diri Sendiri*, Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Goleman. 1998. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman. 1999. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Hasan, Maimunah, 2001. *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Kementrian Agama. 2019. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, Edisi Penyempurnaan.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pers.
- Moelong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mubarak, Saiful Islam, 2006. *Risalah Shalat Malam dan Mabrit*, Bandung: Syamil,
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mujib, Abdul, Jusub Mudzakir. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. 2011. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Partanto dan Dhalan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi. (Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Saleh, Hassan. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Press
- Samani, Muchlas dan Harianto. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: Rosdakarya.
- Shihab, Quraish. 1994. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

- Shihab, Quraish. 2006. *Menabur Pesan Ilahi; Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Lentera Hati.
- Subagyo, P. Jok. 2004. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, Cecep, 2022. ZAD Al-Mufassirin: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, *Mengenal Ilmu Tadabbur Al-Qur'an (Teori dan Praktek)*, Vol. 4 No. 1.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Tafsir Ahmad, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun. 2016. *Panduan Penelitian Karya Tulis Ilmiah*, Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Angkasa.
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wiwi Alawiyah. *Panduan Menghafal al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta : Diva pres.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, cet. II. Jakarta: PT. Mahmud Yunus W

Jurnal Nasional:

- Abyan, Amir. 1996. *Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam dan Universitas Terbuka..
- Akbar, A. & Hidayatullah, I. 2016. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*. Jurnal Ushuluddin.
- Arifuddin, dkk. 2022. *Pelaksanaan Program Tahfīz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Pada Pondok Pesantren DDI (Darud Da'wah Wal-Irsyad) Mattoanging Kabupaten Bantaeng*.
- As-Tsauri, Muhammad Sufyan. 2021. *Implementasi Metode Tami Otaka Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Di Tk Pintar Kota Bandung*. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 10.
- Bujuri dan Dian Andesta. 2018. *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar mengajar*. Jurnal Literasi Vol. IX.
- Husna, Noeny Iqlamatul. *Pendidikan Islam dalam Prespektif Quraish Shihab*, Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam, vol 3, No. 2, 2021, DOI: 10.22373/tadabbur.v3i2.388, hal. 438-465
- Julianto, Teguh Arafah. 2020. *Metode Menghafal dan Memahami al-Qur'an bagi Anak Usia Dini melalui Gerakan Isyarat ACQ'*, IQRO : Jurnal of Islamic Education, no. 1.
- Khodijah, Nyayu. (2014). *Reflective Learning sebagai Pendekatan Alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam*. ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman, 6(1). <https://doi.org/10.15642/islamica.2011.6.1>.

- Kholilurrohman, dkk. 2022. *Kesadaran Diri Qurani Melalui Metode Atomic Habits dalam Membangun Karakter Spiritual*. Jurnal ZAD Al-Mufasssirin.
- Lubis, Awwaliya Mursyida. 2019. *Metode Menghafal al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang*. Aulad: Journal on Early Childhood.
- Mahmud Al-Dausary. 2022. *Hak-Hak Al-Qur'an*. Jurnal Studi Al-Qur'an.
- Satriah, Widia Ningsih, Lilis. 2024. *Jurnal Komunikasi Islam (J-KI) Analisis Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Landasan Dakwah*. I Vol.5, No.1.
- Musyanto. 2016. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu". *Jurnal Al Bahtsu*.
- Nisa', Luthfi Farihatun dan Muhammmad Alwan Nursuhaida. 2021. *Kajian Metode Acq (Aku Cinta Al Menghafal Al-- Qur'an): Qur'an Dan Bahasa Arab Menggunakan Gerakan Tangan Dan Tubuh Untuk Anak Sekolah Dasar Dan Sederajat*. Seminar Nasional Ba hasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021 HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Nugraha, Rendy, Suyadi, *Regulasi diri dalam Pembelajaran*, Jurnal Tarbiyah al-Awlad, Volume IX (2)
- Nurwahidin, 2009. "Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani" *Membentuk Generasi Qurani Melalui Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*. Vol. 5, No. 1, Tahun.

Oktaria, Dwi. - . *Pembentukan Generasi Muda Qur'ani di PT Islam (studi program PKTQ di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga.

Racmawati, Eka dan Lilik Maftuhatin. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Tahfīz al-Qur'ān: Studi Kasus di Asrama XI Putri Muzamzamah-Chosyi'ah Rejoso Jombang*, Jurnal Pendidikan Islam.

Rifa'i, Ahmad. 2018. "Pendidikan Tahfīz Anak Usia Dini (TAUD)". Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan.

Shobirin, Muhammad. 2018. *Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami*, Quality.

Soedarsono, Soemarno, 2000. *Penyemaian Jati Diri*, Jakarta: Elek Media Komputindo.

Jurnal Bahasa Asing:

Al Jizani, Husain, *Qaidah Ushul fil Ibadah* (Dammam: Dar Ibnu Al Jauzi, 1431 H)

Fairuzillah, Naufal, "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini" *The Advantages of Qur'an Memorization Toward Children's Social-Emotional Development* (2024): 796-806, diakses 20 September 2024, doi: 10.31004/obsesi.v8i4.3922

Faqihuddin, Achmad, dkk, "Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan," Multisensory Approach In Memorizing The Al-Quran For Early Childhood: *Integration Of The Tradition Of Memorizing The Al-Quran With Digital Technology 2* (2024): 1920, diakses 20 September 2024, doi: 10.35445/alishlah.v16i2.5326

- Fitria, Yenni, dkk “International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education” *Four Children's Motivations in Memorizing the Qur'an 2* (2022): 44-51
- Hasanah, Mizanul, “Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education,” *The Role Of Parents In Children Memorizing The Qur'an In Middle School Based On The Amanatul Ummah Islamic Boarding School 2* (2021): 139-146, diakses 20 September 2024, doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43
- Imam Muslim, Shahih Muslim, Beirut: Dar Ihya' Ihya' al-Turats al-Arabi, tt, juz 1
- Listiana, Muhammad Naufal Fairuzillah dan Aan, “Advances in Social Science, Education and Humanities Research” *The Positive Impact of Memorizing the Qur'an on Cognitive Intelligence of Children* (2020): 334-338 diakses 20 September 2024, <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.
- Lubis, Saiful Akhyar, dkk., *Model Tahfidz Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*, 2022, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 11/NO: 01.
- Nafisah, Siti Lailatul, dkk, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini “*Teacher Parenting Patterns in Improving Students' Ability to Memorize Al-Qur'an in Tahfidz Elementary School*”, 1 (2023): 1236-1244, diakses pada tanggal 2 Oktober 2024, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3645
- Safitri, Susi dkk, “Journal International Inspire Education Technology (JIET),” *Murottal Audio as a Medium for Memorizing the*

- Qur'an in Super-Active Children*, 2 (2022): 111-124, diakses 20 September 2024, doi.org/10.55849/jiiet.v1i2.87
- Slamet, Sri, "Humanities & Social Sciences Reviews," *The Effect Of Memorizing Quran On The Children Cognitive Intelligence* 3 (2019): 571-575, diakses 20 September 2024, doi.org/10.18510/hssr.2019.7384
- Suraya, Dayang Sufi. *Pengaruh Pendidikan Akhlak Berbasis Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, 2024, Jurnal Media .Akademik (Jma) Vol.2, No.6.
- Tan, Charlene. (2009). *Reflection for Spiritual Development in Adolescents. International Handbooks of Religion and Education*, 397–413. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-9018-9_22
- Wajdi, Firdaus, Jurnal Studi Al-Qur'an, Islamic Thought and Human Rights View on Rights of Child: "A Case of Child Domestic Workers In Indonesia", journal.unj.ac.id, diakses pada tanggal 2 Oktober 2024, Pukul 11.30 WIB. P-ISSN: 0126-1648, E-ISSN: 2239-2614
- Zilfan, Muhammad, dkk, 2024, *Implementasi Program Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, JIDeR, Vol. 4, No. 4..
- Zimmerman, Barry, J. 1990. *Self-regulated learning and academic achievement: An overview. Educational Psychologist*.

LAMPIRAN

DRAFT WAWANCARA DAN PERMOHONAN DATA PENELITIAN

Penulis : Rubiantoro,S.Ag.

Judul Penelitian : Pembentukan Kesadaran Qur’ani melalui
Tahfīz Al-Qur’an

(Studi di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang)

Objek penelitian : Siswa kelas 6 MI Al Khoiriyyah 2 Semarang

Pertanyaan penelitian :

- B. Bagaimana kondisi kesadaran Qur’ani siswa MI Al Khoiriyyah 2 Semarang sebelum mengikuti program Tahfīz al-Qur’an ?
- C. Bagaimana proses pembentukan kesadaran Qur’ani siswa MI Al Khoiriyyah 2 Semarang?
- D. Apa implikasi tahfīz al-Qur’an dalam pembentukan kesadaran Qur’ani siswa?

Indikator kesadaran Qur’ani :

Menurut Mahmud Al-Dausary, seseorang dikatakan memiliki kesadaran qur’ani, jika : (1) mengimaninya, (2) menjaga dan memperhatikannya, (3) membacanya, (4) mentadabburi ayat-ayatnya, (5) mengamalkannya, (6) menjaga adab terhadapnya, dan (7) mendakwahkan dan menyampaikan ayat-ayatnya.

Langkah-lagkah pembinaan kesadaran qur’ani :

- (1) Memperhatikan penanggung jawab pendidikan anak
- (2) Memperhatikan materi pendidikan anak : pendidikan tauhid, pendidikan shalat atau ibadah, pendidikan adab sopan santun dalam keluarga, pendidikan adab sopan santun dalam bermasyarakat (kehidupan sosial), pendidikan kepribadian, pendidikan pertahanan dan keamanan dalam dakwah islam.
- (3) Memperhatikan metode pendidikan anak
- (4) Memperhatikan tujuan pendidikan anak.

PERTANYAAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Menurut Anda, apakah visi misi pendidikan di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang mendukung terbentuknya kesadaran qur'ani pada siswa? Jika iya, mohon untuk memberikan penjelasan.
2. Bagaimana mekanisme perekrutan guru tahfidz di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang? Adakah kriteria khusus? bagaimana sistem pembagian kelompok mengajarnya? (mohon izin untuk meminta data guru tahfidz)
3. Kegiatan apa saja di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang yang mendorong terbentuknya kesadaran qur'ani siswa, baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler?
4. Adakah prestasi yang diraih oleh siswa MI Al Khoiriyyah 2 Semarang dalam bidang baca tulis dan tahfidz al-Qur'an? Jika ada, mohon untuk disebutkan.

PERTANYAAN WAWANCARA WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KURIKULUM

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahfidz di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang? (Terkait kuantitas dan durasi kegiatan, metode tahfidz, pembagian kelompok siswa, pembagian materi, dan evaluasi).
2. Berdasarkan indikator-indikator kesadaran qur'ani di atas, apakah kegiatan tahfidz di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang mengarah kepada indikator-indikator tersebut? Jika iya, mohon untuk diberikan penjelasan.

PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA KOORDINATOR TAHFĪZ

1. Mohon izin untuk meminta data capaian tahfidz siswa kelas 6, dengan format terlampir.
2. Adakah raport khusus Program *tahfīzul Qur'an*?
Ada, 2 jenis penilaian :
3. Kapan waktu pelaksanaan *tahfīzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 02?
4. Bagaimana teknis *tahfīzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 02?
5. Adakah strategi agar program *tahfīzul Qur'an* bisa berjalan dengan baik dan lancar?
6. Metode apa saja yang digunakan dalam Program *tahfīzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 02?

7. Untuk lebih menjamin perkembangan siswa dalam Program *tahfīzul Qur'an*, apakah diperlukan bimbingan/rapat/breafing terhadap asatidz pembimbing *tahfīzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 02?
8. Adakah Standart Kompetensi yang ditargetkan dalam pembinaan Program *tahfīzul Qur'an*?
9. Adakah program yang menunjang siswa agar pelaksanaan *tahfīzul Qur'an* memenuhi target secara maksimal?
10. Adakah sarana-prasarana sebagai komponen penunjang terselenggaranya Program *tahfīzul Qur'an*?
11. Adakah program yang menunjang siswa agar pelaksanaan Program *tahfīzul Qur'an* dapat membentuk *Kesadaran Qur'ani* siswa?
12. Adakah evaluasi akhir/ujian *tahfīzul Qur'an* sebelum kelulusan siswa? Bagaimana teknisnya?
13. Adakah sertifikat/syahadah sebagai bukti target Program *tahfīzul Qur'an* telah selesai?
14. Adakah kegiatan akhirussanah/wisuda sebagai bukti target Program *tahfīzul Qur'an* terlampaui?

PERTANYAAN WAWANCARA GURU TAḤFĪZ

1. Bagaimana rata-rata kemampuan awal (*basic value*) siswa dalam bidang baca tulis al-Qur'an saat masuk pertama kali di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang?

Pertama kali masuk , rata-rata baru sampai surat annas juz 30 dengan kemampuan baca tulis alquran yang masih basic (ngaji jilid 1-4 maksimal)

2. Menurut Anda adakah pengaruh tahfidz dengan pembentukan kesadaran Qur'ani siswa di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang? Jika iya, mohon untuk memberikan penejelasan.
3. Adakah integrasi al-Qur'an dengan mata pelajaran lainnya baik mata pelajaran agama maupun eksakta di kurikulum pembelajaran MI Al Khoiriyyah 2 Semarang?
4. Bagaimana proses pelaksanaan KBM Program tahfīzul Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02?
5. Dalam kegiatan KBM (Pendahuluan/Penutup) adakah Do'a/muraja'ah yang menjadi ciri khas KBM tahfīzul Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02?
6. Adakah target minimal atau maksimalnya setoran kepada asatidz?
7. Saat kegiatan KBM berjalan adakah aturan-aturan yang harus dilakukan siswa supaya kegiatan pembentukan kesadaran Qur'ani melalui tahfīzul Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02 berjalan baik dan lancar?
8. Setelah siswa menghafalkan ayat-ayat Qur'an yang telah disetorkan kepada asatidz, adakah kegiatan Muraja'ah?
9. Setelah siswa melaksanakan kegiatan inti, adakah kegiatan penutup yang berisikan pendalaman ilmu atau ceramah yang dilakukan oleh asatidz/guru masing-masing kelas dengan menanamkan nilai-nilai Kesadaran Qur'ani?

10. Adakah integrasi al-Qur'an dengan mata pelajaran lainnya baik mata pelajaran agama maupun eksakta di kurikulum pembelajaran MI Al Khoiriyyah 2 Semarang?
11. Apa yang anda perhatikan sebelum siswa mengikuti program tahfiz al-Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02, sudah adakah kesadaran Qur'ani tertanam dalam diri siswa?
12. Setelah siswa mengikuti program tahfiz al-Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02, adakah kesadaran Qur'ani yang melekat dalam diri siswa?
13. Apa saja faktor pendukung kegiatan tahfiz al Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02?
14. Apa saja faktor penghambat kegiatan tahfiz al Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02?

LEMBAR QUISIONER
UNTUK MENGUKUR KESADARAN QUR'ANI SISWA
MI AL-KHOIRIYYAN 02 SEMARANG

Nama Lengkap	
Kelas	

Keterangan pilihan jawaban :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

KS : Kurang setuju

TS : Tidak setuju

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda centang (√)!

No.	Pertanyaan	Indikator	SS	S	KS	TS
1.	Beriman kepada al-Qur'an termasuk dalam rukun iman	1				
2.	Saya tahu bahwa membaca Qur'an bisa memberi Pertolongan	1				
3.	Anak yang hafal Qur'an bisa pakaikan mahkota untuk orang tuanya di Surga	1				
4.	Saya rajin shalat lima waktu di rumah atau masjid	1				
5.	Saya melaksanakan Shalat Dhuha di rumah saat libur sekolah	1				
6.	Saya selalu hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	1				
7.	Melaksanakan nasihat dan perintah orang tua dan guru	1				
8.	Saya membiasakan berkata halus dan sopan	1				
9.	Saya selalu menjaga nama baik orang	1				

	tua					
10.	Saya selalu meringankan pekerjaan orang tua	1				
11.	Saya selalu mendo'akan orang tua	1				
12.	Saya selalu mengucapkan salam jika bertemu guru	1				
13.	Meminta maaf ketika melakukan kesalahan	1				
14.	Duduk, bertanya dan mendengarkan saat guru mengajar	1				
15.	Tidak membedakan teman	1				
16.	Membantu teman yang sedang kesulitan	1				
17.	Tidak berbicara dan berlaku kasar pada teman	1				
18.	Menghormati pendapat teman yang berbeda	1				
19.	Sekarang saya sudah hafal juz 30	2				
20.	Saya ingin menghafal 30 juz al-Qur'an	2				
21.	Saya tidak hafal arti surah al Fatihah	2				
22.	Saya tidak faham maksud dari ayat Qur'an yang saya baca	2				
23.	Saya selalu berusaha menghormati kesucian al-Qur'an	2				
24.	Setiap sore saya mengaji di Tanan Pendidikan Qur'an	3				
25.	Saya bisa baca al-Qur'an sejak sebelum masuk MI	3				
26.	Di rumah saya belajar al-Qur'an dengan orang tua	3				
27.	Saya membaca al-Qur'an tanpa diperintah/dipaksa	3				
28.	Saya pernah tidak membaca al-Qur'an	3				

	selama sehari					
29.	Sesekali saya merenungi makna ayat al-Qur'an yang saya baca	4				
30.	Sebelum membaca al-Qur'an saya memastikan diri, pakaian dan tempat suci	4				
31.	Saya tidak paham arti atau maksud ayat-ayat al-Qur'an jika hanya membaca dan mendengar	4				
32.	Saya membaca arti ayat-ayat al-Qur'an sebagai bekal memahaminya.	4				
33.	Setelah merenungi/mentadabburi ayat-ayat al-Qur'an, keimanan saya bertambah kuat	4				
34.	Saya tidak mengamalkan kandungan ayat-ayat al-Qur'an	5				
35.	Saya ingin menjadi anak shalih/shalihah	5				
36.	Saya mengamalkan doa sehari-hari	5				
37.	Hidup rukun antarteman	5				
38.	Merendahkan diri di hadapan orang tua dan guru	5				
40.	Berwudhu sebelum memegang al-Qur'an	6				
41.	Saya membawa al-Qur'an dengan cara dipeluk	6				
42.	Membalik lembaran al Qur'an dengan tangan kanan	6				
43.	Meletakkan al-Qur'an di tempat yang mulia	6				
44.	Saya selalu membaca al-Qur'an secara pelan-pelan	6				
45.	Jika mendengar lantunan ayat al-	6				

	Qur'an saya cenderung mengabaikannya					
46.	Saya pernah ikut lomba tilawah al-Qur'an	7				
47.	Saya pernah menyampaikan tausiyah/kultum/ da'i cilik	7				
48.	Saya bisa menyampaikan kultum karena dengan menghafalkan teks	7				
49.	Saya memberikan contoh pada adik berbicara yang sopan kepada orang tua	7				
50	Saya pernah ikut lomba tilawah al-Qur'an	7				

B. Validasi Instrumen

Tabel Validasi Instrumen Angket kegiatan tahfiz

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Kesesuaian pertanyaan wawancara denan tujuan wawancara					
2	Pertanyaan wawancara mudah dipahami oleh narasumber					
3	Pedoman wawancara layak digunakan untuk menganalisis Pembentukan Kesadaran Qur'ani					
4	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda					
5	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas					
Jumlah						
Total Skor						
Rata-rata Skor						

C. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

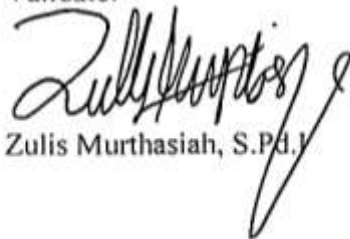
Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Ibu melingkari huruf di bawah ini dengan penilaian Ibu berikan.

A: Valid (dapat digunakan dengan revisi)

B: Tidak Valid (belum dapat digunakan)

Semarang, 2 Desember 2024

Validator



Zulis Murthasiah, S.Pd.

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama Sekolah : MI Al Khoiriyyah 2 Semarang

Kelas : VI (enam)

Tahun Ajaran : 2024/2025

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Menurut Anda, apakah visi misi pendidikan di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang mendukung terbentuknya kesadaran qur'ani pada siswa?

Jika iya, mohon untuk memberikan penjelasan.

Iya, karena semakin tinggi tingkat hafalan anak, semakin mudah pula untuk pembentukan karakter. Entah dari segi anak maupun bagi orang tua.

2. Bagaimana mekanisme perekrutan guru tahfidz di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang? Adakah kriteria khusus? bagaimana sistem pembagian kelompok mengajarnya? (mohon izin untuk meminta data guru tahfidz)

- Pada awal perekrutan YPI, mensyaratkan minimal asatidz bisa baca qur'an.
- Dilembaga MI 2 ada waktu khusus untuk pembinaan asatidz yang dirasa kurang mampu dalam hal bacaan. Biasanya secara individu, ustadz/h yang bersangkutan bisa ke teman sejawat yang bisa melularkan ilmunya. Terutama kepada yang sudah bersyahadah
- Semua guru di MI-2 adalah guru tahfidz, disesuaikan kemampuan hafalannya untuk grade yang sdh ditentukan oleh kordinator tahfidz.

3. Kegiatan apa saja di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang yang mendorong terbentuknya kesadaran qur'ani siswa, baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler?
 - Pada awal perekrutan YPI, mensyaratkan minimal asatidz bisa baca qur'an.
 - Dilembaga MI 2 ada waktu khusus untuk pembinaan asatidz yang dirasa kurang mampu dalam hal bacaan. Biasanya secara individu, ustadz/h yang bersangkutan bisa ke teman sejawat yang bisa melularkan ilmunya. Terutama kepada yang sudah bersyahadah
 - Semua guru di MI-2 adalah guru tahfidz, disesuaikan kemampuan hafalannya untuk grade yang sdh ditentukan oleh kordinator tahfidz.
4. Adakah prestasi yang diraih oleh siswa MI Al Khoiriyyah 2 Semarang dalam bidang baca tulis dan tahfidz al-Qur'an? Jika ada, mohon untuk disebutkan.
 - Juara 1 dan 2 lomba tahfidz juz 30 tingkat kecamatan
 - Juara 1 lomba tartil alquran tingkat kecamatan
 - Juara 1 lomba tahfidzul quran tingkat jawa tengah

B. Validasi Instrumen

Tabel Validasi Instrumen Angket kegiatan tahfiz

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Kesesuaian pertanyaan wawancara denan tujuan wawancara					
2	Pertanyaan wawancara mudah dipahami oleh narasumber					
3	Pedoman wawancara layak digunakan untuk menganalisis Pembentukan Kesadaran Qur'ani					
4	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda					
5	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas					
Jumlah						
Total Skor						
Rata-rata Skor						

C. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Ibu melingkari huruf di bawah ini dengan penilaian Ibu berikan.

A: Valid (dapat digunakan dengan revisi)

B: Tidak Valid (belum dapat digunakan)

Semarang, 2 Desember 2024

Validator

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a central horizontal stroke, positioned above the name Susianti, S.Pd.I.

Susianti, S.Pd.I.

HASIL WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH

Nama Sekolah : MI Al Khoiriyyah 2 Semarang

Kelas : VI (enam)

Tahun Ajaran : 2024/2025

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahfidz di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang? (Terkait kuantitas dan durasi kegiatan, metode tahfidz, pembagian kelompok siswa, pembagian materi, dan evaluasi).

Kuantitas : tiap kelas minimal 9 , maksimal 20 anak

Durasi : 45 menit x 5 hari (dalam 1 pekan)

Metode : Murtakho (Murattal Tahfīz Al Khoiriyyah), individual (sorogan), klasikal, ziyadah, murojaah

Pembagian kelompok : sesuai grade (sistem SKS)

Pembagian materi : terlampir

Evaluasi : evaluasi anak ada diakhir juz (murojah 1 juz) sekali duduk

Sebulan sekali lewat pantauan tahfidz di masing-masing pengampu kita kumpulkan dan dilihat permasalahan yang ada tentang anak dikelas atau penumpukan talamidz di kelas tertentu, yang lamban dsb., akan dievaluasi di akhir pengumpulan pantauan tiap bulannya.

2. Berdasarkan indikator-indikator kesadaran Qur'ani di atas, apakah kegiatan tahfiz di MI Al Khoiriyah 2 Semarang mengarah kepada indikator-indikator tersebut? Jika iya, mohon untuk diberikan penjelasan.
 - Pembiasaan tasmi'
 - Pembiasaan-pembiasaan diawal pembelajaran (bersalaman, berdoa, asmaul husna, murojaah pagi, sholat dhuha, sholat dhuhur, dll)
3. Mohon izin untuk meminta data capaian tahfidz siswa kelas 6, dengan format terlampir.

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Satuan Pendidikan : MI Al Khoiriyyah 02 Semarang
Nama Validator : Hj. Kiftiyah
Pekerjaan/Jabatan : Koordinator Tahfız

A. Pengantar Dan Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam penilaian instrumen penelitian yang berjudul “Pembentukan Kesadaran Qur’ani Melalui Tahfız Al-Qur’an (Studi di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang)”. Dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

- a. Kepada Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda *ceklist* (√) pada kolom yang disesuaikan dengan kriteria:

5 = Sangat sesuai

2 = Tidak sesuai

4 = Sesuai

1 = Sangat tidak sesuai

3 = Cukup sesuai

- b. Jika Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

B. Validasi Instrumen

Tabel Validasi Instrumen Angket kegiatan tahfız

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		5	4	3	2	1

1	Kesesuaian pertanyaan wawancara denan tujuan wawancara					
2	Pertanyaan wawancara mudah dipahami oleh narasumber					
3	Pedoman wawancara layak digunakan untuk menganalisis Pembentukan Kesadaran Qur'ani					
4	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda					
5	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas					
Jumlah						
Total Skor						
Rata-rata Skor						

C. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Ibu melingkari huruf di bawah ini dengan penilaian Ibu berikan.

A) Valid (dapat digunakan dengan revisi)

B: Tidak Valid (belum dapat digunakan)

Semarang, 2 Desember 2024

Validator



Hj. Kiftiyah

HASIL WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR TAḤFĪZ

Nama Sekolah : MI Al Khoiriyyah 2 Semarang

Kelas : VI (enam)

Tahun Ajaran : 2024/2025

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Adakah raport khusus Program *tahfīzul Qur'an*?
Ada, 2 jenis penilaian :
 - Penilaian setiap PTS maupun PAS/PAT
 - Syahadah Tahfidz
2. Kapan waktu pelaksanaan *tahfīzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 02?
5 hari dalam seminggu dengan alokasi waktu tiap pertemuan 45 menit
3. Bagaimana teknis *tahfīzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 02?
 - Bagi kelas kecil, biasanya asatidz memberi contoh terlebih dahulu, baru talamidz menirukan dan mengulang hafalan
 - Setoran hafalan masing-masing anak
 - Murojaah klasikal
 - Murojaah grade
 - Murojaah juz
4. Adakah strategi agar program *tahfīzul Qur'an* bisa berjalan dengan baik dan lancar? (Memilih guru taḥfīz atau pendamping yang mumpuni, Setting Ruang, Motivasi dari Rais dan Koordinator taḥfīz, serta dewan asatidz)

- Diprioritaskan kesesuaian kemampuan hafalan asatidz sesuai mengajar gradenya, semakin banyak hafalan asatidz yang bersangkutan, maka semakin tinggi pula penempatan gradenya
 - Mengatur ruangan untuk kenyamanan kelas dan kondusif
 - Pemilihan metode mengajar/lagu sangat membantu daya ingat talamidz
 - Selama ini motivasi meghafal di MI-2 masih harus di pupuk lagi baik dari asatidz, rois maupun yayasan
5. Metode apa saja yang digunakan dalam Program *tahfīzul Qur'an* di MI Al Khoiriyah 02?
- Sedikit demi sedikit dengan bin nadzar terlebih dahulu
 - Metode sami'a (mendengar)
 - Metode wahdah (satu persatu)/ talaqi
 - Metode murojaah bersama (jama')
6. Untuk lebih menjamin perkembangan siswa dalam Program *tahfīzul Qur'an*, apakah diperlukan bimbingan/rapat/breafing terhadap asatidz pembimbing *tahfīzul Qur'an* di MI Al Khoiriyah 02? (Arahan, bimbingan, pendampingan, evaluasi)
- Diperlukan sekali terutama untuk menyamakan metode, dan evaluasi perkembangan talamidz
7. Adakah Standart Kompetensi yang ditargetkan dalam pembinaan Program *tahfīzul Qur'an*?
- Asatidz mampu mengajar dengan metode yang benar dengan beraneka ragam kemampuan talamidz
 - Siswa dapat menghafal qur'an dengan mudah dengan target yang maksimal
8. Adakah program yang menunjang siswa agar pelaksanaan *tahfīzul Qur'an* memenuhi target secara maksimal?
- Ada, yaitu murojaah terpusat pada saat rutinitas pagi (do'a, murjaah, ikrar, dll)
 - Ada juga murojaah di dalam kelas tahfīz masing-masing

9. Adakah sarana-prasarana sebagai komponen penunjang terselenggaranya Program *tahfīzul Qur'an*?

- Papan tulis (untuk memperjelas persamaan/perbedaan dalam ayat-ayat tertentu)
- Buku pegangan hafalan yang di sesuaikan dengan nada yang digunakan yakni Nada Murtafko (Murattal Tahfīz Al Khoiriyyah)

10. Adakah program yang menunjang siswa agar pelaksanaan Program *tahfīzul Qur'an* dapat membentuk *Kesadaran Qur'ani* siswa?

- Untuk kelas bawah, kesadaran menghafal baru pada tingkat murni hafalan
- Untuk kelas atas, pada waktu pembelajaran tahfīz sesekali disisipi tentang fiqih, aqidah, moral/akhlaq, maupun motivasi menuntut ilmu yang terkait dengan surat yang dibaca

11. Adakah evaluasi akhir/ujian *tahfīzul Qur'an* sebelum kelulusan siswa? Bagaimana teknisnya?

Ada, apabila talamidz sudah menyelesaikan hafalan dalam 1 grade, diminta untuk ujian pada penguji sebagai syarat untuk naik grade berikutnya

12. Adakah sertifikat/syahadah sebagai bukti target Program *tahfīzul Qur'an* telah selesai?

Ada, setiap ujian grade ada bukti yang menunjukkan kelulusan, apabila dalam 1 juz aka nada syahadah tersendiri

13. Adakah kegiatan akhirussanah/wisuda sebagai bukti target Program *tahfīzul Qur'an* terlampaui?

Ada, setiap akhir tahun pelajaran

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Satuan Pendidikan : MI Al Khoiriyyah 02 Semarang
Nama Validator : Dewi Amalia,S.Pd
Pekerjaan/Jabatan : Asatidz (guru) Tahfīz

A. Pengantar Dan Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam penilaian instrumen penelitian yang berjudul “Pembentukan Kesadaran Qur’ani Melalui Tahfīz Al-Qur’an (Studi di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang)”. Dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

b. Kepada Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda *ceklist* (√) pada kolom yang disesuaikan dengan kriteria:

5 = Sangat sesuai

2 = Tidak sesuai

4 = Sesuai

1 = Sangat tidak sesuai

3 = Cukup sesuai

c. Jika Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

B. Validasi Instrumen

Tabel Validasi Instrumen Angket kegiatan tahfiz

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Kesesuaian pertanyaan wawancara denan tujuan wawancara					
2	Pertanyaan wawancara mudah dipahami oleh narasumber					
3	Pedoman wawancara layak digunakan untuk menganalisis Pembentukan Kesadaran Qur'ani					
4	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda					
5	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas					
Jumlah						
Total Skor						
Rata-rata Skor						

C. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

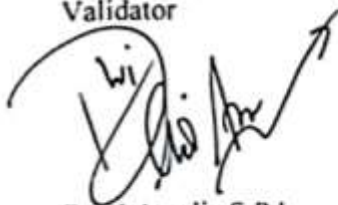
Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Ibu melingkari huruf di bawah ini dengan penilaian Ibu berikan.

A: Valid (dapat digunakan dengan revisi)

B: Tidak Valid (belum dapat digunakan)

Semarang, 2 Desember 2024

Validator

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dewi Amalia', with a large loop on the left and an arrow-like flourish on the right.

Dewi Amalia, S.Pd

HASIL WAWANCARA DENGAN ASATIDZ (GURU) TAḤFĪZ

Nama Sekolah : MI Al Khoiriyyah 2 Semarang

Kelas : VI (enam)

Tahun Ajaran : 2024/2025

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana rata-rata kemampuan awal (*basic value*) siswa dalam bidang baca tulis al-Qur'an saat masuk pertama kali di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang?

Pertama kali masuk , rata-rata baru sampai surat annas juz 30 dengan kemampuan baca tulis alquran yang masih basic (ngaji jilid 1-4 maksimal)

2. Menurut Anda adakah pengaruh tahfidz dengan pembentukan kesadaran Qu'ani siswa di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang? Jika iya, mohon untuk memberikan penjelasan.

Iya, ada. Semakin tinggi tingkat hafalan anak, semakin mudah pula untuk pembentukan kesadaran Qur'ani pada anak.

3. Adakah integrasi al-Qur'an dengan mata pelajaran lainnya baik mata pelajaran agama maupun eksakta di kurikulum pembelajaran MI Al Khoiriyyah 2 Semarang?

Ada, dalam kegiatan belajar mengajar mapel Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan Fikih

4. Bagaimana proses pelaksanaan KBM Program *tahfīzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 02? (Pendahuluan, inti, penutup)

➤ Pendahuluan : Murojaah secara klasikal, sambung ayat, atau tebak surat

- Inti : Bagi kelas kecil dibacakan didengarkan ayatnya terlebih dahulu. Bagi kelas besar, talamidz sudah bisa mandiri dalam menghafal, dan disetorkan langsung ke asatidznya
 - Penutup : Persiapan target hafalan dihari berikutnya (baik surat yang dibuat murojaah ataupun capain masing-masing talamidz), atau bisa murojaah ulang
5. Dalam kegiatan KBM (Pendahuluan/Penutup) adakah Do'a/muraja'ah yang menjadi ciri khas KBM taḥfīz Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02?

DO'A RUTIN SEBELUM MENGAJI / BELAJAR

1. Al Fatihah
2. Niat belajar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ .
 نَوَيْتُ التَّعْلَمَ وَالتَّعْلِيمَ، وَالتَّذَكُّرَ وَالتَّذَكِّيرَ، وَالتَّنْفَعَ وَالْإِنْتِفَاعَ، وَالْإِفَادَةَ
 وَالْإِسْتِفَادَةَ، وَالْحَثَّ عَلَى التَّمَسُّكِ بِكِتَابِ اللّٰهِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِهِ، وَالدُّعَاءَ إِلَى
 الْهُدَى، وَالدَّلَالَهَ عَلَى الْخَيْرِ، اِبْتِغَاءَ وَجْهِ اللّٰهِ وَمَرْضَاتِهِ وَقُرْبِهِ وَتَوَابِهِ

3. Do'a Sebelum Belajar

رَضِيْتُ بِاللّٰهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا وَرَسُوْلًا
 رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا، وَارْزُقْنِيْ فَهْمًا وَاجْعَلْنِيْ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ
 اَللّٰهُمَّ اَنْفَعْنِيْ بِمَا عَلَّمْتَنِيْ وَعَلِّمْنِيْ مَا يَنْفَعُنِيْ وَارْزُقْنِيْ عِلْمًا يَنْفَعُنِي
 رَبِّيْ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ اِنَّ تَيْسِيْرَ الْعُسَيْرِ عَلَيْكَ يَسِيْرٌ 3x
 رَبِّ اَشْرَحْ لِيْ صَدْرِيْ وَيَسِّرْ لِيْ اَمْرِيْ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِيْ يَفْقَهُوا قَوْلِي
 اَللّٰهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَاَنْشُرْ عَلَيْنَا مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ
 الرَّاحِمِيْنَ

إِهْنَا يَسْرُنَا ... أُمُورَنَا
 مِنْ دِينِنَا وَدُنْيَانَا
 يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ
 افْتَحْ قُلُوبَنَا عَلَى تِلَاوَةِ الْقُرْآنِ
 وَافْتَحْ قُلُوبَنَا عَلَى تَعَلُّمِ الْعُلُومِ

6. Adakah target minimal atau maksimalnya setoran kepada asatidz?
 - Target minimal : one day one ayat
 - Target maksimal : sebanyak-banyaknya
7. Saat kegiatan KBM berjalan adakah aturan-aturan yang harus dilaksanakan siswa supaya kegiatan pembentukan kesadaran Qur'ani melalui *tahfīzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 02 berjalan baik dan lancar?

Ada, misal : sebelum pembelajaran berdoa terlebih dahulu, diam saat yang lainnya menghafal, kewajiban menyetorkan hafalan sebagai bentuk disiplin
8. Setelah siswa menghafalkan ayat-ayat Qur'an yang telah disetorkan kepada asatidz, adakah kegiatan Muraja'ah?

Ada..sebagai bentuk murojaah penutup
9. Setelah siswa melaksanakan kegiatan inti, adakah kegiatan penutup yang berisikan pendalaman ilmu atau ceramah yang dilakukan oleh asatidz/guru masing-masing kelas dengan menanamkan nilai-nilai Kesadaran Qur'ani?

Ada, tapi tidak disetiap kelas...sebagai selipan materi. Bukan prioritas
10. Apa saja faktor pendukung kegiatan tahfīz al Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02?
 - Jumlah JP yang banyak

- Setiap ustadz diwajibkan kompak mengajar
 - Program yayasan yang mendukung
11. Apa saja faktor penghambat kegiatan tahfīz al Qur'an di MI Al Khoiriyyah 02?
- Kemampuan siswa yang beragam, terutama yang kemampuan baca alquran masih rendah
 - Perubahan metodologi yang perlu dimatangkan kembali dengan 1 buku panduan yang kompak dari PG-RA_MI-MTs-MA_Ponpes
 - Reward ataupun event intern untuk memacu daya saing dalam memacu hafalan perlu di adakan dan dipupuk kembali

TABEL CAPAIAN HAFALAN SISWA

No.	Nama	Capaian Hafalan		Prestasi – Capaian Tasmi’ Hafalan
		Awal	Sekarang	
1	Achmad Miizaan	Juz 30	Abasa	
2	Adrian Johan Pratama	Juz 30	Al Muzammil	
3	Al Khalifi Dzaki Aidan	Juz 30	Al Maarij	
4	Alfa Hafidz Arifin	Juz 30	At takwiir	
5	Alvaronizam Gibransyah	Juz 30	abasa	
6	Arya Afgan Abdillah	Juz 30	Al Mulk	
7	Bimanesh Raka Siwi Widodo	Juz 30	At Thalaq	
8	Darrell Ahza Rajendra Fauzi	Juz 30	Al Mursalat	
9	Endy Auryan Putra	Juz 30	At Thuur	
10	Hafidz Aditya Rachman	Juz 30	AL Jin	
11	Muhammad Abrisam Kadir	Juz 30	Abasa	
12	Muhammad Rifabiano Robbani	Juz 30	Abasa	
13	Muhammad Saa Iq Izzi	Juz 30	Abasa	
14	Nuhaa Abdul Fatah Al Nibras	Juz 30	Nuh	
15	Radhitya Rafa	Juz 30	An Naziaat	

	Febriansyah			
16	Rafardhan Athalla Kamil	Juz 30	Al Insan	
17	Rasya Nugraha Adi Prasetya	Juz 30	Abasa	
18	Zaki Arkhafatih Al Hafidzy	Juz 30	Al Mursalat	
19	Aira Syifa Andari	Juz 30	Al Hasyr	
20	Assafa Nauril Ramadhani	Juz 30	Al Tahriim	
21	Aulia Lauzah	Juz 30	Al Jin	
22	Aulia Luthfi Surachman	Juz 30	Al Qolam	
23	Edghina Acintya	Juz 30	An naba	
24	Elvira Fausta Githa Hasya	Juz 30	Abasa	
25	Iddelia Fitria Krisnawati	Juz 30	Al Qolam	
26	Intania Kirana Putri	Juz 30	Al Hadiid	
27	Itsnatul Lu'luil Mafaza	Juz 30	At Tahriim	
28	Jenny Wiriawanty	Juz 30	Al Haqqah	
29	Kurnia Bilqis Salsabila	Juz 30	At Tahriim	
30	Mazea Askana Dzakira	Juz 30	At Tahriim	
31	Nur Aziizah	Juz 30	An naba'	
32	Qonita Ramadhani Sugiyarto	Juz 30	Al Mursalat	
33	Syarifah Nahla Faliha	Juz 30	At Tholaq	
34	Zivana Naifatuzahra	Juz 30	Al Mursalat	

TABEL PROFIL GURU TAHFIDZ

No.	Nama	Pendidikan Formal Terakhir	Pendidikan di Bidang Tahfidz Al-Qur'an	Status Hafalan Al-Qur'an
1	Zulis Murthasiah, S.Pd.I	Sajana	Ponpes	
2	Susianti, S.Pd.I	Sajana	Ponpes	Hafizah
3	Muhammad Abror Rohim, S.Ag	Sajana		
4	Siti Kamilah, S.Pd.I	Sajana	Ponpes	
5	Suprihati, S.Pd.I	Sajana		
6	Rina Handayani, S.Ag	Sajana		
7	Nisa Fitriana, S.Pd	Sajana		
8	Drs. Iswanto	Sajana		
9	Chusnul Chotimah, S.Pd.I	Sajana	Ponpes	
10	Umi Farida Lailiya, S.Pd.I	Sajana		
11	Much Zamroni, S.Pd.I	Sajana		
12	Husni Robith, S.Pd	Sajana		
13	Dewi Amalia, S.Pd	Sajana		
14	Peni Setyaningum, S.Pd	Sajana		
15	Wawan Irwan Nor Kholis, S.Pd.I	Sajana		
16	Hj. Kiftiyah	Sajana	Ponpes	Hafizah
17	Irvan Syahroni, S.Pd	Sajana		

**DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBENTUKAN
KESADARAN QUR'ANI SISWA**



Dokumentasi: Pembelajaran Rukun Iman



Dokumentasi: Implementasi dari akhlak siswa kepada guru



Dokumentasi: Tasmir Qur'an 4 Juz Qur'an 4 Juz



Dokumentasi: Tasmi' Qur'an 4 Juz Qur'an 4 Juz



Dokumentasi: Kegiatan Penutup KBM Tahsin Tahfiz



Dokumentasi: Kegiatan KBM Tahsin



Dokumentasi: Kegiatan Pembelajaran Nada Murtakho



Dokumentasi: Kegiatan KBM Tahfiz



Dokumentasi: Pemenang Lomba Pemenang MTQ

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Rubiantoro
 2. Tempat/Tgl Lahir: Grobogan, 10 Maret 1995.
 3. Alamat Rumah : Desa Cabean Kidul, 002/001, Cabean Kidul,
Bulu, Rembang, Jawa Tengah
- HP : 089667674390
E-mail : rubiaan22@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N Watupawon, Penawangan, Grobogan
 - b. MTs. SA Al Hidayah, Sumberjosari, Karangrayung, Grobogan
 - c. MA Ar Rohman, Lambangan Kulon, Bulu, Rembang
 - d. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pon-Pes Al Qur'an Al Hidayah, Sumberjosari, Karangrayung, Grobogan
 - b. Pon-Pes Daarun Najaah, Jerakah, Tugu, Semarang